



Masa Depan ada di Tangan Kami

The Future is in Our Hands

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

1	JUDUL TEMA <i>AR TITLE</i>	50	Tinjauan Operasi <i>Operation Review</i>
3	KINERJA 2012 <i>2012 PERFORMANCE</i>	52	Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>
4	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	59	Prospek Usaha 2013 <i>2013 Business Prospect</i>
5	Ikhtisar Saham <i>Stock Highlights</i>	60	Strategi Usaha 2013 <i>2013 Business Strategy</i>
5	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholder Composition</i>	63	TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>
7	LAPORAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT REPORT</i>	64	Implementasi GCG <i>Implementation Good Corporate Governance</i>
8	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	66	Struktur GCG <i>Governance Structures</i>
12	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		<ul style="list-style-type: none">▪ Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>▪ Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>▪ Direksi <i>Board of Directors</i>▪ Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>▪ Komite Di Bawah Dewan Komisaris <i>Committees Under the Board of Commissioners</i>▪ Audit Eksternal <i>External Audit</i>
14	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	81	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
18	Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	82	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
22	Direksi <i>Board of Directors</i>	85	Perkara Hukum <i>Legal Matters</i>
24	Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	85	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>
29	PROFIL PESEROAN <i>COMPANY PROFILE</i>	87	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>
30	Sekilas Perseroan <i>Company at a Glance</i>	91	DATA PERSEROAN <i>COMPANY DATA</i>
34	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>	92	PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2012 <i>RESPONSIBILITY STATEMENT TOWARDS 2012 ANNUAL REPORT</i>
35	Visi dan Nilai <i>Vision and Value</i>	93	LAPORAN KEUANGAN <i>FINANCIAL STATEMENT</i>
36	Tonggak Sejarah <i>Milestones</i>		
38	Struktur Grup Perseroan <i>Company Group Structure</i>		
39	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>		
40	Anak Perseroan <i>Subsidiaries</i>		
42	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>		
47	Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Institutions and Professional Capital Market Supporting</i>		
49	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>		

MASA DEPAN ADA DI TANGAN KAMI

The Future is in Our Hands



Sesuai dengan visi kami untuk turut andil dalam swasembada energi nasional. PT Surya Esa Perkasa Tbk terus berusaha membuat inovasi guna mencapai kinerja yang optimal. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, Perseroan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

In accordance with our vision to contribute to national self-sufficiency of energy. PT Surya Esa Perkasa Tbk constantly trying to innovate in order to achieve optimal performance. Supported by qualified human resources, Company is ready to face the future.



Kinerja 2012

2012 Performance

"Di tahun 2012, PT Surya Esa Perkasa Tbk mencatatkan peringkat saham kedua terbaik dari saham-saham yang tercatat di BEI dengan peningkatan harga 408%."

"In 2012, PT Surya Esa Perkasa Tbk become the second best listed share in Indonesia IDX with 408% price increase."

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(In million Rupiah unless state otherwise)

Uraian	2012*	2011*	2010	2009	2008	Descriptions
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF						COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT
Pendapatan	39.505.149	42.513.129	310.022	206.938	238.212	Revenue
Laba Kotor	25.008.729	29.605.165	178.870	110.783	140.031	Gross Profit
Laba Bersih	5.211.837	13.747.404	85.653	58.253	51.315	Net Profit
Jumlah Laba Komprehensif	4.464.041	12.982.086	85.653	58.253	51.315	Total Comprehensive Income
Laba per saham	0,0077	0,0251	155,73	-	-	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	15.363.346	1.330.556	67.861	18.141	(17.589)	Net Working Capital
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	7.476.748	13.795.503	85.653	58.253	51.315	Total Net Income Attributable to Owners of Company
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(2.264.911)	(48.099)	-	-	-	Total Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	6.729.326	13.030.568	85.653	58.253	51.315	Total Comprehensive Income Attributable to Owners of Company
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(2.265.285)	(48.482)	-	-	-	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset	80.949.094	73.900.301	311.030	225.729	252.326	Total Assets
Jumlah Liabilitas	29.190.090	53.053.951	123.392	123.744	208.595	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	51.759.004	20.846.350	187.638	101.985	43.731	Total Equity
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	18,82	66,41	45,65	57,12	117,38	Net Income to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	12,03	18,73	27,54	25,81	20,34	Net Income to Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	24,66	32,56	27,63	28,15	21,54	Net Income to Revenues
Rasio Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	8,62	62,28	45,65	57,12	117,34	Comprehensive Income to Equity Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	5,51	17,57	27,54	25,81	20,34	Comprehensive Income to Assets Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	11,30	30,54	27,63	28,15	21,54	Comprehensive Income to Revenues Ratio
Rasio Lancar (x)	2,25	1,06	1,56	1,27	0,83	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,56	2,54	0,66	1,21	4,77	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,36	0,72	0,40	0,55	0,83	Liabilities to Assets Ratio
Perputaran Persediaan (x)	13,15	11,42	21,12	23,06	29,77	Inventory Turn Over
Hari Persediaan (hari)	27,37	31,53	17,05	15,61	12,09	Inventory Days
Perputaran Piutang (x)	11,89	9,14	7,63	16,84	24,66	Receivable Turn Over
Hari Piutang (hari)	30,28	39,40	47,15	21,37	14,60	Receivable Days

*) Tahun 2011 dan 2012 disajikan dalam USD

*) For 2011 and 2012 presented in USD

Ikhtisar Saham

Share Highlights

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Uraian	Terendah <i>Lowest</i>	Tertinggi <i>Highest</i>	Penutupan <i>Closing</i>	Jumlah Saham yang Diperdagangkan <i>Total Shares in Number</i>	Descriptions
INFORMASI HARGA SAHAM					SHARE PRICE INFORMATION
Triwulan 1	610	2.350	2.175	179.180.000	<i>First quarter</i>
Triwulan 2	1.640	2.675	2.400	83.680.000	<i>Second quarter</i>
Triwulan 3	2.225	2.625	2.575	19.250.000	<i>Third quarter</i>
Triwulan 4	2.600	3.100	3.100	11.150.000	<i>Fourth quarter</i>

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2012 dalam USD

Shareholder composition as of per 31 December 2012 in USD

Keterangan <i>Description</i>	Jumlah Saham <i>Total Share</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Persentase <i>Percentage</i>
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	3.707.931	33,00%
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	2.471.954	22,00%
Accion Diversified Strategies Fund	200.000.000	2.216.803	20,00%
Masyarakat <i>People</i>	250.000.000	2.771.003	25,00%



Laporan Manajemen

Management Report

“Perseroan berhasil mengatasi tantangan di sepanjang tahun 2012 dan menghasilkan kinerja yang kuat di tengah situasi perekonomian global yang mengalami perlambatan.”

“Company managed to overcome significant challenges in the year 2012 and produced a strong performance in the middle of global economy downturn.”

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Hamid Awaludin

Komisaris Utama
President Commissioner

Gas bumi sebagai energi alternatif di masa depan, memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh dan berkembang.

Natural gas as future alternative energy, has a great potential to grow and thrive.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kami haturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya pada tahun 2012, PT Surya Esa Perkasa Tbk telah mencapai kemajuan yang pesat menjadi Perseroan yang terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi Pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas. Langkah penting ini menjadi program jangka panjang atas keberlangsungan usaha Perseroan.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Perseroan berhasil mengatasi tantangan di sepanjang tahun 2012 dan menghasilkan kinerja yang kuat di tengah situasi perekonomian global yang mengalami perlambatan. Perseroan berhasil mencatatkan prestasi gemilang dengan mencapai produksi tertinggi di sepanjang sejarah berdirinya Perseroan. Peningkatan produksi ini merupakan hasil kerja keras segenap Direksi, Manajemen, dan Karyawan Perseroan dalam mengatasi segala masalah yang dialami Perseroan.

Masalah utama Perseroan sampai saat ini adalah mengenai ketersediaan pasokan gas untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat di dalam negeri. Gas bumi sebagai energi yang bersih dan relatif lebih efisien memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, kebijakan energi saat ini lebih mengutamakan alokasi pasokan gas domestik bagi ekspor dan *lifting* minyak bumi daripada industri.

Pasokan gas bumi Perseroan mengalami penurunan pada kuartal kedua dan ketiga, dikarenakan adanya kegiatan perawatan sumur-sumur gas milik *supplier*. Hal ini tentu saja berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan. Di sisi lain, Perseroan berhasil melakukan peningkatan dengan cara mengatasi *bottlenecking* dalam proses produksi dengan melakukan penambahan dan modifikasi beberapa peralatan dan inovasi dalam operasional kilang sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Dear Shareholders,

Praise be and thanks to Almighty God for His blessings and grace in 2012, PT Surya Esa Perkasa Tbk has made great progress as a leading company in LPG and condensate production in Indonesia, participating in Government's mission to become self-sufficient in LPG, petrochemicals, chemicals, and gas derivative products. This important step has becomes a long-term program for the Company's business continuity.

Assessment on Board of Directors' Performance

The Company managed to overcome significant challenges in the year 2012 to produce a strong performance in the midst of a global economic downturn. In fact, it managed to record a brilliant achievement by reaching its highest level of production in its history, as a result of hard work by the Board of Directors, Management and Employees of the Company in dealing with all challenges faced by the Company.

The Company's main concern until the present is to ensure a sustained supply of gas to meet growing demand. Natural gas is clean energy, relatively more efficient and with great potential to contribute to and drive economic growth in Indonesia. However, current policies prioritize the allocation of domestic gas supplies for export and oil lifting rather than for industry.

The Company's natural gas supply experienced a downturn in the second and third quarters, due to maintenance on gas wells owned by suppliers; the shortfall in gas supply has thus made quite an impact on Company revenue. On the other hand, the Company has managed to prosper by handling bottlenecking problems in the production process and by adding modifications and innovations on refinery operation equipment, thus improving production efficiency.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Tata Kelola Perseroan

Dewan Komisaris terus memantau dan memberi masukan mengenai penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Perseroan kepada Direksi, Manajemen, dan Segenap Karyawan. Dewan Komisaris senantiasa mengawasi penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu kewajaran, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan transparansi. Dewan Komisaris berkomitmen bahwa prinsip-prinsip GCG adalah hal yang harus ditegakkan dalam keberlangsungan usaha Perseroan. Pelaksanaan GCG yang terarah dan senantiasa disempurnakan merupakan salah satu bagian dari komitmen PT Surya Esa Perkasa Tbk sebagai Perseroan yang mengedepankan unsur tata kelola yang baik.

Sumber Daya Manusia

Demi menunjang kinerja dan upaya pengembangan usahanya, Direksi dan Manajemen telah melakukan peningkatan kualitas SDM dan menerapkan penilaian kinerja secara berkesinambungan. Dewan Komisaris meyakini bahwa sumber daya manusia yang baik dan dikelola dengan tepat merupakan dasar bagi kemajuan Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial

Dewan Komisaris menilai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) oleh Manajemen PT Surya Esa Perkasa Tbk sudah cukup baik. Manajemen tidak hanya memberikan program bantuan kepada masyarakat di sekitar Perseroan namun juga kepada keluarga karyawan Perseroan. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat di lingkungan sekitar Perseroan maupun di dalam Perseroan sendiri. Di tahun mendatang kami berharap dapat mengembangkan program CSR di berbagai bidang.

Prospek Usaha 2013

Pada tahun 2013, kami berharap PT Surya Esa Perkasa Tbk dapat meningkatkan pencapaian yang telah diraih di tahun 2012. Gas bumi sebagai energi alternatif di masa depan, memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh dan berkembang. Kami yakin Direksi PT Surya Esa Perkasa Tbk telah menetapkan strategi yang tepat untuk melakukan ekspansi bisnis dan menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Di tahun 2012, Direksi telah

Corporate Governance

The Board of Commissioners continues to monitor and advise on the application of Good Corporate Governance (GCG) to the Board of Directors, Management, and All Employees. The Board of Commissioners always supervises the implementation of corporate governance principles, i.e. fairness, independency, responsibility, accountability, and transparency. The Board of Commissioners is committed to the principles of GCG as something that must be upheld in the continuity of the Company's business. Targeted and refined GCG implementation is always part of PT Surya Esa Perkasa Tbk's commitment as a company adhering to the principles of good governance.

Human Resources

In order to support the Company's business development and performance, the Board of Directors and Management have improved human resources development through implementing performance assessment procedures. The Board of Commissioners believes that well-managed human resources are fundamental to the Company's advancement.

Social Responsibility

BOC has concluded that CSR implementation by PT Surya Esa Perkasa Tbk management is sufficient. Management does not only provide a program of assistance to communities around the Company but also one for employees' families. Such programs are expected to provide significant benefits for the communities in which the Company operates and for the Company itself. In the coming year we hope to develop CSR programs in various fields.

Business Prospects in 2013

In 2013, we expect PT Surya Esa Perkasa Tbk to be able to improve performance that has been achieved in 2012. Natural gas as a future alternative energy has great potential to grow and thrive. We believe the Board of Directors has set a correct strategy to expand business and generate sustainable growth. In 2012, the Board of Directors has worked hard in building a good relationship with all stakeholders, which is important to optimize Company performance. In addition, it has also built better

bekerja keras dalam membina hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, hal ini merupakan faktor yang sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan. Selain itu, membangun hubungan yang lebih baik terutama dengan Pemerintah merupakan langkah penting di tengah dinamika bisnis gas bumi di Indonesia saat ini.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan tanggal 29 Mei 2012, telah menyetujui untuk mengangkat saya, Hamid Awaludin sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2017.

Apresiasi

Akhir kata, ijinilah saya, atas nama Dewan Komisaris untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham atas segenap dukungan yang diberikan. Kami juga memberikan apresiasi kepada Manajemen dan seluruh Karyawan atas kerja keras, semangat, dan dedikasi yang tinggi sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2012 dengan kinerja positif sebagai landasan pertumbuhan menuju tahun berkelanjutan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada segenap Pelanggan, Mitra Kerja dan Mitra Usaha Perseroan mengingat segenap pencapaian kami pada tahun 2012 juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi yang telah diberikan.

relationships, especially with the government, as an important step in the business dynamics of natural gas in Indonesia.

Changes on Composition of Board of Commissioners

The Annual GMS, held on May 29th, 2012, has agreed to appoint me, Hamid Awaludin, as President Commissioner and Independent Commissioner as of the closing of the meeting, effective until the closing of the Annual GMS Meeting in 2017.

Appreciation

Finally, please allow me, on behalf of the Board of Commissioners, to express our gratitude to all shareholders for all their support. We also extend appreciation to Management and all Employees for their hard work, passion, and dedication, so that the Company could perform positively in 2012, as a strong foundation towards sustainable growth. Our appreciation also goes to all Partners and Business Partners, remembering that all our achievements in 2012 cannot be separated from their roles and contributions.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,

Hamid Awaludin,
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Rahul Puri
Komisaris
Commissioner

Hamid Awaludin
Komisaris Utama
President Commissioner



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Hamid Awaludin

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Andalia Faruda SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1986. Kemudian Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American University, Washington D.C pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University, Swedia pada tahun 2001. Sejak tahun 2001-2004 Beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007. Kemudian pada tahun 2008 Beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011.

Indonesian citizen, 50 years old, born in Pare-Pare, October 5th, 1962. Mr. Awaludin has served as President Commissioner since May 29th, 2012, based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 36 dated May 29th, 2012, made before Andalia SH., MH., Notary in Jakarta. He completed his Law Degree at Hasanuddin University, Makassar in 1986. He subsequently received a Master of Law Degree in 1990, a Master of International Affairs in 1991, and a Ph.D. in 1998 from American University, Washington D.C. He has also received special training on Human Rights from Lund University, Sweden, in 2001. From 2001 to 2004, Mr. Awaludin served as the Commissioner of the Indonesian National Election Commission, before being appointed as the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, from 2004 to 2007. In 2008, Mr. Awaludin was appointed as Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation. In addition to his role as President Commissioner and Independent Commissioner of SEP, Mr. Awaludin has also served as President Commissioner and Independent Commissioner of PT Delta Dunia Makmur since 2011.



Theodore Permadi
Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 69 tahun, lahir di Kadipaten, 15 Desember 1943. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Beliau mengawali karirnya di PT Astra International Tbk pada tahun 1969 dan telah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractor termasuk Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999. Pada tahun 2008 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama SEP beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk, Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, dan juga sebagai Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Beliau juga aktif sebagai anggota Komite Nasional Ekonomi Indonesia.

Indonesian citizen, 69 years old, born in Kadipaten, 15 December 1943.

Mr. Rachmat has served as Vice President Commissioner since October 2011, based on Deed of Shareholders Statement of Amendment of Articles of Association No. 103, dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta. He completed his Bachelor of Science in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1968. Mr. Rachmat began his career at PT Astra International Tbk in 1969 and has served in many positions, including President Director, up until 2002, most recently as Commissioner, until 2005. Mr. Rachmat has also held several key positions at PT United Tractor, including President Director, from 1977 to 1984, and was a Commissioner from 1984 to 1999. In 1998, he founded the Triputra Group, and has served as President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. Currently, Mr. Rachmat serves as the Vice-President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk, Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, as well as the President Commissioner of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk while participating as a Member of the National Economic Committee of Indonesia.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Rahul Puri

Komisaris
Commissioner

Warga Negara India, usia 46 tahun, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau telah menghabiskan lebih dari 10 tahun bekerja di Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Mumbai, India pada tahun 1986 dan menjadi Akuntan di Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989. Beliau memulai karirnya sebagai Direktur Trambak Karet Industries Pvt. Ltd, Nashik, India pada tahun 1991-1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk pada tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd, kemudian kembali ke Indonesia sebagai Direktur PT Indorama Synthetics Tbk dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, Beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Direktur Shanfari Readymix & Crusher LLC. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak perseroan PT Adaro Energy Tbk) dari 2008 hingga 2009. Saat ini Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Luwuk Investindo Utama, Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. AkrayaCE.

Indian Citizen, 46 years old, born in Hyderabad, India, 2 June 1966. Mr. Puri has served as Commissioner since October 2011, based on Deed of Shareholders Statement of Amendment on Articles of Association No. 103 dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta. He has spent over 10 years working in Indonesia. Mr. Puri earned a Bachelor's Degree of Commerce from the University of Mumbai, India in 1986, and became a Qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989. He started his career as Director of Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd., Nashik, India from 1991 to 1994, before moving to Indonesia to join PT Indorama Synthetics Tbk as Senior Manager of Business Development from 1994 to 1996. In 1996, Mr. Puri moved to Sri Lanka as Director & General Manager of ISIN LANKA (Pvt.) Ltd before subsequently returning to Indonesia as Director of PT. Indorama Synthetics Tbk from 2001 until 2006. In 2006, Mr. Puri moved to Muscat, Oman to serve as Business Head of Shanfari Readymix & Crusher LLC. In 2007, Mr. Puri returned to Indonesia and has served as a Director of PT Akraya International. Mr. Puri has also served as the Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk) from 2008 until 2009. He is also the current Commissioner of PT Luwuk Investindo Utama, and Director of PT Akraya Clean Energy and PT AkrayaCE.



Ida Bagus
Rahmadi Supancana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, lahir di Bandung, 12 Desember 1958. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Sebelumnya beliau juga telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat di hadapan Etty Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor *Legal Sciences - Air and Space Law* dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010.

Indonesian citizen, 54 years old, born in Bandung, 12 December 1958. Mr. Supancana has served as Independent Commissioner since October 2011, based on Deed of Shareholders Statement of Amendment on Articles of Association No. 103, dated 19 October 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta. He earned his Bachelor's Degree in Law from International Legal Affairs at the University of Padjadjaran, Bandung in 1983, a Master of Law from the University of Indonesia in 1990, and a Doctorate in Legal Sciences - Air and Space Law from Leiden University, Netherlands in 1998. He has served as Director of PT Duta Krishna Consortium from 1993 until 1997, Director of PT Ramatelindo Perdana Consultant from 1993 to 2006, Director of PT Wahana Baratama Mining from 2000 until 2003, and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya from 2000 to 2003. Mr. Supancana has also been a Senior Partner & Legal Consultant at Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of the Center of Investment Regulation in Indonesia - PT Indo Citra Regumatama - since 2001, Chairman and Founder of Pusat Kajian Regulasi (Center for Regulatory Research) since 2001, and Founder of the Supervisory Board of PT Continuing Legal Education since 2010.

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Kondisi industri
gas bumi
Indonesia
diprediksi akan
terus
berkembang

*The national
industry natural
gas is expected to
continue to grow*

Pemegang Saham yang Terhormat,

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya PT Surya Esa Perkasa Tbk berhasil mencatatkan prestasi signifikan di tahun 2012. Salah satu prestasi yang sangat membanggakan adalah Perseroan mencapai produksi tertinggi di sepanjang sejarah berdirinya. Meskipun terdapat berbagai tantangan dan persoalan namun kami selalu berupaya mengatasi masalah yang ada dengan berinovasi guna mencapai kinerja yang maksimal.

Pada tahun 2012, kondisi perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,3%. Pencapaian ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi di tengah kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan. Keberhasilan ini membuat Indonesia menjadi negara kedua di dunia setelah Cina yang berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi makro nasional yang positif. Pertumbuhan ini menjamin kondisi ekonomi nasional yang positif dan menunjang keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan di berbagai bidang industri.

Kinerja Perseroan

Pada tahun 2012 Perseroan mampu menghadapi tantangan dari berbagai hal. Tantangan terbesar berasal dari penurunan volume pasokan *feed* gas pada kuartal kedua dan ketiga yang menyebabkan penurunan pendapatan Perseroan.

Dengan keterbatasan pasokan gas dari *supplier*, kinerja keuangan Perseroan di tahun 2012 mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2011. Pendapatan Perseroan menurun sebesar USD 3.007.980 atau sebesar 7,08%. Meskipun demikian, kami yakin penurunan ini hanya berlangsung sementara karena di tahun mendatang pasokan gas dari *supplier* akan terus meningkat dan juga ditunjang dengan berbagai inovasi yang Perseroan lakukan untuk mendorong produksi.

Meskipun pendapatan Perseroan menurun, kinerja saham Perseroan di tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan sejak mencatatkan saham perdana melalui IPO pada 1 Februari 2012 pada harga Rp610/saham. Saham ESSA ditutup pada harga Rp3.100/saham pada penutupan saham di akhir tahun 2012. Kinerja saham di akhir tahun 2012 ini merupakan peringkat kedua terbaik selama periode 2012 dibandingkan dengan saham-saham yang tercatat di IDX dengan peningkatan harga sebesar 408%.

Dear Shareholders,

Praise belongs to God Almighty, for His grace which enabled PT Surya Esa Perkasa Tbk to successfully record significant achievements in 2012. We are very proud that gas production successfully reached its highest level of production in Company history. Although faced with many challenges and problems, we always try to resolve issues through innovation, in order to achieve maximum performance.

In 2012, the national economy has grown 6.3%, thus making Indonesia the second country in the world after China able to achieve growth in a midst of global economic downturn. The achievement ensures national economic growth as well as supporting business sustainability in various industrial fields.

Company Performance

In 2012, the Company was able to face coming challenges from various aspects, the biggest being the volume of feed gas supply, which decreased in the second and third quarter, thus cutting into revenues.

The Company's financial performance decreased slightly compared to 2011 due to the limited gas supply from suppliers. Revenues also decreased, by USD 3,007,980, or 7.08%. Nonetheless, we believe that this will only be temporary because in coming years, gas supplies from the suppliers will steadily increase and will also be supported by a variety of innovations implemented by the Company.

Even when revenues were lower than previous year, the Company's share performance in 2012 increased significantly, since the shares listed through an IPO, on February 1st, 2012 at a price of Rp610/share. ESSA shares closed at Rp3,100/share at the end of 2012, signifying their second-best performance during 2012, compared to other shares listed on IDX, with an increase of 408%.

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Selain peningkatan harga saham pada akhir tahun 2012, produksi gas dari kilang Perseroan juga mengalami peningkatan. Perseroan telah berhasil mencatatkan sejarah dengan berhasil mencapai produksi tertinggi di sepanjang sejarah beroperasinya. Hal ini dicapai dengan melakukan penambahan dan modifikasi beberapa peralatan operasional kilang.

Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari pentingnya sumber daya manusia (SDM) dalam pertumbuhan dan kesuksesan Perseroan. Strategi yang dilakukan adalah dengan merekrut karyawan-karyawan yang memiliki motivasi tinggi, kemampuan bekerja sama, dan memiliki kemampuan berinovasi dalam menghasilkan ide-ide yang konstruktif. Perseroan juga melakukan aktivitas pelatihan baik internal maupun eksternal untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan para karyawannya. Selain itu, Perseroan juga melakukan program *Family Gathering* karena Perseroan percaya kemajuan karyawan tidak terlepas dari dukungan keluarganya.

Kinerja dan kualitas SDM Perseroan pada tahun 2012 meningkat yang ditandai dengan tercapainya target-target yang diberikan Manajemen, terbukti dari pencapaian produksi tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Desember 2012, dan diperolehnya penghargaan *zero accident* dari Kementerian Tenaga Kerja.

Tata Kelola Perseroan

Perseroan selalu berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perseroan yang Baik (GCG) sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Penerapan praktik-praktik GCG merupakan salah satu langkah penting Perseroan untuk mendorong pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip kewajaran, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Bisnis, serta Pemangku Kepentingan.

Tanggung Jawab Sosial

Perseroan sangat peduli dengan kegiatan sosial masyarakat. Dalam hal ini Perseroan juga melakukan kegiatan CSR yang sudah mencakup tanggung jawab terhadap konsumen, pengembangan sosial, masyarakat, lingkungan, dan kepegawaian. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berupa: kegiatan ibadah, bantuan pendidikan, bantuan medis, audit lingkungan hidup, kegiatan sosial di lingkungan pabrik bersama masyarakat sekitar seperti buka puasa bersama, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), perayaan HUT Kemerdekaan RI, dan lain sebagainya.

In accordance with the rise in price of shares at the end of 2012, gas production from Company refineries also increased. The Company managed to make history by successfully recording the highest production level in Company history, due to additions to and modifications of operational equipment at the refinery.

Human Resources

The Company recognizes the importance of human resources for its growth and success. The strategy is to hire highly motivated employees, having the ability to work in a team and also to innovate in generating constructive ideas. The Company has also conducted training activities, both internally and externally, to increase employee knowledge and insight. In addition, Company has also conducted family gathering programs, because the Company believes that employees' progress cannot be separated from the support of their families.

Human resources performance and quality in 2012 have increased, as can be seen through the targets that have been met through the Company's history of production, as well as through the award that was received from the Ministry of Labor.

Corporate Governance

The Company is committed to implement Good Corporate Governance (GCG) in accordance with accordance with Bapepam-LK standards. Corporate governance practices are an important step to encourage professional, transparent and efficient management by stressing the principles of fairness, independence, responsibility, accountability, and transparency in fulfilling its obligations to Shareholders, the Board of Commissioners, Business Partners, as well as Stakeholders.

Social Responsibility

The Company is also very concerned about social activities within society. In this case, the Company has carried out CSR activities that already include consumer responsibility, social development for the community, the environment, and employees. These include: religious activities, educational assistance, medical assistance, environmental audits, social activities within the surroundings, ECD (early childhood education), national independence anniversary celebrations, and many others.

Prospek Usaha dan Rencana Strategis 2013

Kondisi industri gas bumi Indonesia diprediksi akan terus berkembang dengan diberlakukannya program konversi Minyak Tanah ke LPG pada tahun 2007. Selain itu kebutuhan LPG di Indonesia terus meningkat, berdasarkan data Ditjen Migas selama ini pasokan LPG dari kilang-kilang dalam negeri baik kilang Pemerintah maupun kilang swasta masih kurang dibandingkan kebutuhan dalam negeri. Hal ini membuat persaingan di industri ini relatif masih terbuka, bahkan masih diperlukan tambahan LPG impor dengan volume yang masih sangat besar.

Melihat kebutuhan LPG dalam negeri yang sangat tinggi dan diprediksi akan terus tumbuh, Perseroan yakin seluruh hasil produksi LPG-nya akan terus diserap oleh Pertamina melalui ikatan kontrak jual beli selama 6 tahun (2007-2013). Meskipun kontrak jual beli tersebut akan ditinjau setiap 3 tahun sekali, kemungkinan besar Perseroan akan terus mendapatkan perpanjangan kontrak, mengingat PT Surya Esa Perkasa Tbk masih terikat kontrak pasokan gas dari Pertamina EP hingga tahun 2022.

Selain itu, untuk menunjang kinerja di tahun 2013, Perseroan telah menyusun strategi usaha untuk sepanjang tahun 2013. Strategi yang diterapkan diantaranya adalah menjaga kualitas produk, menjaga hubungan baik dengan *Offtaker*, meningkatkan efisiensi kilang LPG, memaksimalkan utilisasi kilang, menjaga dan meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, ijin saya, atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh Pemegang Saham terhadap Perseroan. Pencapaian ini juga tidak terlepas dari kerja keras dan dedikasi yang tinggi dari Seluruh Karyawan yang sangat berjasa terhadap keberlanjutan Perseroan. Momentum ini akan kami manfaatkan untuk menuju pertumbuhan progresif yang membawa Perseroan menuju tahun-tahun penuh keberlanjutan.

Business Prospects and Strategic in 2013

The national natural gas industry is expected to continue to grow with the shift of emphasis from Kerosene to LPG, first implemented back in 2007. Besides, national demand for LPG also continues to increase, according to data from the Directorate General of Oil and Gas, as the supply of LPG from domestic refineries, the government and private sectors continues to fail to meet domestic demand. This has resulted in competition in this industry staying relatively open, with an additional large volume of imported supply.

Considering how domestic LPG needs, already quite high, are expected to continue to grow, the Company believes its entire LPG production will continue to be absorbed by Pertamina, through a bond purchase agreement valid for 6 years (2007-2013). Even if this purchase agreement is subject to review every 3 years, the Company is confident it will still be able to extend the contract, since PT Surya Esa Perkasa Tbk is contracted by Pertamina EP for gas supply until 2022.

In addition, to support performance in 2013, the Company has developed a business strategy which will be to maintain product quality, maintaining good relations with the Offtaker, increasing the efficiency of the LPG factory, maximizing refinery utilization, maintaining and improve employee skills through training and development.

Appreciation

On this occasion, allow me, on behalf of the Board of Directors, to gratefully thank all Shareholders for their support. This achievement cannot be separated from the hard work and dedication from all employees. We will use this momentum to bring progressive growth to the Company over the years in a sustainable manner.

Atas nama Direksi,
On behalf of Board of Directors,

Garibaldi Thohir,
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors



Mukesh Agrawal

Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi
Technical Director/Unaffiliated Director

Ida Bagus Made Putra Jandhana

Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director

Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director



Chander Vinod Laroya

Direktur Eksekutif
Executive Director

Isenta Hioe

Direktur Keuangan
Finance Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan Dianlia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana artha Harsaka, PT Wahana artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak September 2009 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat dihadapan Ety Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta.

Indonesian citizen, 47 years old, born in Jakarta May 1st, 1965. Mr. Thohir earned his Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and was awarded an MBA from Northrop University, Los Angeles, United States of America in 1989. Mr. Thohir is President Director of PT Adaro Energy Tbk, PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia and Dianlia, President Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and a group of 7 CCOW companies in which Adaro holds a 25% JV interest with BHP Billiton (IndoMet Coal project) since 2010. He is also the President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur and the President Commissioner of PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana artha Harsaka and PT Wahana artha Motorent, and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). He has served as President Director since September 2009, based on Deed of Minutes in the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 2 dated September 9th, 2009 made before Ety Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta.



Chander
Vinod Laroya

Direktur Eksekutif
Executive Director

Warga Negara India, usia 64 tahun, lahir di Philaur, India, 26 Maret 1948. Beliau telah berkarier lebih dari 36 tahun di Indonesia. Sebelum pindah ke Indonesia, Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari Universitas Punjab, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Institut Teknologi Birla, India, pada tahun 1973. Setelah bergabung dengan PT Indorama Synthetics Tbk pada tahun 1976, Beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk pada tahun 1978-2004. Beliau mendirikan PT Akraya International pada tahun 2004, sebuah perseroan yang fokus pada investasi perseroan dan proyek-proyek greenfield energi, bahan kimia, dan sektor manufaktur. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Akraya International dan pada tahun 2008-2009 beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak perseroan PT Adaro Energy Tbk). Sejak Maret 2010 hingga saat ini Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Akraya Clean Energy. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta.

Indian citizen, 64 year old, born in Philaur, India, 26 March 1948. He has spent over 36 years working in Indonesia, prior to which he earned a Bachelor of Science degree from Punjab University, India, in 1971, and an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. Having joined PT Indorama Synthetics Tbk in 1976, Mr. Laroya served as the CEO and Director of Indorama from 1978 to 2004. In 2004, he founded PT Akraya International, a company focused on investing in companies and greenfield projects in the energy, chemicals, and manufacturing sectors. In addition to currently serving as the President Director of PT Akraya International, he has served as the President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk) from 2008 to 2009, and as of now is the current Commissioner of PT Akraya Clean Energy. He has served as Executive Director since October 2011, based on Deed of Shareholders Statement on Amendment of Articles of Association No. 103 dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Ida Bagus Made
Putra Jandhana

Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996, dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat dihadapan Etty Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta.

Indonesian citizen, 46 years old, born in Cimahi, 8 January 1966. He obtained his Bachelor Degree of Industrial Engineering and a Master's Degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University, US, in 1991 and 1993, respectively. He has been the President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996, and PT Ramaduta Teltaka since 1997. He has served as Director since September 2009, based on Deed of Minutes in Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 2, dated September 9th, 2009 made before Etty Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta.



Isenta Hioe

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, lahir di Malang, 7 April 1970. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian Beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Memulai karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian beliau pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 Beliau menjabat sebagai *Senior Manager Corporate Finance* dan *Investment Banking* di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital Sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi sejak 2006 sampai 2011. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 28 Tanggal 11 Mei 2006 yang dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta.

Indonesian citizen, 42 years old, born in Malang, April 7th, 1970. He earned his Bachelor's Degree of Science in Finance from Oklahoma State University, US, in 1992, and an MBA from Oklahoma State University in 1994. Mr Hioe began his career as an analyst in Deutsche Morgan Grenfell Securities in 1994, moving on to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004, he was the Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Currently, he serves as a Director of PT Northstar Pacific Investments. He has served as Finance Director since May 2006, based on Deed of General Meeting Statement No. 28, dated May 11th, 2006, made before Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta.



Mukesh Agrawal

Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi
Technical Director/Unaffiliated Director

Warga Negara India, 43 tahun, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari Universitas Meerut, India pada tahun 1988. Kemudian Beliau meraih gelar Master of Science di bidang Fisika dari Institut Teknologi India, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Master of Technology dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India pada tahun 1993-1997. Sebelum bergabung dengan PT Surya Esa Perkasa Tbk (SEP), beliau menjabat sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi pada tahun 1997 sampai 2002. Sebelumnya beliau juga menjabat sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun Yarns PT Indorama Synthetics Tbk Pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor sejak Oktober 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta.

Indian citizen, 43 years old, born in Hardwar, India, on September 19th, 1969. He earned his Bachelor's Degree of Science from Meerut University, India, in 1988, a Master of Science in Physics from the Indian Institute of Technology, Roorkee, India, in 1990, and a Master's of Technology from the National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992. He served as Deputy Chief Engineer in Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. Prior to taking up his position in PT Surya Esa Perkasa Tbk (SEP), he served as the Chief Engineer of PT Indorama Technologies, from 1997 to 2002, before becoming General Manager, Engineering & Projects, at the Spun Yarns Division of PT Indorama Synthetics Tbk., from 2002 to 2010. He joined SEP as a Technical Advisor in 2010, and was appointed Technical Director in October 2010. He has served as Technical Director since October 2011, based on Deed of General Meeting Statement No. 103 dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta.



**SURYA
ESA
PERKASA**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LPG Refinery

Profil Perseroan

Company Profile

“Kegiatan usaha utama Perseroan adalah pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan produk LPG dan kondensat dan saat ini Perseroan telah memiliki kilang LPG dan fasilitas produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia dengan produksi LPG 122 MT per hari, dan produksi kondensat 412 bbl per hari.”

“Company main business are natural gas refining and processing in order to produce LPG and condensate products, and Company has own the second biggest LPG refinery and private LPG production facility in Indonesia with 122 MT LPG production per day and 412 bbl condensate production per day.”

Sekilas Perseroan

The Company at a Glance



PT Surya Esa Perkasa Tbk resmi berdiri pada 24 Maret 2006 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 7 yang dibuat dihadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan produk LPG dan kondensat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi menjadi produk turunannya, terutama LPG, kondensat dan propana;
2. Melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas bumi;

PT Surya Esa Perkasa Tbk was officially established in Jakarta on 24 March 2006 based on deed of establishment No. 7 made by Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, Notary in Jakarta. The Company's core business is natural gas refining and processing, in order to produce LPG and condensate products.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company's purposes and objectives are carrying on oil and natural gas refining and processing industry business, working in the petrochemical industry and as a large trading business, as a main distributor and exporter for oil, gas and petrochemicals, providing exploration services for oil and natural gas, upstream and downstream, developing renewable energy and the downstream gas industry business.

To reach its purposes and objectives as described above, the Company pursues its core business activities as follows:

1. *Running a oil and natural gas refining and processing business, the products of which are then processed into derivative products, especially LPG, condensate, and propane.*
2. *Building an oil and natural gas refinery.*

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk akhir hasil ekstraksi gas bumi yang memenuhi standar dan kualitas yang diminta oleh pelanggan dan sesuai dengan regulasi yang ada.

Company is committed to produce final products from natural gas extraction, which meets the standart and quality that required by consumers and due to the regulation.

3. Menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas bumi, LPG, kondensat dan propana meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan internasional.
4. Menerima pengangkatan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan propana dan sebagai perwakilan dari badan-badan perseroan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
5. Mengolah industri petrokimia.
6. Melakukan investasi di bidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk-produk turunan dari minyak dan gas bumi, seperti LPG, LNG, minyak, kondensat, dan lain-lain.
7. Melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir.
8. Melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan.
9. Melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir.

Untuk mendukung kegiatan usaha utamanya, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dengan melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas bumi. Perseroan memiliki kilang LPG yang merupakan usaha hilir dalam industri minyak dan gas bumi dan melakukan penyulingan dan pemurnian gas bumi guna mengambil senyawa hidrokarbon yang utamanya berkarbon tiga (C3) yaitu propana, dan berkarbon empat (C4) yaitu butana, dan sisanya berkarbon lima atau lebih (C5 sampai dengan C7, atau disebut kondensat).

Adapun produk akhir yang dijual Perseroan adalah:

A. LPG (liquified petroleum gas)

LPG adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, komponennya didominasi propana (C3) dan butana (C4). Penggunaan utamanya di Indonesia adalah sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta digunakan untuk industri konstruksi seperti *steel workshop* sebagai bahan bakar las.

B. Propana

Propana adalah senyawa alkana berkarbon tiga (C3) yang berwujud gas hasil turunan penyulingan gas bumi. Propana merupakan penyusun utama LPG yang kegunaan utamanya adalah sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan.

C. Kondensat

Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Kegunaan utama kondensat di pasar dalam negeri, adalah sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat

3. *Distribution and trading for oil, gas, LPG, condensate, and propane, including exports and imports, cross island/district trading, both domestic and international.*
4. *Appointed as a distributor for oil and gas, LPG, condensate and propane, and also as domestic and international representatives for other company boards.*
5. *Managing the petrochemical industry.*
6. *Handling oil and natural gas storage facility investment, along with derivative products such as LPG, LNG, oil, condensate, etc.*
7. *Upstream and downstream oil and natural gas exploration.*
8. *The renewable energy business.*
9. *Oil and downstream gas business.*

To support its main business, Company also engages in a supporting business activity, such as product transportation and natural gas processing. The Company has an LPG refinery, a downstream business in the oil and natural gas industry, and also engages in natural gas distillation and refining, processing hydrocarbon compounds mainly consisting of 3 carbons, namely, propane, and 4 carbon (butane), with the remainder as 5 carbon or more (C5 until C7, also known as condensate).

The Company's final products are:

A. *LPG (liquified petroleum gas)*

LPG is natural gas in liquid form, with a mixture of various hydrocarbon elements that come from natural gas. Its components are dominated by propane (C3) and butane (C4). The main application in Indonesia is for domestic kitchen fuel (especially for stoves), for shopping centers and hotels, a motor vehicle fuel, and for the construction industry, such as welding fuel for steel workshops.

B. *Propane*

Propane is a 3 carbon (C3) alkane compound that comes from a natural gas derivative distillation. propane is the principal component of LPG, used for fuel or as a more enviromentally friendly freon substitute.

C. *Condensate*

Condensate is an alkane compound with 5 or more carbon (C5) components, a liquid byproduct from natural gas distillation. Domestic market use is for thinner, glue, and tire materials. It can also be used as Light Naphtha for a cracker in polyethylene production.

Sekilas Perseroan

The Company at a Glance

digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (*cracker*) untuk pembuatan polyethylene.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk akhir hasil ekstraksi gas bumi yang memenuhi standar dan kualitas yang diminta oleh pelanggan dan sesuai dengan regulasi yang ada. Misalnya untuk LPG, produk LPG yang dihasilkan Perseroan telah memenuhi standar Pertamina berdasarkan ketentuan Kementerian ESDM.

Pada tahun 2006 Perseroan memulai pembangunan kilang dan instalasi fasilitas tas pengolahan gas bumi di Palembang dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Saat ini Perseroan adalah pemilik kilang LPG dan fasilitas produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia dengan produksi LPG 122 MT per hari, dan produksi kondensat 412 bbl per hari. Adapun produk akhir yang dijual Perseroan adalah LPG (gas minyak bumi yang dicairkan digunakan untuk bahan bakar kompor gas, kendaraan, dan industri), propana (penyusun utama LPG digunakan sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan), dan kondensat (produk sampingan hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan digunakan sebagai bahan baku *thinner*, lem, dan ban kendaraan).

Dengan diberlakukannya konversi minyak tanah ke LPG pada tahun 2007, Perseroan yakin dengan peluang usaha dalam menghasilkan produk LPG. Hal ini karena masih kurangnya produksi LPG dari sektor swasta sehingga persaingan masih sangat terbuka. Selain itu jumlah produsen kondensat dalam negeri yang masih sangat terbatas juga memberikan peluang usaha yang besar, terlebih lagi kualitas kondensat Perseroan yang lebih baik dari produsen kondensat lainnya.

Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi 10% PT Panca Amara Utama (PAU) secara langsung, dan 49,98% secara tidak langsung melalui PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Perseroan ini bergerak dalam bidang industri kimia dasar dan berencana untuk memproduksi amoniak di Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dengan pasokan gas dari JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi.

Perseroan menerbitkan Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement") dengan Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion") pada tanggal 28 November 2011 dalam jumlah sebesar USD 11.500.000 ("MCB") dengan nilai kurs mata uang yang disepakati Rp8.938 per USD. Obligasi tersebut wajib dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pencatatan saham Perseroan

The Company is committed to produce from natural gas final products which meet the quality standards required by customers and defined by existing regulations. For example, the Company's LPG products meet the Pertamina Standard, based on ESDM Ministry specifications.

In 2006, the Company started to build a refinery and natural gas processing facility in Palembang; it commenced operation in 2007. Today, the Company owns and operates the second-biggest LPG refinery and private LPG production facility in Indonesia, with 122 MT LPG production per day and 412 bbl condensate production per day. Final products are LPG (liquefied natural gas used as fuel for stoves, vehicles and industry), propane (LPG main component, used as an alternative and more environmentally friendly substitute energy for freon) and condensate (byproducts from natural gas distillation, in the form of liquid, used as thinner, glue and tire material).

The replacement of kerosene by LPG in Indonesia in 2007 was perceived by the Company as a business opportunity for producing LPG. Because of a lack of LPG production from private sector, there was little competition. Furthermore, the number of domestic condensate manufacturers was still very limited, so there were many opportunities for the Company. Moreover, condensate quality produced by Company was superior to that of others.

In 2011, Company acquired a 10% shareholding in PT Panca Amara Utama (PAU), and 49.98% of the shares through PT Luwuk Investindo Utama (LIU). The company is engaged in basic chemical industries and plans to produce ammonia in Uso, Batui, Banggai, Central Sulawesi, with a gas supply from JOB Pertamina-Medco E&P, Tomori, Sulawesi.

The Company published a Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement") with Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion") on 28 November 2011 in the amount of USD 11,500,000 ("MCB") at a Rp8,938 per USD currency exchange rate. That obligation should be converted into shares within 12 months after Company share listing.

Pada 1 Februari 2012 Perseroan resmi merubah statusnya dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka dengan melakukan penawaran dan penjualan saham umum perdana di Bursa Efek Indonesia sejumlah 250 juta saham, pada nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp610 per saham.

Saat ini Perseroan memiliki dua anak perseroan yaitu PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama. PT Luwuk Investindo Utama bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis dengan persentase kepemilikan sebesar 99,95% sedangkan PT Panca Amara Utama bergerak dalam bidang industri dengan persentase kepemilikan sebesar 59,98%.

On 1 February 2012, the Company officially changed its status from that of a private Company into that of a public Company, through an initial public offering on the Indonesia Stock Exchange, with 250 million shares, at a nominal value of Rp100 per share and offering price of Rp610 per share.

Today, the Company owns two subsidiaries, PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama. PT Luwuk Investindo Utama is engaged in the business management consultation service, with 99.95% percentage of ownership, while PT Panca Amara Utama is engaged in industry with a 59.98% percentage of ownership.



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Penghargaan Zero Accident selama 1.924.745 jam kerja terhitung mulai tanggal 1 Juli 2007-31 Desember 2012 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Zero Accident award for 1.924.745 hours, covering 1 July 2007 until 31 December 2012 from Labor and Transmigration Ministry.

Penghargaan Zero Accident pada tahun 2012 dari Bupati Ogan Ilir.

Zero Accident award in 2012 from Ogan Ilir Regent.

Sertifikasi MIGAS Surat Ijin Operator (SIO) Angkut Angkat: April 2012

MIGAS Certification - Operator Permit Freight and Lift: April 2012

Visi & Nilai

Vision & Values

Visi

Vision

Menjadi perseroan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah yaitu swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas.

To lead, build, and participate in national self-sufficiency of LPG, petrochemicals, chemicals and value-added gas products.

Nilai-nilai

Values

- Kinerja
- Terpercaya
- Integritas
- Kreatif dan Inovatif
- Kerjasama dan Kewarganegaraan
- *Performance*
- *Reliability*
- *Integrity*
- *Creativity & Innovation*
- *Teamwork & Corporate Citizenship*

Tonggak Sejarah

Milestone

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006 dengan nama PT Surya Esa Perkasa.

Pembangunan kilang dan instalasi fasilitas pengolahan gas bumi di Palembang.

2006

Company was established with deed of establishment No. 7 dated 24 March 2006 under the name of PT Surya Esa Perkasa.

Construction of natural gas refinery and facility installation in Palembang.

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli LPG dengan PT Pertamina (Persero)

Memulai uji coba produksi kilang secara komersial

2007

Company concluded a trading agreement with PT Pertamina (Persero).

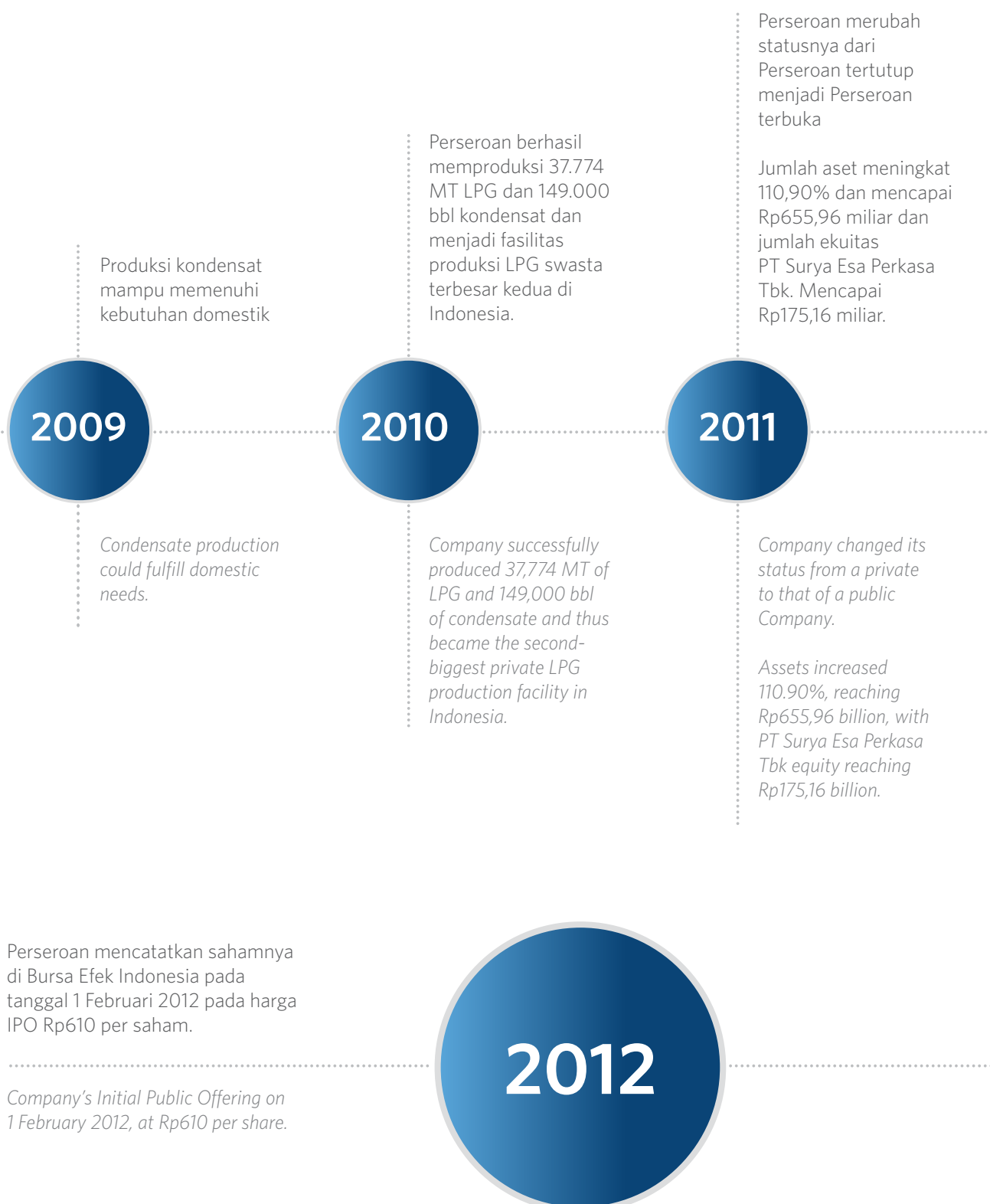
Trial commercial refinery production.

Pengoperasian secara penuh kilang LPG Perseroan

2008

The LPG refinery was fully operated.



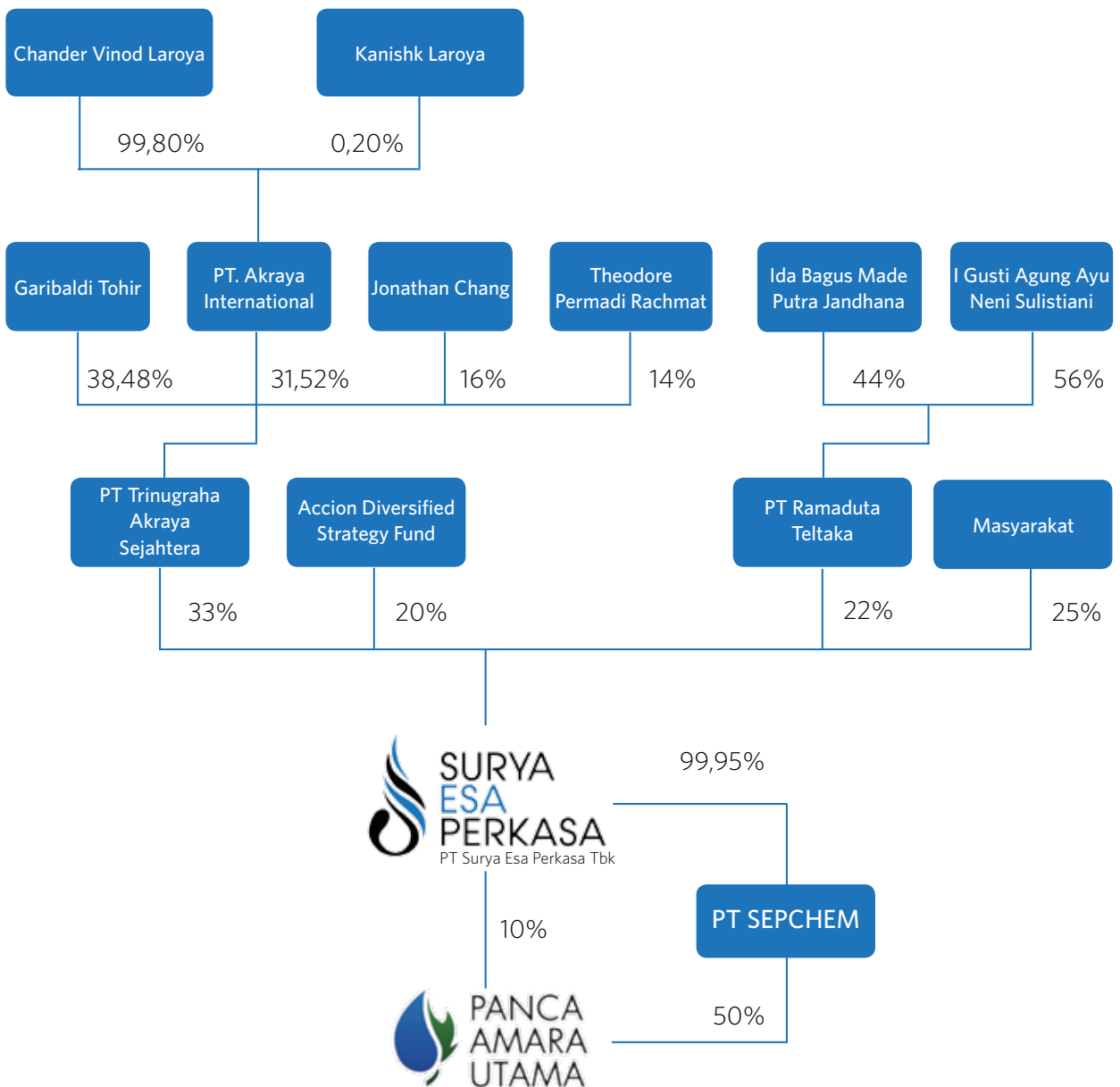


Struktur Grup Perseroan

Company Group Structure

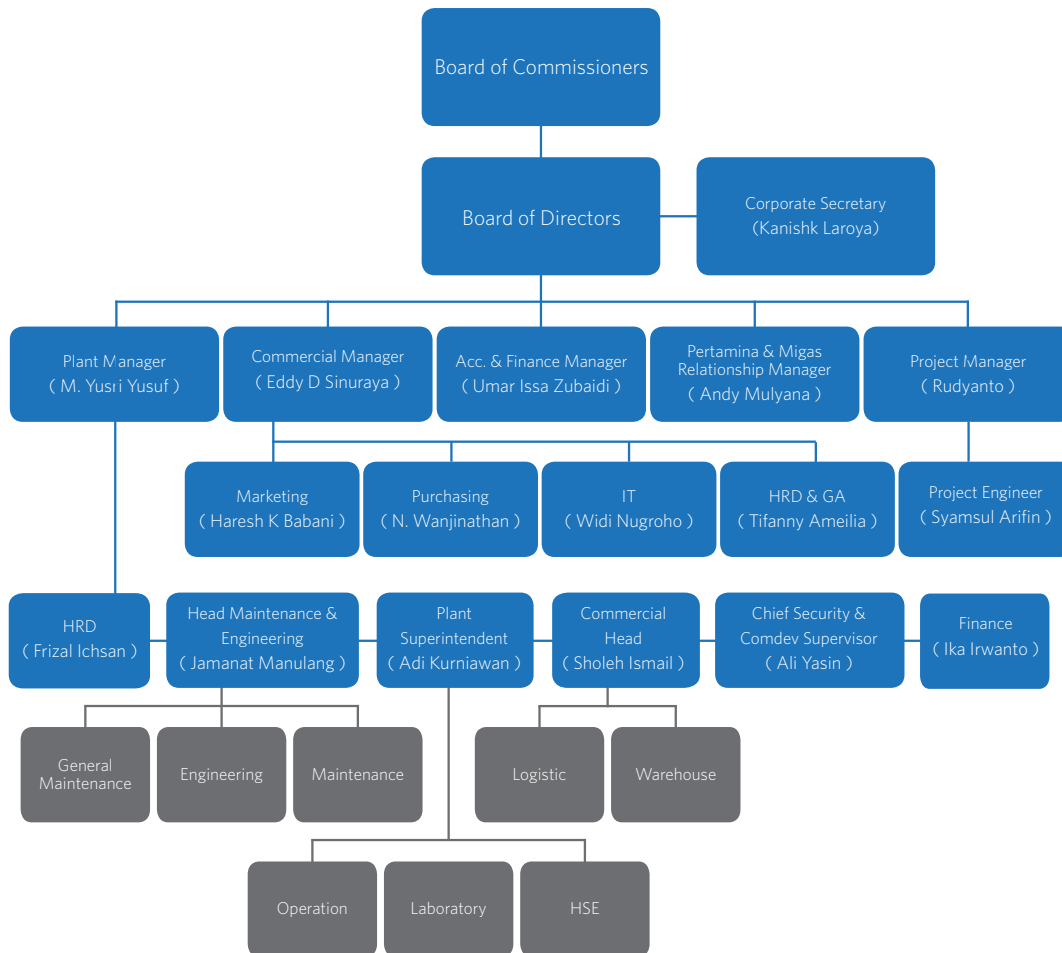
Sejak pencatatan saham PT Surya Esa Perkasa Tbk di BEI pada 1 Februari 2012 dan perubahan status Perseroan menjadi perseroan terbuka, saham Perseroan dimiliki oleh PT Trinugraha Akraya Sejahtera, PT Ramaduta Teltaka, dan masyarakat. Perseroan juga memiliki saham di dua perseroan lain yaitu PT Luwuk Investindo Utama dan PT Panca Amara Utama.

Since the share listing of PT Surya Esa Perkasa on the BEI on 1 February 2012, and its status changed to a public Company, Company shares are held by PT Trinugraha Akraya Sejahtera, PT Ramaduta Teltaka, and the public. The Company also owns shares in other companies including PT Luwuk Investindo Utama and PT Panca Amara Utama.



Struktur Organisasi

Organization Structure



Board of Commissioners:

- President Commissioner : Hamid Awaludin
- Vice President Commissioner : Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner : Rahul Puri
- Independent Commissioner : Ida Bagus Rahmadi Supancana

Board of Directors:

- President Director : Garibaldi Thohir
- Executive Director : Chander Vinod Laroya
- Business Development Director : Ida Bagus Made Putra Jandhana
- Finance Director : Isenta Hioe
- Technical Director : Mukesh Agrawal

Anak Perseroan

Subsidiaries

PT SEPCHEM

PT Sepchem didirikan dengan nama PT Dinar Investindo Utama berdasarkan Akta Pendirian No. 27 tanggal 25 April 2002. Kemudian berdasarkan RUPS Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006, nama Perseroan berubah menjadi PT Luwuk Investindo Utama. Namun berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2011 nama Perseroan kembali berubah menjadi PT Sepchem. Maksud dan tujuan berdirinya Perseroan berdasarkan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar LIU adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis.

Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar salah satunya adalah merubah statusnya dari non Penanaman Modal Dalam Negeri/Modal Asing menjadi perseroan Penanaman Modal Asing berdasarkan Akta No. 12/2006. Kemudian berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 8 tanggal 15 Desember 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar, 2.000.000 saham milik Wiwik Suwarno dialihkan kepada Yunita Triana. Pengalihan saham juga terjadi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Agustus 2011 yang mengalihkan 198.000.000 saham atau sama dengan 99% saham disetor LIU dari Kore Group Limited kepada PT Surya Esa Perkasa Tbk

Komposisi kepengurusan Perseroan yang terbaru berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Etty Roswitha Moelia, SH adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

PT PANCA AMARA UTAMA

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tanggal 21 Juni 2004. Maksud dan tujuan berdirinya Perseroan berdasarkan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar PAU adalah berusaha dalam bidang industri.

Perseroan mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian PAU. Hal-hal yang telah disetujui RUPS mengenai perubahan Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- Perubahan status PAU menjadi Perseroan Penanaman Modal Asing.
- Menyetujui dan meratifikasi pengalihan-pengalihan saham yang terjadi sejak pengalihan saham kepada LIU sampai dengan tanggal Akta ini yang belum memperoleh persetujuan dari BKPM.
- Merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.

PT Sepchem

PT Sepchem was established under the name of PT Dinar Investindo Utama; based on Establishment deed No. 12 dated 9 August 2006, the Company changed its name into PT Luwuk Investindo Utama. However, based on a General Meeting of Shareholders on 21 December 2011, Company once again changed its name, to PT Sepchem. Company purposes and objectives based on Regulation Article 3 Company Articles of Association are performing consultancy services and business management.

The Company has modified its Articles of Association several times, one of them being a change of status from a 'Non Domestic Investment / Capital Investment' into a 'Foreign Investment Company', based on Deed No. 12/2006. Then, based on a General Meeting of Shareholders Deed No. 8 dated 15 December 2006, concerned with modifying the Articles of Association, 2,000,000 shares owned by Wiwik Suwarno were transferred to Yunita Triana. This share transfer was also based on a General Meeting of Shareholders No. 4, dated 3 August 2011, transferring 198,000,000 shares, with 99% paid by the Company, from Kore Group Limited to PT Surya Esa Perkasa Tbk

The latest Company management composition, based on General Meeting of Shareholders No. 4/2011 is as follows:

*Commissioner : Rahul Puri
Directors : Isenta Hioe*

PT Panca Amara Utama

PT Panca Amara Utama (PAU) was established based on establishment deed No. 13 dated 12 June 2004. Company purposes and objectives, based on Article 3 PAU Articles of Association, are Industrial.

The Company has changed its Articles of Associations several times, as specified in the PAU Establishment Deed. The General Meeting of Shareholders has accepted changes in Articles of Association as follows:

- *PAU status change into Foreign Investment Company.*
- *Agreed and ratified share diversion, that took place since share transfer to LIU; as of this date this has not yet been approved by BKPM.*
- *Changing its purposes and objectives, as well as business activities.*

- Mengubah ketentuan Anggaran Dasar. Saham PT Panca Amara Utama dimiliki oleh 4 Perseroan, yaitu PT Luwuk Investindo Utama sebesar 50%, PT Cakra Unggulan Persada sebesar 35%, PT Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 10%, PT Daya Amara Utama sebesar 5%.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi PAU berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PAU No. 149 tanggal 31 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH sebagai Notaris Pengganti Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Rachmad Deswandy
Komisaris : Andre Mirza Hartawan
Komisaris : Rahul Puri

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir
Direktur : Harry Zulnardy
Direktur : Chander Vinod Laroya
Direktur : Isenta Hioe

- *Provision for changing Articles of Association. Shares owned by PT Panca Amara Utama are held by 4 Companies: PT Luwuk Investindo Utama holds 50%, PT Cakra Unggulan Persada 35%, PT Surya Esa Perkasa Tbk 10% and PT Daya Amara Utama 5%.*

The composition of the Board of Commissioners and Directors of PAU, based on a General Meeting of Shareholders Agenda No. 2/2011 is:

*President Commissioner : Rachmad Deswandy
Commissioner : Andre Mirza Hartawan
Commissioner : Rahul Puri*

*President Director : Garibaldi Thohir
Director : Harry Zulnardy
Director : Chander Vinod Laroya
Director : Isenta Hioe*



Sumber Daya Manusia

Human Resources



PT Surya Esa Perkasa Tbk memandang sumber daya manusia sebagai kunci dari kinerja Perseroan sekaligus aset penting bagi keberlanjutan usaha. Selama 2012, Perseroan secara konsisten tetap melaksanakan kegiatan pengembangan dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menciptakan karyawan yang profesional, andal, berkomitmen, dan berpengalaman agar siap menghadapi perkembangan yang ada.

Perseroan telah menerapkan berbagai program terkait sumber daya manusia, diantaranya adalah pengembangan, pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas kesejahteraan karyawan. Selain itu Perseroan selalu mengedepankan dua aspek penting yaitu keselamatan kerja dan kesempatan kerja. Tingkat kecelakaan kerja Perseroan yang sangat rendah merupakan perwujudan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang aman. Selain menjamin keselamatan kerja karyawan, Perseroan juga menerapkan sistem pengembangan karir yang mengedepankan persamaan hak dan kesempatan bagi seluruh karyawan.

PT Surya Esa Perkasa Tbk memiliki Peraturan Perseroan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Peraturan Perseroan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang

PT Surya Esa Perkasa Tbk considers human resources as the key to Company performance, as well as an important asset for sustainable business. In 2012, the Company consistently held development sessions for human resources to create professional, reliable, committed, and experienced human resources, in order to be ready to face future progress.

The Company has implemented human resources programs such as human resources development, training and education, and employment facilities. Further, the Company always prioritizes two important aspects: safety and work opportunity. The low accident rate of the Company has become an embodiment of the Company's commitment to create a safety work environment. In addition, the Company also implements a career development system that prioritizes rights, opportunities and equality for all employees.

PT Surya Esa Perkasa Tbk has a Company regulation created and implemented in the Company environment to manage rights and obligations, and also workplace relations between the Company and its employees. Such Company regulations carry validation from the authorities, based on the Head of Jakarta's Labor and

berwenang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta No. 4952/2011 tanggal 4 Agustus 2011 tentang Pengesahan Peraturan Perseroan PT Surya Esa Perkasa Tbk. Peraturan Perseroan ini berlaku sejak tanggal 4 Agustus 2011 sampai dengan 4 Agustus 2013. Untuk kilang gas Perseroan di Palembang, PT Surya Esa Perkasa Tbk memiliki Peraturan Perseroan yang telah mendapatkan pengesahan berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Ilir No. SK/148/TEKTRA.III/2011 tanggal 21 Juli 2011. Peraturan Perseroan ini berlaku sejak tanggal 20 Juli 2011 sampai dengan 20 Juli 2013.

Transmigration Department Decree No 4952/2011, dated 4 August 2011 about Company regulation validation of PT Surya Esa Perkasa Tbk. This regulation is valid from 4 August 2011 until 4 August 2013. For the gas refinery in Palembang, PT Surya Esa Perkasa Tbk conforms to a valid regulation based on Head of Ogan ilir's Labor and Transmigration Department Decree No Sk/148/TEKTRA.III/2011 date 21 July 2011. The regulation is valid since 20 July 2011 until 20 July 2013.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan sejak 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012 menurut usia, jenjang pendidikan, dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Employee Composition

Employee composition since 31 December 2009 until 31 December 2012, according to age, education, and position:

Komposisi karyawan berdasarkan tingkat usia:

Employees' composition according to age:

PT Surya Esa Perkasa Tbk	31 Desember 2012		31 Desember 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009	
Jenjang Usia Age	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
18-25	18	17%	15	14%	21	21%	20	19%
26-33	40	38%	40	38%	40	39%	41	38%
34-41	31	29%	33	31%	25	25%	20	19%
42-49	12	11%	14	13%	10	10%	12	11%
50 KE ATAS	5	5%	4	4%	6	6%	14	13%
TOTAL	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

Komposisi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan:

Employees' composition according to education level:

PT Surya Esa Perkasa Tbk	31 Desember 2012		31 Desember 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009	
Jenjang Pendidikan Education Level	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
SD	4	3,92%	4	4%	3	3%	3	3%
SMP	3	2,9%	3	3%	2	2%	2	2%
SMU/SETARA	40	38,24%	41	39%	47	46%	54	50%
DIPLOMA	19	18,63%	18	17%	12	12%	9	8%
S1	39	35,29%	39	36%	36	35%	37	35%
S2	1	0,98%	1	1%	2	2%	2	2%
TOTAL	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan:

Employees' composition according to position level:

PT Surya Esa Perkasa Tbk	31 Desember 2012		31 Desember 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009	
Jenjang Manajemen / Jabatan <i>Position Level</i>	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%	Jumlah <i>Total</i>	%
NON STAFF	62	58%	54	51%	53	52%	50	47%
STAFF	12	11%	42	40%	34	33%	41	38%
SPV	24	23%	7	7%	7	7%	8	7%
MANAGER	8	8%	3	2%	8	8%	8	7%
TOTAL	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

Perseroan mempekerjakan tiga tenaga kerja asing yang menduduki posisi Direktur dan Komisaris dengan data sebagai berikut:

1. Rahul Puri yang menjabat sebagai Komisaris merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D41JE0167-J;
2. Chander Vinod Laroya menjabat sebagai Direktur Eksekutif merupakan warga negara India yang telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0031-H; dan
3. Mukesh Agrawal menjabat sebagai Direktur Teknik merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE3330AK.

Penunjukan Mukesh Agrawal sebagai Direktur telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. KEP 21538/PPTK/PTA/2011 tanggal 15 Desember 2012 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Penunjukan Rahul Puri sebagai Komisaris telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. 22144/PPTK/PTA/2011 tanggal 23 Desember 2012 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan menyusun kebijakan pengembangan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ditujukan untuk memperkaya kemampuan karyawan dalam fungsi tugasnya. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat memperluas wawasan karyawan dalam hubungan proses bisnis yang komprehensif.

Pendidikan dan Pelatihan

Demi mendukung kinerja dan keselamatan karyawan, Perseroan membekali karyawannya dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan

The Company employs three expatriates, who serve as Directors and Commissioners:

1. *Rahul Puri serves as Commissioner, Indian citizen, holds Permanent Residence Permit Card No. 2D41JE0167-J;*
2. *Chander Vinod Laroya serves as Executive Director, Indian citizen, holds Permanent Residence Permit Card No. 2D21JE0031-H; and*
3. *Mukesh Agrawal served as Tehnic Director, Indian Citizen, holds Permanent Residence Permit Card No. 2C21JE3330AK.*

Mukesh Agrawal's legitimate appointment as Director, based on Decree of the General Director of Employment Placement No. KEP 21538/PPTK/PTA/2011 dated 15 December 2012 about Legalization of Foreign Workers Utilization Plan. Rahul Puri's appointment as Commissioner is legitimate, based on Decree of the General Director of Employment Placement No. 22144/PPTK/PTA/2011 date 23 December 2012 about Legalization of Foreign Workers Utilization Plan.

Human Resources Development

The Company arranges a human resources development policy that enriches employee skills as its main duty. This policy could hopefully expand employee knowledge in understanding comprehensive business process.

Training and Development

To support employee performance and safety, the Company supplies its employees with knowledge and skills needed in carrying out their duties, through routine

dalam menjalankan pekerjaannya, melalui pelatihan rutin dan pengembangan staf baik untuk bagian administrasi maupun operasional yang berada di lapangan (kilang gas). Pelatihan tersebut diberikan baik pada karyawan baru, maupun staf yang ada baik melalui pelatihan internal maupun eksternal.

training and staff development, either for administration or operational in the refinery. The training is given either to new employees or to staff, through inhouse or external training.

Berikut adalah rincian program pelatihan yang dilaksanakan oleh Perseroan:

The following are training programs held by the Company:

A. Pelatihan internal untuk karyawan baru

A. Inhouse training for new employee

No	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Pelatih <i>Trainer</i>	Durasi <i>Hour</i>
1	Hak & Kewajiban Karyawan serta Struktur Organisasi Perseroan <i>Employee right and obligation and Company organization structure</i>	HRD	1
2	Safety Induction dan Keselamatan Kerja <i>Safety Induction and Work Safety</i>	HSE	1

B. Pelatihan untuk pengembangan staf di departemen dilakukan secara in house training dan outside training:

B. Training for staff development held through in house training and external training:

1) Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan

1) Health, Safety and Environment

No	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Pelatih <i>Trainer</i>	Lokasi <i>Location</i>	Durasi <i>Hour</i>
1	Sosialisasi UU No.1 Tahun 1970 & Peraturan K3 <i>Socialization on Regulation No.1 Year 1970 & K3 Regulation</i>	Disnaker Propinsi Sumsel	Site Palembang	7
2	Behaviour Based Safety <i>Behaviour Based Safety</i>	Indosafe Pratama	Site Palembang	1
3	Praktek Penggunaan Fire hydrant <i>Fire Hydrant Use</i>	A. Riadi	Site Palembang	1
4	Tata cara penggunaan APAR & Praktek APAR Procedure <i>APAR Procedure</i>	Wiwin AP	Site Palembang	1
5	Sosialisasi penggunaan APAR Co2 <i>Socialization on APAR Co2 Use</i>	Sofwan	Site Palembang	1

2) Laboratorium

2) Laboratory

No	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Pelatih <i>Trainer</i>	Lokasi <i>Location</i>	Durasi <i>Hour</i>
1	Dasar - Dasar Analisa di Laboratorium MIGAS <i>Basics Analisis in Oil and Gas</i>	Powerindo	Jogjakarta	32
2	Good Laboratory Practices <i>Good Laboratory Practices</i>	Phitagoras Globat Duta	Bandung	16

Sumber Daya Manusia

Human Resources

3) Operasional

3) Operational

No	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Pelatih <i>Trainer</i>	Lokasi <i>Location</i>	Durasi <i>Hour</i>
1	Professional Report Writing	Powerindo	Jogjakarta	32
2	LPG Processing	Alexander Kelik	Site Palembang	2,5
3	Dehydration Unit	Alexander Kelik	Site Palembang	2,5

4) Pemeliharaan

4) Maintenance

No	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Pelatih <i>Trainer</i>	Lokasi <i>Location</i>	Durasi <i>Hour</i>
1	Pembinaan Pemeriksaan Teknis Katup Pengaman dan Pemutus Segel Migas <i>Technical Inspection and Safety Valve Oil Seal Breaker Guidance</i>	KPDM Ditjend Migas Jakarta	Cisarua, Bogor	35
2	Crane & Forklift Operator Refreshment & MIGAS Certification <i>Crane & Forklift Operator Refreshment & MIGAS Certification</i>	Alkon Tranindo / MIGAS	Jakarta	42

Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan

PT Surya Esa Perkasa Tbk dan Entitas anak menyediakan berbagai fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan dan para keluarga mereka. Kompensasi, program kesejahteraan dan fasilitas yang diberikan telah memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah dan memenuhi ketentuan Upah Minimum Provinsi Regional DKI Jakarta di tahun 2012 adalah sebesar Rp1.529.150, sedangkan upah terendah karyawan Perseroan di Kantor Pusat (Jakarta) adalah sebesar Rp1.756.000. Upah Minimum Regional Propinsi Sumatera Selatan adalah sebesar Rp1.320.000, sedangkan upah terendah karyawan Perseroan di lokasi kilang Palembang adalah sebesar Rp1.749.000. Selain itu, Perseroan juga memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perseroan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Untuk menunjang kesejahteraan karyawan, Perseroan juga menyediakan berbagai sarana dan tunjangan yang dapat dinikmati oleh karyawan Perseroan, yang antara lain meliputi:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK);
3. Tunjangan kesehatan, kecelakaan kerja dan jiwa serta *medical check up* rutin;

Employee Facility

PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries provide various facilities and prosperity programs for employees and their families. Compensation, a prosperity program and facilities fulfill Government regulations and also fulfill Jakarta Province minimum payment, in 2012 set at Rp1,529,150, while the lowest payment in Jakarta central office is Rp1,756,000. South Province minimum payment is Rp1,320,000 while the lowest payment in Palembang refinery is Rp1,749,000. Further, the Company also established a pension scheme upon retirement of all permanent employees. The Company also awards a post-work honorarium to employees in accord with Labor regulation No. 13/2003.

To support employee prosperity, the Company also provides various facilities and allowances for employees, such as:

1. *Holiday Allowance*
2. *Workers Social Security*
3. *Health allowances, work accident and medical checkup routines;*

4. Asuransi kesehatan berupa: *Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, dan Maternity Scheme*;
 5. *Car Ownership Program*;
 6. Fasilitas kebugaran;
 7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan yang disediakan di kantin di kilang;
 8. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
 9. Mess karyawan di kilang Perseroan; dan
 10. Fasilitas komunikasi berupa pemberian pulsa telepon pada jabatan tertentu.
4. *Health Insurance in the form of: Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, and Maternity Scheme*;
 5. *Car and Motorcycle Ownership Program*;
 6. *Health Facility*
 7. *Meal Facility provided in refinery canteen.*
 8. *Transportation Facility in the form of Employee Bus.*
 9. *Employee Dorm in the refinery.*
 10. *Communication Facility in the form of: cellphone credits for several positions.*

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Institutions and Professional Capital Market Supporting

AKUNTAN PUBLIK :

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan
Wisma Antara, Lantai 12
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta Pusat 10110
Telp. 021 231 2879, 231 2955, 231 2381
Fax. 021 231 3325, 384 0387

Konsultan Hukum
Assegaf Hamzah & Rekan
Menara Rajawali, Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot 5.1
Jakarta 12950- Indonesia
Telp. 021 2555 7830
Fax .021 2555 7899

Notaris
Kantor Notaris Andalia Farida, S.H., M.H.
Jl. Dr. Samratulangi 39 pav
Jakarta Pusat
Telp. 021 392 3904
Fax. 021 392 3904

Penilai Independen
KJPP Hendra Gunawan dan Rekan
World Trade Centre Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31
Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. 021 521 1400
Fax. 021 521 1410

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
Telp. 021 570 9009
Fax . 021 570 9026

Public Accountant :

*Osman Bing Satrio & Partners
Wisma Antara, 12th floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta Pusat 10110
Phone. 021 231 2879, 231 2955, 231 2381
Fax. 021 231 3325, 384 0387*

*Law Consultant
Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali, 16th floor
Jl. Mega Kuningan Lot 5.1
Jakarta 12950- Indonesia
Phone. 021 2555 7830
Fax. 021 2555 7899*

*Notary
Notary Office Andalia Farida, S.H., M.H.
Jl. Dr. Samratulangi 39 pav
Jakarta Pusat
Phone. 021 392 3904
Fax. 021 392 3904*

*Independent Assessors
KJPP Hendra Gunawan dan Rekan
World Trade Centre,10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone. 021 521 1400
Fax. 021 521 1410*

*Securities Administration Bureau
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
Phone. 021 570 9009
Fax. 021 570 9026*



Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management Discussion
and Analysis*

"Perseroan berhasil mencatatkan prestasi gemilang dengan mencapai produksi tertinggi di sepanjang sejarah berdirinya Perseroan."

"Company managed to record a brilliant achievement by reaching the highest production in Company's history."

Tinjauan Operasi

Operation Review

Kondisi Makro Ekonomi

Pada tahun 2012, kondisi perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,3%. Pencapaian ini merupakan prestasi yang patut diapresiasi di tengah kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan. Keberhasilan ini membuat Indonesia menjadi negara kedua di dunia setelah Cina yang berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi makro nasional yang positif. Pertumbuhan ini menjamin kondisi ekonomi nasional yang positif dan menunjang keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan di Indonesia di berbagai bidang industri.

Perkembangan Industri Gas Bumi

Sejak Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan program konversi penggunaan bahan bakar minyak tanah ke gas pada tahun 2007, industri LPG domestik mendapat kesempatan untuk tumbuh pesat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong produksi gas bumi dengan membuka beberapa ladang gas bumi baru, yaitu blok Mahakam, blok Natuna dan Natuna Barat, serta blok Masela. Kebijakan pemerintah ini diharapkan dapat mendukung industri gas bumi dalam negeri.

Berdasarkan data dari Ditjen Migas, produksi domestik LPG terus meningkat sejak tahun 2007 dari 1,69 juta menjadi 2,85 juta ton pada tahun 2011. Meskipun demikian, pertumbuhan produksi LPG ini masih kurang dibandingkan kebutuhan LPG nasional. Menurut PT Pertamina (Persero), total kebutuhan LPG di Indonesia tahun 2012 mencapai 5,3 juta metrik ton dan 50% diantaranya didapat dari impor. Kondisi tersebut membuat perkembangan industri gas bumi dalam negeri masih sangat terbuka dan masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, PT Surya Esa Perkasa Tbk sebagai Perseroan yang bergerak dalam industri pemurnian dan pengolahan gas bumi bisa turut andil dalam pemenuhan produksi gas bumi dalam negeri.

I. TINJAUAN OPERASI

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi, PT Surya Esa Perkasa Tbk berkomitmen memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan dengan tetap berpedoman pada standar kualitas yang berlaku. Dengan pengelolaan kilang-kilang yang siap beroperasi dan mampu memproduksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi, gas bumi yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi namun tetap memperhatikan masalah keselamatan kerja dan lingkungan.

Kilang LPG Perseroan dibangun pada tahun 2006 berdasarkan desain dari Presson Enerflex - Canada sebagai Process Licensor. Pembangunan kilang LPG telah memperoleh izin dari Ditjen Migas dan telah

Macroeconomic Condition

In 2012, Indonesian's economy grew by 6.3%. The Company is very proud of this achievement, in the midst of a global economic recession. This achievement has allowed Indonesia to become the country with the second-strongest growth anywhere, steadily building its macro-economy. This growth will guarantee positive economic conditions to support Indonesian corporate sustainability in all areas of enterprise.

Natural Gas Industry - Progress

Since the Indonesian government decreed the shift from oil to gas for household in 2007, the LPG industry has had a great opportunity to make a remarkable progress, supported by government regulations to increase natural gas refineries, as in Mahakam, Natuna, West Natuna, and also Masela Block. This regulation can hopefully support the domestic natural gas industry.

Based on Ditjen Migas data, LPG production has increased since 2007, moving from 1.69 million to 2.85 tons in 2012. Moreover, the growth of LPG production is not sufficient to meet national LPG needs. According to PT Pertamina (Persero), LPG needs in Indonesia in 2012 reached 2,85 million metric tons, and thus 50% of this gas had to be imported. The condition opens a great opportunity for the domestic natural gas industry. Therefore, PT Surya Esa Perkasa Tbk, as a natural gas refining and processing Company, ready to contribute to domestic natural gas production.

I. OPERATIONAL OVERVIEW

As a natural gas refining and processing Company, PT Surya Esa Perkasa Tbk is committed to make a supreme effort for the stakeholders, by referring to valid quality standards. Refinery management is ready to pursue highly-efficient production, yielding high quality natural gas while still expressing concern about safety and the environment.

The Company's LPG refinery was built in 2006, based on a Presson Enerflex Canadian design, as the Process Licensor. LPG refinery building received a valid permit from Ditjen Migas, accompanied by UPL and UKL. All

disertai dengan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL). Seluruh bangunan telah dirancang menurut standar yang mempertimbangkan segala segi keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Kilang LPG Perseroan mulai beroperasi secara penuh di tahun 2008 dan telah menjual LPG, kondensat dan propana dengan total mencapai Rp238.748.486.968,-. Berikut adalah data penjualan produk Perseroan selama 5 tahun terakhir:

buildings were designed according to standards that consider all safety aspects, health, and environment. The LPG operation was in full operation in 2008, and sold Rp238,748,486,968 worth of LPG, condensate and propane. The following are the sales data for the last 5 years:

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

PRODUK	2007*	2008	2009	2010	2011	2012	PRODUCT
LPG	22.851	178.793	151.110	232.150	281.774	293.453	LPG
Propana	102	252	137	50	166	-	Propana
Kondensat	10.716	59.166	55.690	77.821	60.574	78.134	Condensate
TOTAL	33.669	238.212	206.938	310.022	371.905	371.587	TOTAL

*Dari Juli hingga Desember/From July until December

Produksi LPG dan Kondensat

Pada tahun 2012, Perseroan telah menghasilkan LPG 35.187 MT, lebih rendah 10,8% dibandingkan tahun 2011. Sedangkan untuk produksi kondensat mencapai 127.271 barel pada tahun 2012, lebih rendah 4,7% dibandingkan tahun 2011. Hal ini dikarenakan adanya penurunan volume pasokan feed gas pada kuartal kedua dan ketiga.

LPG, Propane, and Condensate Production

In 2012, the Company has produced 35,187 MT LPG, a decrease of 10.8% compared to 2011. In addition, the condensate production amounted to 127,271 barrels in 2012, a decrease of 4.7% compared to 2011. This is due to the decrease in the volume of gas feed supply in second and third quarter.

Kategori	2012		2011	Category
	Target Target	Realisasi Realization	Realisasi Realization	
LPG (MT)	33.910	35.187	39.438	LPG
Kondensat (barel)	128.623	127.271	133.504	Condensate

Tinjauan Keuangan

Financial Review

II. TINJAUAN KEUANGAN

Tahun 2012, kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk mendapat banyak tantangan yang berasal dari berkurangnya pasokan gas dari *supplier*. Hal ini berdampak pada pendapatan Perseroan yang menurun sebesar 7,0%. Namun kenaikan terjadi pada total aset Perseroan yang mencapai USD 80.949.094; meningkat sebesar 9,5% dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah USD 73.900.301.

▪ Aset

Jumlah total aset konsolidasi per 31 Desember 2012 mencapai USD 80.949.094, meningkat 9,5% dari pencapaian pada tahun 2011 sebesar USD 73.900.301. Peningkatan ini terjadi karena adanya pertumbuhan pada total aset lancar yang tercatat sebesar USD 27.680.879; meningkat 12,7% dibandingkan pencapaian pada tahun 2011 sebesar USD 24.592.683.

Dalam US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Aset Lancar	27.680.879	24.592.683	Current Asset
Aset Tidak Lancar	53.268.215	49.307.618	Non-Current Asset
Jumlah Aset	80.949.094	73.900.301	Total Assets

In US Dollar

▪ Liabilitas

Total liabilitas per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 29.190.090, turun 45,0% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai USD 53.053.951.

Dalam US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Liabilitas Jangka Pendek	12.317.533	23.262.127	Current Asset
Liabilitas Jangka Panjang	16.872.557	29.791.824	Non-Current Asset
Jumlah Liabilitas	29.190.090	53.053.951	Total Assets

In US Dollar

▪ Ekuitas

Total Ekuitas per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 51.759.004, naik 148,3% dibandingkan tahun 2011 yang mencapai USD 20.846.350. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh hasil dari penyelenggaraan Penawaran Saham Umum Perdana Perseroan.

II. FINANCIAL OVERVIEW

In 2012, PT Surya Esa Perkasa Tbk financial review experienced numerous challenges as a result of a shortfall in gas supplies from suppliers. This affected income, which shrank by 7.0%. Moreover, total assets rose to USD 80,949,094, 9.5% higher than those for 2011, which marked USD 73,900,301.

▪ Asset

PT Surya Esa Perkasa Tbk consolidated assets as of 31 December 2012 reached USD 80,949,094, increased 9.5% over those of 2011, recorded at USD 73,900,301. The increasing may be attributed to growth in liquid asset, rising to USD 27,680,879 as of 31 December 2012, an increase of 12.7% compared to the 2011 figure, amounting to USD 24,592,683.

▪ Liability

Total liabilities as of 31 December 2012 are calculated at USD 29,190,090, down 45.0% compared to those of 2011, recorded at USD 53,053,951.

▪ Equity

Total equity as of 31 December 2012 stands at USD 51,759,004, an increase of 148.3% compared to 2011, which reached USD 20,846,350. This was the result of the Company's Initial Public Offering.

Dalam US Dollar

In US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.167.691	6.179.885	Issued and Fully Paid-In Capital
Tambahan Modal Disetor	21.460.807	-	Additional Paid-In Capital
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	(1.512.357)	(764.935)	Exchange Difference from Financial Statements Translation
Saldo Laba	17.710.453	10.233.705	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	48.826.594	15.648.655	Equity Atributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	2.932.410	5.197.695	Non-Controlling Interest
Jumlah	51.759.004	20.846.350	Total

Kinerja Laba Rugi per 31 Desember 2012

The Performance of Profit and Loss per December 31st, 2012

Dalam US Dollar

In US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Pendapatan	39.505.149	42.513.129	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	14.496.420	12.907.964	Cost of Revenues
Laba Bruto	25.008.729	29.605.165	Gross Profit
Laba sebelum Beban Pajak	7.188.410	17.690.909	Income Before Tax Expense
Total Beban Pajak	(1.976.573)	(3.943.505)	Total Tax Expense
Laba Bersih	5.211.837	13.747.404	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	(747.796)	(765.318)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	4.464.041	12.982.086	Total Comprehensive Income

1. Pendapatan

Per 31 Desember 2012, jumlah pendapatan tercatat sebesar USD 39.505.149, menurun 7,0% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 42.513.129. Penurunan ini terjadi terutama karena adanya penurunan pasokan gas dari supplier.

2. Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 14.496.420, meningkat 12,3% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 12.907.964.

3. Laba Bersih

Laba bersih per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 5.211.837, menurun 62,0% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 13.747.404.

4. Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan komprehensif lain per 31 Desember 2012 adalah sebesar USD 747.796, menurun 2,3% dari pencapaian tahun 2011 yang mencapai USD 765.318.

1. Revenues

As of 31 December 2012, total revenue is calculated at USD 39,505,149, down 7.0% from 2011, recorded at USD 42,513,129. The decrease was the result of a supply shortfall from the .

2. Cost of Revenues

Cost of Revenue as of 31 December 2012 was USD 14,496,420, increased 12.3% from 2011, when it amounted to USD 12,907,964.

3. Net Income

Net income as of 31 December 2012 was USD 5,211,837, decreased 62.0% from 2011, when it amounted to USD 13,747,404.

4. Other Comprehensive Income

Other comprehensive income as of 31 December 2012 was USD 747,796, decreased 2.3% from 2011, figured at USD 765,318.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

5. Total Laba Komprehensif

Total laba komprehensif per 31 Desember 2012 adalah sebesar USD 4.464.041, menurun 65,6% dari pencapaian tahun 2011 yang mencapai USD 12.982.086.

5. Total Comprehensive Income

Total comprehensive income as of 31 December 2012 was USD 4,464,041, decreased 65.6% from 2011, when it reached USD 12,982,086.

Kinerja Arus Kas per 31 Desember 2012 Cash Flow as of Desember 31st, 2012

Dalam US Dollar

In US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Data Laporan Arus Kas <i>The Data of Cash Flow Report</i>			
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	7.017.836	16.824.323	Net cash provided by operating activities
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(6.461.896)	(32.716.906)	Net cash used in investing activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(218.666)	24.182.969	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (Penurunan) <i>Neto Kas dan Setara kas</i> <i>Increases (Decline)</i> <i>Cash and Cash Equivalent Net</i>			
Kas dan setara kas awal periode/tahun	20.761.396	12.471.010	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir periode/tahun	21.098.670	20.761.396	Cash and cash equivalents at end of year

- Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Operasi**
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 7.017.836, menurun 58,2% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 16.824.323.
- Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi**
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 6.461.896, menurun 80,2% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 32.716.906.
- Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan**
Kas neto yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan per 31 Desember 2012 tercatat sebesar USD 218.666, menurun 99,1% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar USD 24.182.969.

• Solvabilitas dan Kolektibilitas Piutang Perseroan

- Kemampuan Membayar Hutang**
Dengan merujuk pada Net Cash Flow dan Time Interest Earned Perseroan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,13x maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Perseroan dalam membayar hutang cukup tinggi.
- Kolektibilitas Piutang Perseroan**
Kolektibilitas piutang di tahun 2012 tercatat sebesar 11,89x atau selama 30 hari yang sudah sesuai dengan kebijaksanaan Perseroan sehingga semua piutang yang dicatat dalam pembukuan Perseroan termasuk dalam kategori "Lancar".

- Net Cash Provided by Operating Activities**
Net cash provided by operating activities as of 31 December 2012 was USD 7,017,836, decreased 58.2% from 2011, when it amounted to USD 16,824,323.
- Net Cash Used in Investing Activities**
Net cash used in Investing Activities as of 31 December 2012 was USD 6,461,896, decreased 80.2% from 2011, when it amounted to USD 32,716,906.
- Net Cash Provided by Financing Activities**
Net cash provided by financing activities as of 31 December 2012 was USD 218,666, decreased 99.1% from 2011 when it amounted to USD 24,182,969.

• Company Solvency and Collectibility

- Debt Paying Ability**
Considering its high Net Cash Flow and Time Interest Earned, amounting to 7.13x, the ability of the Company to pay its debts is quite high.
- Claims Collectibility**
Collectibility of receivables in 2012 amounted to 11.89x or for 30 days, and this was suitable to Company policy. Thus all recorded receivables are in a current category.

• **Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal**

Perseroan berkomitmen untuk memiliki struktur modal yang optimal guna mencapai tujuan usaha dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, peringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan instrumen pengukuran yang tepat dan dapat diandalkan seperti yang terdapat pada perhitungan rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Perseroan adalah untuk mempertahankan rasio ekuitas terhadap utang dengan besaran yang cukup akan membuat Perseroan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Hal ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya Perseroan dalam meminimalkan potensi turunnya kinerja keuangan. Struktur permodalan Perseroan dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen dalam rangka melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Dalam US Dollar

Keterangan	2012	2011	Description
Liabilitas Jangka Pendek	12.317.533	23.262.127	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	16.872.557	29.791.824	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	29.190.090	53.053.951	Total Liabilities
Total Ekuitas Neto	51.759.004	20.846.350	Total Net Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,56x	2,55x	Liabilities to Equity

In US Dollar

• **Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal**

Sepanjang tahun 2012, Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

• **Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**

Terdapat dua peristiwa penting yang terjadi setelah pelaporan akuntan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pembentukan Komite Audit**
Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC-SEP/II/2013 pada tanggal 11 Maret 2013, Perseroan membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:
Ketua : Mr. Ida Bagus Rahmad Supancana
Anggota : Mr. Hery Bertus Wiseno Widjanarko
Mrs. Suhartati
- Kerjasama antara PAU dan Pertamina Medco**
Pada tanggal 21 Januari 2013, PAU dan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) menandatangani Pokok-Pokok Perjanjian Jual Beli Gas dimana JOBPMTS akan memasok gas kepada PAU pada saat PAU mulai beroperasi.

• **Capital Structure and Management Policy Towards Capital Structure**

The Company committed to have an optimal capital structure in order to achieve business objectives by maintaining healthy capital ratios, strong debt rating, and maximization of shareholder value. Management monitors the capital by using precise and reliable measuring instruments that consist on equity to debt ratio. The Company's goal is to maintain a sufficient debt to equity ratio to ensure good balance between risk and return which very important to minimize the potential decline in financial performance. The capital structure can be changed in accordance with management policies to adjust based on changes in economic conditions.

• **Material Ties for Investment of Capital Goods**

During 2012, the Company has no material ties for capital investments.

• **Information and Material Facts following Accountant's Report**

There are two important events after the Accountant's report, namely:

- Audit Committee Establishment**
Based on the Board of Commissioner Decision Letter Number 001/SK/BOC-SEP/II/2013 dated March 11, 2013, the Company formed an Audit Committee with composition as follows:
Chairman : Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana
Members : Mr. Hery Bertus Wiseno Widjanarko
Mrs. Suhartati
- Cooperation between PAU and Pertamina Medco**
On January 21, 2013, PAU and a Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) entered into a Gas Sales and Purchase Head of Agreement, whereas JOBPMTS will supply gas to PAU on the operational commencement date of PAU.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Jumlah penyerahan harian gas yang akan disalurkan oleh JOBPMTS adalah sebesar 55 MMSCFD.

The daily contract quantity to be supplied by the JOBPMTS is 55 MMSCFD.

▪ Kebijakan Dividen

Dalam hal kebijakan pembagian dividen, Perseroan mengacu kepada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan sepanjang pembagian dividen tersebut dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga.

Di tahun 2011 Perseroan telah menyetujui untuk melakukan dua kali pembagian dividen untuk tahun buku 2010 sebesar USD 13.000.000 dan USD 5.000.000 dengan pembayaran dilakukan pada tanggal 12 April dan 27 Juni 2011.

Perseroan melalui RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2012 memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 sebagai laba ditahan.

▪ Dividend Policy

In terms of dividend policy, the Company refers to the Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liabilities Company, which is based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) or Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) without neglecting the financial health of the Company as long as the dividend distribution is made with respect to the obligations of the Company under the agreements with third parties.

In 2011, the Company has approved to distribute the dividend for the fiscal year of 2010 amounted to USD 13,000,000 and USD 5,000,000 and the payment was made on April 12 and June 27, 2011.

Based on the AGM dated May 29, 2012, the Company has decided to not distribute the dividend and stipulate the use of net income for the fiscal year of 2011 as retained earnings.

▪ Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012, maka pengungkapan mengenai informasi material Perseroan antara lain mencakup investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan atau peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang atau modal, transaksi afiliasi, serta transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Untuk poin yang terakhir Dewan Komisaris dan Direksi PT Surya Esa Perkasa Tbk telah memberikan jaminan untuk tunduk kepada seluruh peraturan Perseroan dan peraturan yang berlaku secara umum dan menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai benturan kepentingan terhadap Perseroan.

▪ Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Debt Restructuring or Capital

In accordance with Regulation of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 date 1 August 2012, that company material information disclosure covers investment, expansion, divestment, business mergers, acquisitions, capital restructuring, affiliation transaction, and also conflict of interest transactions. Regarding the last point, PT Surya Esa Perkasa Tbk Boards of Commissioners and Directors has guaranteed to follow all Company regulations and general valid regulations, and stated that they don't have any conflict of interest towards the Company.

1. Akuisisi

Perseroan mengakuisisi 99,95% atau sebanyak 199.900.000 saham SEPICHEM dan 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU. Transaksi akuisisi SEPICHEM dan PAU dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dari pihak ketiga dengan perincian sebagai berikut:

1. Acquisition

The Company acquired 99.95% equity ownership, or 199,900,000 shares of SEPICHEM, and 10% or 12,500 shares of PAU. Acquisition transaction of PAU and SEPICHEM is calculated using the fair value of net assets from third parties, with details are as follows:

Dalam US Dollar

In US Dollar

Keterangan	2012	Category
Aset Lancar	49,461	Current Asset
Aset Tetap	13.274.478	Fixed Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	12.396	Other Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	(183.104)	Current Liabilities
Aset Bersih	13.153.231	Net Asset

2. Restrukturisasi Modal

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perseroan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 10 Oktober 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk:

- Mengalihkan 59.400 (lima puluh sembilan ribu empat ratus) saham Perseroan atau sama dengan 60% (enam puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dari IIPL kepada PT Trinugraha Akarya Sejahtera.
- Mengalihkan 39.600 (tiga puluh sembilan ribu enam ratus) saham Perseroan atau sama dengan 40% (empat puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan dari NUL kepada PT Ramaduta Teltaka.

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perseroan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, Notaris Publik di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk:

- Mengubah nilai nominal per lembar saham Perseroan dari Rp100.000 menjadi Rp100;
- Meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp39.600.000.000 menjadi Rp220.000.000.000;
- Melakukan kapitalisasi saldo laba Perseroan sebesar Rp45.100.000.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perseroan
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perseroan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

2. Capital Restructuring

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement for the General Stockholders' Meeting, dated October 10, 2011, the Company's stockholders agreed to:

- Transfer 59,400 (fifty nine thousand four hundred) shares or 60% of the Company's shares owned by IIPL to PT Trinugraha Akarya Sejahtera.
- Transfer 39,600 (thirty nine thousand six hundred) shares or 40% of the Company's shares owned by NUL to PT Ramaduta Teltaka.

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement for the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- Change the Company's par value per share from Rp100,000 to Rp 100.
- Increase the Company's authorized capital from Rp39,600,000,000 to Rp220,000,000,000.
- Capitalize the Company's retained earnings of Rp45,100,000,000 to the subscribed and paidup capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- Perform an Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

3. Restrukturisasi Hutang

Di tahun 2012 PT Surya Esa Perkasa Tbk tidak melakukan restrukturisasi hutang.

• Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar-standar baru dan standar revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perseroan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Berikut adalah beberapa dampak perubahan kebijakan akuntansi:

1. PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
2. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
3. ISAK 25, Hak Atas Tanah
Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya pengurusan legal hak atas tanah.

Selain standar akuntansi baru di atas, Perseroan juga menerapkan standar baru dan standar revisi namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan.

• Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Di tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

• Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana yang tercantum dalam akta Andalia Farida, S.H., M.H. No. 14 tanggal 20 Desember 2012, pemegang saham Perseroan menyetujui:

1. Perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perseroan yang awalnya akan digunakan untuk pengembangan kilang gas Perseroan menjadi untuk pengembangan PAU;
2. Pemberian persetujuan prinsip kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan

3. Debt Restructuring

In 2012 PT Surya Esa Perkasa Tbk did not hold any receivable restructuring.

• Accountant Policy Change Impact

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised Standards and Interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years. The following are accountant policy change impacts:

1. PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
2. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.
This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.
3. ISAK 25, Land Rights
This interpretation clarifies the treatment of the legal cost of land rights.

Besides all the new standards as described above, the Company also implemented new standards and revisions but did not have any significant impact on the financial report consolidation as it affects future accountancy.

• Regulation Change Impact

In 2012 there were no changes in regulations that significantly affected Company income.

• Fund Realization from Initial Public Offering

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 14 dated December 20, 2012, of Andalia Farida, S.H., M.H. public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed:

1. The change of the use of proceeds from the initial public offering of the Company, which initially will be used to enhance the Company's plant, into development of PAU;
2. Approval in principal to the Board of Directors of the Company to increase participation in and/or provide a loan, either directly or indirectly, to PAU

Prospek Usaha 2013

2013 Business Prospect

pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PAU sampai dengan sejumlah USD 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat); dan

3. Pemberian persetujuan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) dalam jumlah yang tidak melebihi 10% dari modal ditempatkan dan disetor saat ini dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah saham yang akan dikeluarkan dan harga saham yang akan dikeluarkan, serta melakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

• Aspek Pemasaran

Pemasaran dan penjualan produk Perseroan dilakukan dalam suatu koridor peraturan yang cukup ketat sebagaimana disebutkan dalam kontrak kerjasama antara Perseroan dengan pihak pelanggan.

in the total amount of up to USD 150,000,000 (one hundred and fifty million United States Dollars); and

3. *Approval for the capital increase through Non-Preemptive Rights for a total of not more than 10% of the issued and paid-up capital of the Company and to delegate the authority to the Board of Commissioners of the Company to set out the number and the price of the issued shares, and to amend article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company in relation to the capital increase of Non-Preemptive Rights.*

• Marketing Aspects

The marketing and sale of the Company's product is carried out in a tight corridor of regulations as stated in the contract between the Company and customers.

III. PROSPEK USAHA 2013

Bank Dunia memperkirakan walaupun pertumbuhan ekonomi dunia cenderung melemah, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2013 diperkirakan masih tetap positif. Untuk tahun 2013 nanti Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,3%, meningkat dari proyeksi tahun 2012 sebesar 6,1%. Tentunya proyeksi angka pertumbuhan ini mengasumsikan konsumsi domestik dan pertumbuhan investasi masih bertahan kuat, dengan membaiknya pertumbuhan mitra dagang utama Indonesia secara bertahap yang juga sedikit mendorong pemulihan ekspor. Sementara pemerintah Indonesia sendiri lebih optimis dengan menargetkan pertumbuhan sebesar 6,8%. Tentunya target ini diproyeksikan dengan mempertimbangkan pertumbuhan investasi yang mencapai 11,2%.

Kondisi industri gas bumi Indonesia diprediksi akan terus berkembang dengan diberlakukannya program konversi Minyak Tanah ke LPG pada tahun 2007. Selain itu kebutuhan LPG di Indonesia terus meningkat, berdasarkan data Ditjen Migas selama ini pasokan LPG dari kilang-kilang dalam negeri baik kilang Pemerintah maupun kilang swasta masih kurang daripada kebutuhan dalam negeri. Hal ini membuat persaingan di industri ini relatif masih terbuka, bahkan masih diperlukan tambahan LPG impor dengan volume yang masih sangat besar.

Melihat kebutuhan LPG dalam negeri yang sangat tinggi dan diprediksi akan terus bertumbuh, Perseroan yakin seluruh hasil produksi LPG Perseroan akan terus diserap oleh Pertamina. Seluruh distribusi LPG di Indonesia diatur oleh

III. 2013 BUSINESS PROSPECTS

The World Bank predicts that although world economic growth is weakened, Indonesian economic growth in 2013 will still be positive. In the 2013 World Bank report, projected Indonesian economic growth will reach 6.3%, increased from a 2012 projection of 6.1%. Of course the projected growth assumes that domestic consumption and investment will be sustained, with the improvement of Indonesian trade relations to support export recovery. The Indonesian government is optimistic, by targeting 6.8%, projected by considering investment growth at 11.2%.

The market condition of natural gas in Indonesia is predicted to keep growing, following the move from oil to LPG in 2007. Further, Indonesian LPG demand is increasing, based on Ditjen Migas LPG supply from domestic refineries; thus, neither government nor the private sector can fulfill domestic needs. This signifies competition in this industry is still open, and in fact a large volume of imported LPG supply is still needed.

Considering the high LPG domestic needs, and the prediction that it will continue growing, the Company is confident its LPG production will be steadily taken up by Pertamina. All LPG distribution in Indonesia is governed by Pertamina from Domestic Gas, where the Company

Strategi Usaha 2013

2013 Business Strategy

Pertamina divisi Gas Domestik, dimana Perseroan juga menyuplai LPG tersebut melalui ikatan kontrak jual beli selama 6 tahun (2007-2013). Meskipun kontrak jual beli tersebut akan ditinjau setiap 3 tahun sekali, kemungkinan besar Perseroan akan terus mendapatkan perpanjangan kontrak, mengingat Perseroan masih terikat kontrak pasokan gas dari Pertamina EP hingga tahun 2022.

Selain dari produksi gas bumi, Perseroan memiliki prospek usaha lain yaitu rencana produksi amoniak yang akan dijalankan oleh PT Panca Amara Utama selaku anak Perseroan. Produksi ini dijalankan karena adanya peningkatan produksi di sektor pertanian dan perkebunan dan juga didukung dengan kebijakan pemerintah yang sedang memperkuat pasokan pangan nasional dengan meningkatkan produksi pupuk. Selain itu, pertumbuhan yang signifikan pada sektor industri pertambangan di Indonesia telah mendorong peningkatan permintaan amonium nitrat. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan permintaan amoniak secara signifikan. Oleh karena itu, dari sisi pasokan-permintaan, pembangunan pabrik amoniak di Indonesia sangat prospektif.

IV. STRATEGI USAHA

Perseroan telah menyusun strategi usaha sepanjang tahun 2013. Strategi ini memiliki peranan yang penting untuk menunjang prospek usaha di tahun 2013, untuk itu Perseroan menerapkan beberapa strategi berikut:

- i. Menjaga kualitas produk dan menjaga hubungan baik dengan Offtaker.
- ii. Meningkatkan efisiensi kilang LPG terhadap feed gas sehingga mengoptimalkan ekstraksi LPG dan kondensat.
- iii. Memaksimalkan utilisasi kilang pada umumnya dan mengurangi *downtime* (mematikan mesin produksi). Hal ini dilakukan dengan pengoperasian dan perawatan kilang pada standar yang tinggi sehingga mesin dapat beroperasi non-stop tanpa mengalami kerusakan.
- iv. Mengaplikasikan proses *upgrade* dan mengembangkan teknologi baru secara berkelanjutan.
- v. Menjaga dan meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan rutin, mengingat industri gas memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal.
- vi. Perseroan melakukan diversifikasi usaha terkait dengan energi terbarukan dan produk gas hilir lainnya.

also supplied LPG through a sales contract for 6 years (2007-2013). Although the sales contract is reviewed 3 times a year, the Company will always get contract extension, considering that the Company is bound to its gas supply contract with Pertamina EP until 2022.

Besides natural gas production, the Company also has other business prospects from ammonia production plan, that will produced by PT Panca Amara Utama. The production aimed for the farm and plantation sector, affected by the increase of fertilizer demand. It is further supported by a Government regulation that strengthens the national food supply by increasing fertilizer production. Besides, the significant growth of the Indonesian mining industry has pushed demand for ammonia nitrate. Thus the Company will increase production of this chemical significantly. Therefore, from the point of view of supply-demand, the development of an ammonia factory in Indonesia has good prospects.

IV. BUSINESS STRATEGY

As part of its management activity, the Company has arranged a business strategy for 2013. Business strategies play an important role in support of business prospects in 2013, so the Company has implemented the following strategy:

- i. *Maintain product quality and good relations with the offtaker.*
- ii. *Increasing LPG refinery efficiency towards feed gas so that it could optimized LPG and condensate extraction.*
- iii. *Maximizing refinery utilization and decrease downtime, by operating and treating the refinery at a high standard, so that the machinery could operate non stop without any damage.*
- iv. *Applying upgraded processes and develop new technology.*
- v. *Keep and increase employee skills through training and routine development, considering that the gas industry needs good human resources.*
- vi. *Implement Company business diversification referring to renewable energy and other downstream gas products.*





Tata Kelola Perseroan yang Baik

*Good Corporate
Governance*

"Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar kualitas yang berlaku bagi Perseroan Terbatas Indonesia, industri minyak dan gas, serta pasar modal Indonesia."

"Company always follows regulations and quality standards as applied to Indonesian Limited Companies, the oil and gas industry, and the Indonesian stock market."

Implementasi Tata Kelola Perseroan yang Baik

*Implementation
Good Corporate Governance*



PT Surya Esa Perkasa Tbk. (Perseroan) menerapkan tata kelola perseroan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan dari segala kegiatan usaha, kebijakan strategis dan kegiatan operasional Perseroan. Dengan mengimplementasikan praktik GCG terbaik, Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar kualitas yang berlaku bagi Perseroan Terbatas Indonesia, industri minyak dan gas, serta pasar modal Indonesia. Selain itu Perseroan juga senantiasa mengikuti perkembangan standar dan praktik yang diakui internasional, mencakup bidang kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan hidup, serta tanggung jawab sosial perseroan.

Dalam melaksanakan GCG, Perseroan berpedoman pada pemenuhan lima prinsip utama GCG yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

- **Transparansi**
Perseroan senantiasa menyediakan informasi laporan keuangan, laporan tahunan serta informasi lain yang relevan dengan akurat, jelas dan tepat waktu secara terbuka kepada pemegang saham dan juga pemangku kepentingan.

PT Surya Esa Perkasa Tbk. (the Company) implements good corporate governance as a principle of all its business, strategic policy, and operational activity. In implementing the highest standard of GCG, the Company always follows regulations and quality standards as applied to Indonesian Limited Companies, the oil and gas industry, and the Indonesian stock market. Moreover, the Company always adheres to international standards and quality, covering health and safety, the environment, and its corporate social responsibility.

In implementing GCG, the Company refers to five main principles, including transparency, accountability, responsibility, independency, and reasonableness.

- **Transparency**
The Company always provides financial statements, annual reports and other relevant information, accurately, clearly, and promptly, to both shareholders and stakeholders.

- Akuntabilitas
Perseroan memastikan bahwa semua keputusan yang dituangkan dalam tindakan strategis yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan tertuang dalam laporan pengukuran kinerja, laporan pertanggungjawaban dan laporan pengendalian internal sebagai bentuk akuntabilitas nyata.

- Tanggung jawab
Perseroan melaksanakan tanggungjawabnya dengan berpedoman pada asas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku demi memberikan perhatian lebih kepada masyarakat dan lingkungan.

- Kemandirian
Perseroan menjalankan setiap kegiatannya secara mandiri, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

- Kewajaran
Perseroan memberikan porsi yang adil dan sama rata dalam hal memenuhi setiap hak para pemangku kepentingan.

Perseroan yakin bahwa upaya pemenuhan prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan yang kuat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi keberlanjutan Perseroan. Selain itu Perseroan juga berpedoman pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Peraturan ini mengatur tentang implementasi GCG di seluruh jajaran Perseroan terutama di dalam Struktur GCG serta sebagai pedoman dalam melaksanakan Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko.

- *Accountability*
The Company ensures that all decisions on strategic matters be accounted for and are documented in performance measurement reports, accountancy report and internal control reports, as a form of real accountability.

- *Responsibility*
The Company fulfills its responsibility by referring to principles of adherence to valid regulations, in order to devote more attention to the people and to society in general.

- *Independency*
The Company carries out all activities independently, without any coercion or pressure from any side.

- *Fairness*
The Company shares fair and equal parts in complying with every stakeholder's rights.

The Company believes that its efforts to fulfill these principles will become a solid foundation to create long-term value for corporate sustainability. Further, the Company also refers to Regulations No. 40 Year 2007, concerning Limited-Liability Companies and the Company Articles of Association. This regulation sets about GCG implementation in all Company matters, especially in GCG structure and as a guide in implementing an Internal Control System and Risk Management.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Implementasi GCG dilaksanakan secara merata di seluruh struktur tata kelola perseroan. Dalam hal ini Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG pada struktur tata kelola yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perseroan, dan Audit Eksternal. Kedepannya Perseroan juga akan membentuk Komite Nominasi/Remunerasi dan Unit Audit Internal untuk mendukung dan memperkuat implementasi GCG.

GCG equally implements all corporate governance structure, as the Company is committed to implement GCG in its governance structure, which consists of the General Meeting of Shareholders, Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, and External Audit. In the future, the Company will form a Nomination/Remuneration Committee and Internal Audit Unit to support and strengthen GCG implementation.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 9 ayat pertama, Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku terakhir dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Di Tahun 2012 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Mei 2012, dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 20 Desember 2012.

Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 29 Mei 2012 telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda I

- Menyetujui untuk mengangkat Bapak Hamid Awaludin sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2017.

Dengan demikian, maka susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

I. General Meeting of Shareholders

Based on Article 9 of the Articles of Association, first paragraph, there will be an Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). The Company should hold its Annual General Meeting within six months after the last financial year an Extraordinary General Meeting of Shareholders could be held anytime, as required.

In 2012 the Company held its Annual General Meeting of Shareholders on 29 May, and an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 20 December.

The Annual General Meeting of Shareholders held on 29 May 2012 decided as follows:

Agenda I

- It was decided to promote Hamid Awaludin as President Commissioner, valid from the conclusion of the meeting, until the Annual General Meeting of Shareholders is concluded in 2017.*

Hence, the composition of the Boards of Commissioners and Directors is:

Struktur Direksi

Board of Directors

Jabatan Position	Nama Name
Direktur Utama President Director	Garibaldi Tohir
Direktur Eksekutif Executive Director	Chander Vinod Laroya
Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur Keuangan Financial Director	Isenta Hioe
Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi Technical Director/Non Affiliated Director	Mukesh Agrawal

Struktur Komisaris

Board of Commissioners

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama/Independen <i>President Commissioner/Independent</i>	Hamid Awaludin
Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris <i>Commissioner</i>	Rahul Puri

- b. Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan keputusan Rapat, termasuk namun tidak terbatas untuk menghadap pihak berwenang, mengadakan pembicaraan, memberi dan/atau meminta keterangan, mengajukan pemberitahuan atas penetapan susunan Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maupun instansi berwenang terkait lainnya, mendaftarkan susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana telah disetujui oleh Rapat dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Perdagangan, membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan atau dianggap perlu termasuk untuk membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, hadir di hadapan notaris untuk dibuatkan dan menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat dan melaksanakan hal-hal lain yang harus dan/atau dapat dijalankan untuk dapat terealisasi/terwujudnya keputusan Rapat ini.

Agenda II

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Dewan Komisaris, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
- Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;
- Memberikan pembebasan dan pelepasan kepada anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang seluruh tindakan tersebut terdapat pada Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2011 (*acquitt et de charge*).

- b. Directing and delegating authority with substitution rights to the Company Director to carry out any activity related to meeting decisions, including meeting authorized parties, holding discussions, giving or asking for information, submitting information about Directors and Board of Commissioners' composition to Indonesian Law and Human Rights Ministry as well as to other authorized institutions, registering Directors and Board of Commissioners' composition as approved by a Company Meeting to the Trade Ministry, making and signing deeds and letters as well as other documents as needed, or implementing important changes or additions in order to secure approval from authorized institutions, securing a Notary to sign and conclude meeting decision deeds, as well as performing other actions which should or could be performed in carrying out decisions from meetings.

Agenda II

- Approving the Company Annual Report, as well as the Board of Commissioners Report, for the period ending on 31 December 2011
- Validating Company financial reports for the financial year that end on 31 December 2011
- Allowing exemptions and disengagements to the Board of Directors from Company management duty to the Board of Commissioners for supervision, for all actions mentioned in the Financial Report on the financial year that end on 31 December 2011 (*acquitt et de charge*).

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Agenda III

Menetapkan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2011 sebesar Rp98.713.405.783 dan menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011 dengan perincian sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp713.405.783 untuk cadangan sesuai dengan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas;
- b. Sebesar Rp98.000.000.000 yang akan dimasukkan sebagai laba ditahan;
- c. Mengingat rencana pengembangan Perseroan, maka Perseroan tidak akan membagikan dividen.

Agenda IV

Menyetujui untuk menunjuk Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) sebagai auditor independen Perseroan untuk tahun buku 2012.

Agenda V

Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Sedangkan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2012 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda I

Mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Perseroan menjadi:

1. Sekitar 85,5% dari dana hasil penawaran umum, akan digunakan untuk pengembangan PT Panca Amara Utama, anak Perseroan Perseroan.
2. Sekitar 14,5% dari dana hasil penawaran umum digunakan untuk pembayaran sebagian utang pada PT Bank UOB Indonesia.

Agenda II

1. Menyetujui tindakan Direksi Perseroan untuk menjaminkan seluruh atau sebagian aset Perseroan sehubungan dengan perolehan pinjaman dari bank sampai dengan sejumlah USD 90.000.000 (sembilan puluh juta Dollar Amerika Serikat).
2. Memberikan kewenangan kepada Direksi untuk melakukan setiap dan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan aset Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menandatangani akta, surat dan dokumen yang diperlukan, serta untuk menghadap, mengajukan permohonan dan/atau mendapatkan persetujuan dari pejabat atau instansi yang berwenang (jika diperlukan), dan melakukan tindakan lainnya yang dianggap perlu dan dipandang baik oleh Direksi untuk melaksanakan maksud pemberian wewenang tersebut.

Agenda III

Defining Company net profit for fiscal year 2011 in the amount of Rp98,713,405,783 and approving the use of Company net profit for fiscal year 2011 with details as follows:

- a. The amount of Rp713,405,783 as a reserve, as corresponding to Article 70 of Limited-Liability Company Regulations.
- b. The amount of Rp98,000,000,000 to be submitted as retained earnings.
- c. In view of the Company development plan, the Company will therefore not share any dividend.

Agenda IV

Approval of Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) as the Independent Auditor for fiscal year 2012.

Agenda V

Approving the authorization delegated to the Board of Commissioners to set salaries or honoraria and allowances for the Board of Directors and Boards of Commissioners.

Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 20 December 2012 made the following decisions:

Agenda I

Changing the use of directed funds from Company Initial Public Offering into:

1. Approximately 85.5% from public offering funds will be used to develop PT Panca Amara Utama, a Company Subsidiary.
2. Approximately 14.5% from public offering funds will be used to pay off a debt to PT Bank UOB Indonesia.

Agenda II

1. Approving Company Directors decision to guarantee all or part of Company Assets related to acquisition loans from Banks, up to the amount of USD 90,000,000 (ninety million United States Dollars).
2. Delegating authority to Directors to carry out every action as needed, as related to Company asset guarantees, concerning regulations listed in the Company's Articles of Association and valid regulations, along with but not limited to signing deeds, letters and documents as required, as well as overseeing, giving petitions or asking for approval from official or authorized agencies (if needed), and carrying out any other action as needed, and considered proper by the Directors, to implement the purpose of delegating such authority.

Agenda III

Memberikan persetujuan prinsip kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PT Panca Amara Utama, anak Perseroan Perseroan, sampai dengan sejumlah USD 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dollar Amerika Serikat).

Agenda IV

1. Menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 100.000.000 (seratus juta) lembar saham baru dengan harga pelaksanaan sekurang-kurangnya Rp2.775 (dua ribu tujuh ratus tujuh puluh lima Rupiah) dan sehubungan dengan hal tersebut menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan keputusan Rapat, termasuk mengeluarkan saham dalam rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

2. DEWAN KOMISARIS

Struktur keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan mengikuti persyaratan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan Anggaran Dasar Perseroan. Disebutkan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang termasuk Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dengan jangka waktu lima tahun, terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS tahunan kelima berikutnya. Namun tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Penjelasan mengenai struktur, tugas dan wewenang, pelaksanaan rapat, informasi remunerasi, program peningkatan kompetensi, dan penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Struktur Dewan Komisaris

Jabatan Position
Komisaris Utama/Komisaris Independen Commissioner/Independent Commissioner
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner
Komisaris Commissioner
Komisaris Independen Independent Commissioner

Agenda III

Principal approval to Company Directors to augment or include and/or provide loans directly and/or indirectly to PT Panca Amara Utama, Company subsidiaries, in the amount of USD 150,000,000 (one hundred and fifty million United States Dollars).

Agenda IV

1. Approving Capital Increases without Pre-emptive Rights by issuing as many as 100,000,000 (one hundred million) new shares at an exercise price of at least Rp2,775 (two thousand seven hundred and seventy-five Rupiah) as related to approving changes in Article 4, paragraph 2, Company Articles of Association.
2. Delegating authority to the Board of Commissioners to implement meeting decisions, along with issuing shares in order to increase capital through Non-Preemptive Rights.

2. BOARD OF COMMISSIONERS

The structure of the Board of Commissioners adheres to the requirements of Regulations as applied to the capital market and the Company Articles of Association. Note that the membership of the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons, including an Independent Commissioner. The Board of Commissioners is appointed by the General Meeting of Shareholders for five years, starting from the appointment and extending until the next fifth-year General Meeting of Shareholders closure, without limiting or reducing the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss one at any time. The explanation about the structure, duties and authority, meeting implementation, remuneration information, competency enhancement program, and the Board of Commissioners' performance assessment is as follows.

Board of Commissioners

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama/Komisaris Independen Commissioner/Independent Commissioner	Hamid Awaludin
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris Commissioner	Rahul Puri
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ida Bagus Rahmadi Supancana

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas manajemen Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi. Berikut adalah tugas dan wewenang Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
6. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10 di atas.
8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.

Duties and Authorities

The Board of Commissioners directly supervises and advises the Board of Directors. Here are the duties and authority of the Board of Commissioners, based on Company Articles of Association:

1. *The Board of Commissioners supervises management policy, monitors the course of management operations in general, either concerning Company or the Company's business, as well as providing advice to the Directors.*
2. *The Board of Commissioners has the right to enter buildings and yards or other place used or occupied by the Company at any time during Company office hours and has the right to check all bookkeeping, letters and other evidence, checking and matching cash and other matters, and has the right to be informed of all actions carried out by Directors.*
3. *In conducting its duties, the Board of Commissioners has the right to demand an explanation from Directors or any member of the Board of Directors about any matter, as required by the Board of Commissioners.*
4. *The Board of Commissioners Meetings possess the right to peremptorily dismiss one or more Directors at any time, if a member of the Board of Directors is determined to be acting contrary to the Articles of Association and/or regulations, or damaging the interests of Company purposes and objectives, or perceived to be in dereliction of duty.*
5. *Any temporary dismissal must properly recorded, along with an explanation of relevant reasons.*
6. *Within 45 (forty-five) days after a temporary dismissal, the Board of Commissioners is required to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders to decide whether the suspended Director(s) will be dismissed or will return to his/her original position, in as much as a suspended member of Board of Directors possesses the right to attend and defend himself/herself.*
7. *The meeting as mentioned in paragraph 4 of this article is headed by President Commissioner and if he is not present, no other party has to be approved; rather, the General Meeting of Shareholders shall be led by one member of the Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders, and the appointment should be conducted in accordance with the provisions contained in Section 10 above.*
8. *If the General Meeting of Shareholders is not held within 45(forty-five) days after a temporary dismissal, said temporary dismissal is rendered null and void, and the corresponding Director is entitled to reassume his/her original position.*

9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6.

9. If all members of the Board of Directors are temporarily dismissed and the Company does not have any Directors, the Board of Commissioners is temporarily required to take charge of the Company, in which case the Board of Commissioners is entitled to delegate temporary power to one or more of the Board of Commissioner, as stipulated in Article 18, Paragraph 6.

Pelaksanaan Rapat

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dilakukan setiap waktu jika ada keperluan tertentu dan dihadiri oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat juga dapat dilaksanakan jika ada permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi dan juga atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Implementation of Meetings

A meeting of the Board of Commissioners may be called at any time if there is a necessary purpose, and may be attended by one or more members of the Board of Commissioners. A meeting could be held if there is written request from one or more Directors, or a written request from one or more shareholders who jointly control 1/10 or more of total shares with voting rights.

Di sepanjang tahun 2012 Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat resmi dengan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali. Tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In 2012 the Board of Commissioners held 3 (three) times official meetings with Directors. The attendance rate of each member of the Board of Commissioners is as follows:

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris

Attendance Table of Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Attendace Rate	Presentasi Kehadiran Attendace Percentage
Hamid Awaludin	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	3	100%
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama Vice Commissioner	3	100%
Rahul Puri	Komisaris Commissioner	3	100%
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	100%

Informasi Remunerasi dan Besarannya

Pengungkapan besaran remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai bentuk keterbukaan Informasi Perseroan. Dalam RUPS Tahunan 2011 Pemegang Saham Perseroan memutuskan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris terhitung hingga 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp783.166.100.

Information and Amount of Remuneration

Disclosure of remuneration of the Board of Commissioners is one aspect of Company information transparency. In the 2012 Annual General Meeting of Shareholders, the Shareholders decided to delegate authority to the Board to decide the salaries or honoraria and allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioners. Total remuneration for the Board of Commissioners up until December 31, 2012 amounts to Rp783,166,100.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Program Peningkatan Kompetensi

Sepanjang tahun 2012 Perseroan tidak mengadakan pelatihan secara khusus untuk Anggota Dewan Komisaris, tetapi masing-masing Anggota Dewan Komisaris tetap melakukan peningkatan kompetensi dengan pembelajaran langsung dalam mengelola Perseroan. Anggota Dewan Komisaris juga saling bertukar wawasan bisnis baik sesama Anggota Dewan Komisaris maupun dengan Anggota Direksi.

Competence Enhancement Program

In 2012, while the Company did not hold any specific training sessions for the Board of Commissioners, each member of Board of Commissioner still managed to increase their competency through managing the Company. Members of the Board of Commissioners also exchanged business insights, either among members of Board of Commissioners or with the Board of Directors.

3. DIREKSI

Direksi merupakan organ internal yang berperan penuh dalam mengelola Perseroan secara kolegial. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Setiap keputusan yang keluar dari Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara bersama oleh setiap anggota Direksi dengan penentu akhir di tangan Direktur Utama sebagai primus inter pares. Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS Tahunan tahun ke lima berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

3. BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is internal functionaries responsible for managing day-to-day Company operations. Each member of the Board of Directors is responsible for assigned duties and responsibilities, reporting to the President Director. Every decision coming out of the Board of Directors shall be approved by each member of the Board of Directors, with the President Director as the final determiner, or primus inter pares. Board of Directors is appointed by the General Meeting of Shareholders for a term starting from the appointment until the closure of the Annual General Meeting of Shareholders within the next five years, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss one or more at any time.

Struktur Direksi

Board of Directors

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>
Direktur Utama <i>President Director</i>	Garibaldi Tohir
Direktur Eksekutif <i>Executive Director</i>	Chander Vinod Laroya
Direktur Pengembangan Usaha <i>Business Development Director</i>	Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur Keuangan <i>Financial Director</i>	Isenta Hioe
Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi <i>Technical Director/Non Affiliated Director</i>	Mukesh Agrawal

Tugas dan Wewenang

Direksi bertugas menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan. Berikut adalah tugas dan wewenang Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam

Duties and Authorities

Board of Directors is in charge of operations related to Company management. Their duties and authorities based on the Company's Articles of Association, are as follows:

1. Directors are entitled to represent the Company within and outside a Court of law, concerning any matter

segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:

- a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi USD 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat).
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri.
 - c. Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari USD 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat).
2. Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
 3. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dimana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
 5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
 6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.

and in any case, binding the Company with other parties and other parties with the Company, as well as implementing all actions concerned with management and ownership; matters enumerated below are restricted and should secure the approval of the Board of Commissioners:

- a. *Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding taking company's money from the bank) in excess of USD 50,000,000 (fifty million U.S. Dollars).*
 - b. *Establishing a business or participating in running other companies, either domestic or abroad.*
 - c. *Signing an agreement or contract with a value in excess of USD 50,000,000 (fifty million U.S. Dollars).*
2. *Implement a legal action to transfer, dispose of rights or guarantees of the debt that is more than 50% (fifty percent) of the amount of net assets of the Company within one fiscal year, either in a transaction or several transactions that stand alone or are related to each other, and must secure approval from a General Meeting of Shareholders that attended or represented by shareholders that own at least 3/4 of total shares with valid voting rights, and which are approved by more than a 3/4 part from total shareholders with voting shares attended by a General Meeting of Shareholders, in accordance with capital market regulations.*
 3. *The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company. In case the President Director is absent or unavailable for any reason, which does not need to be proved to a third party, then a member of the Board of Directors is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.*
 4. *The distribution of duties and authority of each member of the Board of Directors is determined by the GMS. If a General Meeting of Shareholders does not define such, the distribution of said Directors' duties and authority is to be determined by a decision of the Directors.*
 5. *Without detracting from Board of Directors' responsibilities, The Board of Directors may give written authority to one or more authorized parties for and on behalf of the Company to take certain legal actions as described in a power of attorney letter.*
 6. *In the event that Company interests are contrary to the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by other members of the Board of Directors, and in the event that the Company has a conflict interest with those of all members of the Board of Directors, the Company's will be represented by the Board of Commissioners, without prejudice to paragraph 6 of this Article.*

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Direktur Utama

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Utama adalah untuk memimpin Perseroan dalam menetapkan visi strategis Perseroan dan membimbing Perseroan mencapai visi tersebut. Selain itu, Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk menciptakan struktur dan sistem untuk memastikan bahwa Perseroan mampu berjalan dengan lancar dan memastikan pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan.

Direktur Eksekutif

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Eksekutif adalah mengelola kegiatan sehari-hari Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mengimplementasikan kebijakan, rencana, prinsip, nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah disepakati dalam Rapat Direksi serta dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direktur Pengembangan Usaha

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Pengembangan Usaha adalah menjaga hubungan baik dengan relasi, menjaga keberkelanjutan hubungan dengan mitra usaha dan menjajagi peluang-peluang pengembangan usaha baru yang sesuai dengan tujuan kegiatan usaha Perseroan.

Direktur Keuangan

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Keuangan adalah menerapkan fungsi korporasi terkait dengan Direktorat Keuangan Perseroan. Direktur Keuangan bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memastikan pengendalian kegiatan investasi dari anak perseroan.

Direktur Teknik

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Teknik adalah mengelola operasional kilang elpiji Perseroan termasuk infrastrukturnya, menerapkan sistem manajemen operasi yang baik dan menjamin kinerja operasional Perseroan berjalan dengan baik dan berkesinambungan, ramah lingkungan serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Perseroan memenuhi aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Pelaksanaan Rapat

Penyelenggaraan Rapat Direksi dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu. Rapat juga dapat

Scope and Responsibilities of Directors

President Director

The scope of work and responsibility of the President Director is leading the Company in defining a Company strategic vision and guiding the Company to achieve that vision. Further, the President Director is also responsible for setting structures and systems to assure that the Company runs, ensuring sustainable growth.

Executive Director

The scope of work and responsibility of the Executive Director is in managing Company daily activities, adhering to company purposes and objectives and implementing policies, plans, principals, values, strategies, goals and performance targets as approved by a Meeting of Directors, and as evaluated and approved by the Board of Commissioners.

Business Development Director

The scope of work and responsibility of the Business Development Director is maintaining good relations with associated parties, maintaining sustainable relationships with business partners and exploring new business development opportunities that are congruent with the Company's stated business purpose.

Financial Director

The scope of work and responsibility of the Financial Director is implementing corporate functions related to the Company's financial direction. The Financial Director is responsible for the implementation of financial functions that conform to valid regulations, while ensuring investment activities and control of subsidiaries.

The Technical Director

The scope of work and responsibility of the Technical Director is managing Company's LPG refinery along with infrastructure, implementing good operational management and ensuring operational performance operates properly and sustainably, in an environmentally-friendly manner, further confirming that all Company operations are in conformity with health and safety standards.

Implementation of Meetings

Board of Directors' Meetings may be called at any time, as deemed necessary. Meetings can also be held with

dilakukan dengan seorang atau lebih anggota Direksi dan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat juga dapat dilakukan apabila ada permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham yang memiliki hak suara.

one or more members of the Board of Directors and by written request from one or more members of the Board of Commissioners. A meeting may also be called if there is a written request from one or more shareholders, representing 1/10 or more of total shares holding voting rights.

Di sepanjang 2012 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran setiap anggota adalah sebagai berikut:

In 2012 the Board of Directors held 4 meetings, with the following rate of attendance:

Tabel Kehadiran Direksi

Attendance Table of Board of Directors

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Attendance Rate
Garibaldi Tohir	Direktur Utama <i>President Director</i>	4
Chander Vinod Laroya	Direktur Eksekutif <i>Executive Director</i>	4
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur Pengembangan Usaha <i>Business Development Director</i>	4
Isenta Hioe	Direktur Keuangan <i>Financial Director</i>	4
Mukesh Agrawal	Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi <i>Technical Director/Non Affiliated Director</i>	4

Informasi Remunerasi dan Besarannya

Pengungkapan besaran remunerasi Direksi mengacu pada pemenuhan prinsip transparansi perseroan. Prosedur penetapan remunerasi untuk Direksi dilakukan dengan mengajukan usulan perhitungan dan penentuan besaran remunerasi kepada RUPS Tahunan. Jumlah remunerasi bagi Direksi terhitung hingga 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp854.171.350.

Remuneration Information and The Amount

Directors' remuneration disclosure adheres to the principal of transparency of the Company. Determination of a Director's remuneration is through a procedure of submitting a proposed calculation and determination of remuneration to the Annual General Meeting of Shareholders. Remuneration for Directors until 31 December 2012 totaled Rp854,171,350.

Program Peningkatan Kompetensi

Sepanjang tahun 2012 Perseroan tidak mengadakan pelatihan secara khusus untuk Anggota Direksi, tetapi masing-masing Anggota Direksi tetap melakukan peningkatan kompetensi dengan pembelajaran langsung dalam mengelola Perseroan. Anggota Direksi juga saling bertukar wawasan bisnis baik sesama Anggota Direksi maupun dengan Anggota Dewan Komisaris.

Competence Enhancement Program

In 2012, the Company did not hold any specific training for the Board of Directors, but each member of the Board of Directors was nevertheless able to increase their competency through managing the Company. Members of the Board of Directors also exchanged business insights, either among members of Board of Directors or with the Board of Commissioners.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

4. SEKRETARIS PERSEROAN

Sekretaris Perseroan berfungsi sebagai penghubung yang membina hubungan antara Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan masukan kepada Direksi tentang perubahan peraturan serta mengatur tata laksana rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

Profil Sekretaris Perseroan

Pada periode Januari sampai dengan Mei 2012, posisi Sekretaris Perseroan dijabat oleh Isenta Hioe yang juga menjabat sebagai Direktur Keuangan. Kemudian terjadi perubahan posisi Sekretaris Perseroan berdasarkan keputusan Direksi tanggal 23 Mei 2012, posisi Sekretaris Perseroan dijabat oleh Kanishk Laroya. Berikut ini adalah profil singkatnya:



4. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary serves as a communicator who builds relationships between the Company and capital market institutions, shareholders, investors and other stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring conformity to capital market regulations and provisions, sharing comments with Board of Directors about changes in regulations, as well as arranging governance meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Corporate Secretary's Profile

During the period of January to May 2012, the position of Corporate Secretary was held by Isenta Hioe, who also serves as Director of Finance. For the record, there is a change in the position of Corporate Secretary, as decided by the Directors, on May 23, 2012, the position of Corporate Secretary is held by Kanishk Laroya. Here is a brief profile of Kanishk Laroya:

Kanishk Laroya

Warga Negara Indonesia, berusia 26 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak tahun 2008. Beliau meraih gelar Bachelor of Science and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University pada tahun 2008. Beliau adalah penggagas pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Selain menjabat sebagai Sekretaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor Perseroan. Beliau memulai karirnya di PT Akraya International pada tahun 2008 dan sekarang menjabat sebagai Direktur.

Kanishk Laroya

Indonesian Citizen, 26 years old, Served as Company Secretary since 2008. He completed his Bachelor of Science in Finance & Entrepreneurship from Carnegie Mellon University in 2008. Mr. Laroya led the successful Initial Public Offering of the Company in 2012. Besides served as Company Secretary He also appointed as Head of Investor Relations. Mr. Laroya began his career at PT Akraya International in 2008 and currently serves as a Director.

Tugas dan Wewenang

Berikut adalah tugas dan wewenang Sekretaris Perseroan:

1. Membantu Presiden Direktur, Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi peraturan pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mematuhi hukum perseroan dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Berperan aktif dalam menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip GCG.
3. Mengatur dan mengkoordinasikan setiap RUPS, Rapat Direksi dan rapat Perseroan lainnya.
4. Sebagai wakil Perseroan dalam memberikan informasi resmi terkait perkembangan aktivitas usaha Perseroan kepada instansi terkait dan publik.

Pelaksanaan Kegiatan di Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Membantu Dewan Direksi untuk mematuhi Undang-Undang pasar modal, peraturan BEI, hukum yang terkait dengan kegiatan bisnis dan Anggaran Dasar Perseroan.
- Membantu Direksi dalam menjalin komunikasi dengan Otoritas Jasa keuangan, BEI dan pemegang saham.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengadakan dan mencatat risalah pertemuan rutin mereka, serta dalam mengkoordinasikan dan mempersiapkan RUPS dengan tepat.
- Bersama dengan perwakilan lain dari Direksi, mewakili Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI.
- Mendukung Direksi dalam mengkoordinasikan Perseroan selama 2012, seperti RUPST 2012, RUPSLB 2012 dan Paparan Publik Tahunan 2012. Pada konferensi pers tersebut, media

Purposes and Authorities

The following are the duties and Authorities of the Corporate Secretary:

1. Support the President Director, Board of Directors and Board of Commissioners in fulfilling capital market regulations as well as Indonesia Stock Exchange (BEI) regulations, and ensure obedience to company law and the Company Articles of Association.
2. Play an active role in upholding the highest standards of good corporate governance principles.
3. Organize and coordinate every General Meeting of Shareholders, Board of Directors and other Company meeting.
4. Act as the Company representative in providing official information related to the Company's business development activities, in dealing with relevant agencies and the public.

Activities in 2012

In 2012, the Corporate Secretary has carried out the following duties and responsibilities:

- Helped the Board of Directors follow capital market laws, BEI regulations, laws on business activities and Company Articles of Association.
- Helped the Board of Directors in communicating with Otoritas Jasa Keuangan, the Indonesian Financial Services Authority, BEI and shareholders.
- Helped the Board of Directors and the Board of Commissioners to hold and note the minutes of regular meetings, as well as coordinating and properly preparing the General Meeting of Shareholders.
- Together with other representatives from the Board of Directors, representing the Board of Directors in providing and responding to particular issues that needs to be clarified further by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and BEI.
- Supported the Board of Directors in coordinating Company activities during 2012, such as the AGM 2012, EGM 2012 and 2012 Annual Public Expose. Through the press conferences, the media can access

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap berkaitan dengan kondisi Perseroan terkini dan berkomunikasi dengan Direksi Perseroan secara langsung.

- Membangun dan memfasilitasi komunikasi yang baik demi terjalinnya hubungan baik dengan para pemangku kepentingan

complete information about the Company's current condition and can communicate directly with the Board of Directors.

- *Build and facilitated Good communications to ensure a good relationship with stakeholders.*

5. KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Sepanjang tahun 2012 Dewan Komisaris melakukan tugas dan fungsinya secara langsung dan mempersiapkan pembentukan Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan Perseroan.

Setelah melalui kajian dan persiapan yang matang selama tahun 2012, pembentukan Komite Audit Perseroan diputuskan dan disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC/III/2013 tanggal 11 Maret 2013

Pembentukan Komite Audit Perseroan dilakukan sesuai dengan Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

5. COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

In 2012 the Audit Committee has performed its duties and functions and supported the Board of Commissioners in supervising the Company.

The Company Audit Committee has prepared thoroughly in 2012, its establishment decided and approved by Board of Commissioners decision letter No. 001/SK/BOC/III/2013 dated 11 March 2013.

Establishment of the Company Audit Committee is in accordance with No IX.I.5, Bapepam and LK Chairman's Decision (Attachment No. KEP-643/BL/2012 date 7 December 2012) concerning the duties of the Audit Committee, its Establishment and Guidance.

Struktur Komite Audit

Audit Committee Structure

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Ida Bagus Rahmadi Supancana (yang juga merupakan Komisaris Independen) (also serving as Independent Commissioner)
Anggota <i>Member</i>	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota <i>Member</i>	Suhartati

Profil Komite Audit

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Beliau adalah Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau sebagaimana telah disampaikan di dalam bab Profil Dewan Komisaris.

Audit Commissioner Profile

Ida Bagus Rahmadi Supancana

He serves as an Independent Commissioner of the Company, and his history is contained in the Board of Commissioners Profile.



Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun, lahir di Bojonegoro, 20 September 1966. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau meraih gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Cleveland University, Ohio, USA dan mendapatkan gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994. Beliau mengawali karir sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) pada tahun 1992-1993, kemudian beliau menjabat sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk pada tahun 1996-1998. Pada tahun 1999-2001 beliau menjabat sebagai Quality Engineering Section Manager. Tahun 2002-2003 beliau menjabat sebagai Quality System & Process Section Manager kemudian dipromosikan menjadi Quality Management System Department Manager pada tahun 2003-2007 dan Environment Management Manager pada tahun 2005-2011 di Daimler Chrysler Group Indonesia. Pada tahun 2008-2011 beliau menjabat sebagai Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.

Herry Bertus Wiseno Widjanarko

An Indonesian citizen, 46 years of age, born on 20 September 1966 in Bojonegoro. Served on the Audit Committee since March 2013. He was awarded an Engineering Degree from the Department of Nuclear Engineering, Gadjah Mada University, in 1991, continuing his education at Cleveland University, Ohio, USA, where he achieved a Master's Degree in the Science of Industrial Engineering Department in 1995 and a Master's of Business Administration in 1994. He started his career as a sales staff member in Artapala Insurance Company (RaksaPratikara) in 1992-1993, then serving as Vice President of Logistics at PT Steady Safe Tbk, from 1996-1998. In 1999-2001 he served as Quality Engineering Section Manager. From 2002-2003 he served as Quality Systems & Process Section Manager, and promoted to Quality Management System Department Manager in 2003-2007 and Environment Management Manager in 2005-2011 at Daimler Chrysler Group Indonesia. In 2008-2011 he served as Quality Management System Specialist at Mercedes-Benz Indonesia. He currently serves as Associate Director of PT Technindo Energy, since 2012, and Associate Consultant PT Total Business Excellence, since 2011.



Suhartati

Warga negara Indonesia, usia 66 tahun, lahir di Kediri, 1 Desember 1946. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau menyelesaikan studinya di Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968. Kemudian beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi *Indonesia Certified Public Accountant* dari IAPI. Beliau mengawali karirnya sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang pada tahun 1968-1971. Dari tahun 1973-1977 beliau bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian pada tahun 1984-1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta. Pada tahun 1988-1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 - 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.

Suhartati

An Indonesian citizen, 66 years old, born in Kediri, December 1, 1946. Served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. She completed her studies at the Academy of State Assistant Accountancy, Semarang, in 1968. Then she received her Bachelors of Accountancy from Jakarta Institute of Finance in 1980. In 2009 she received her Public Accountant Indonesia Certification from IAPI. She started her career as an Assistant Accountant at the State Accountant Office, Semarang, from 1968-1971. From 1973-1977 she worked as an Assistant Accountant in DJPKN Surabaya and Bandung. Then, from 1984-1987, she became an Auditor Accountant in DJPKN Jakarta. In 1988-1990 she worked as an Auditor Accountant at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta. From 1990-1992 she served as Chief of Public Accountants Dra Suhartati, and from 1992 until present she has been Chairman of Public Accountant Office Dra Suhartati & Partners.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Governance Structure

Tugas dan Wewenang

Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan. Dalam pelaksanaannya Komite Audit mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

Tugas

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perseroan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perseroan yang diperlukan.
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Duties and Authorities

The Audit Committee is responsible for monitoring the Company's financial reporting process. In its implementation, the Audit Committee has the following duties and authority:

Duties

- *Reviewing the financial information to be released by Issuers or Public Companies to the public and/or authorities, such as financial reports, projections, and other reports of Company financial information.*
- *Reviewing adherence to laws and regulations in the Company's business activities.*
- *Providing guidance if there is any disagreement between management and accountants.*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners about accountancy designation, based on Independency, scope of work, and fees.*
- *Performing reviews about internal audit inspections, and supervising Director follow-up on internal audit findings.*
- *Reviewing risk management activity as performed by Directors, in a situation where the Company lacks a risk monitoring function under the Board of Commissioners.*
- *Reviewing complaints related to accountancy processes and the Company's financial reports.*
- *Reviewing and offering suggestions to the Board of Commissioners related to potential conflicts in the Company.*
- *Maintaining confidentiality of Company documents, data and information.*

Authorities

In performing its duties, the Audit Committee has the following authority:

- *Accessing documents, data and Company information about employees, funds, assets, and company sources.*
- *Communicating with employees, as well as Directors and other parties who implement internal audits, risk management and accountancy related to Audit Committee duties and responsibilities.*
- *Involving independent parties outside the Audit Committee who need support in fulfilling their duties (when necessary).*
- *Fulfilling other responsibilities as delegated by the Board of Commissioners.*

Independensi Anggota

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Komite Audit, disebutkan bahwa Komite Audit terdiri atas tiga anggota dan susunan anggotanya terdiri dari komisaris independen yang bertindak sebagai Ketua, sementara dua anggota lainnya merupakan pihak yang independen dan berkompentensi dalam bidang akuntansi atau keuangan.

6. AUDIT EKSTERNAL

Untuk menjamin independensi laporan keuangan, Perseroan melalui keputusan RUPS tanggal 29 Mei 2012 menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2012. Biaya yang dikeluarkan untuk Auditor Eksternal adalah Rp730.103.840.

Independency of The Members

Based on regulations of Otoritas Jasa Keuangan concerning the Audit Committee, the Audit Committee shall consist of three members, namely, an Independent Commissioner who serves as Chairman, along with other members, independent parties competent in accountancy and financial matters.

6. EXTERNAL AUDIT

To ensure financial statement independency, the Company, through AGM decision dated May 29, 2012, appointed Public Accountant Osman Bing Satrio & Co (Deloitte) as an external auditor, to audit Company financial statements for the fiscal year 2012. The costs incurred for the External Auditor amount to Rp730,103,840.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sebagai perwujudan penerapan GCG, Perseroan menjalankan Sistem Pengendalian Internal berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Sistem Pengendalian Internal dikembangkan Perseroan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Guna menyempurnakan sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris, Sekretaris Perseroan dan Direktur Keuangan Perseroan telah mempersiapkan pembentukan Unit Audit Internal yang direncanakan akan terlaksana pada tahun 2013.

Regarding GCG implementation, the Company operates an Internal Control System based on principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The Internal Control System developed by the Company involves monitoring functions of Company top management.

Evaluation on Internal Control System Effectiveness

Evaluation of internal control system implementation has become one basic management index of its effectiveness. The results of the evaluation are used to improve and perfect the system or Company policy, so that management may carry out Company operational activities more effectively. In order to perfect the internal control system, the Board of Commissioners, Corporate Secretary and Financial Director have prepared the establishment of an Internal Audit Unit, planned for actuation in 2013.

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen Risiko merupakan salah satu pilar penting dalam GCG. Perseroan memahami bahwa penerapan manajemen risiko bukan hanya untuk kepentingan kepatuhan semata namun diharapkan Perseroan dapat mencegah suatu kondisi yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kinerja Perseroan. Selain itu diharapkan penerapan manajemen risiko dapat menyiapkan tindakan penanganannya. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya Perseroan menghadapi berbagai risiko antara lain adalah risiko internal Perseroan yang terdiri dari risiko kegiatan usaha dan Risiko eksternal yang terdiri dari risiko terkait Indonesia dan risiko terkait investasi pada saham Perseroan. Selain itu Perseroan juga memiliki manajemen risiko Perseroan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga dan risiko likuiditas.

Risiko-risiko berikut merupakan risiko usaha yang bersifat material dan berdampak terhadap kegiatan usaha Perseroan:

- Pasokan bahan baku gas bumi
Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP, jika pasokan bahan baku dari Pertamina EP terhenti maka akan mempengaruhi kinerja Perseroan, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan
- Kebijakan pemerintah
Kebijakan Pemerintah terhadap konversi minyak tanah ke LPG atau melakukan konversi ke sumber alternatif lainnya menjadi salah satu risiko Perseroan. Perubahan kebijakan atau tidak diberikannya izin eksplorasi dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.
- Persaingan dan munculnya pesaing baru
Meski persaingan dalam industri kilang LPG cukup rendah namun dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai konversi minyak tanah ke LPG dapat menimbulkan pesaing-pesaing baru dalam industri kilang LPG.
- Substitusi produk
Walaupun pengganti LPG selaku produk utama Perseroan relatif tidak ada namun tidak menutup kemungkinan adanya sumber energi baru yang dapat menggantikan LPG.
- Pemasaran
Risiko terhadap pemasaran relatif cukup rendah hal ini dimungkinkan karena adanya dukungan dari Pertamina sebagai pembeli utama produk kilang yaitu LPG yang kesemuanya tertuang dalam Perjanjian Jual Beli LPG.

Risk Management is an important aspect of GCG. The Company realizes that risk management implementation is not just about obedience, but rather about forestalling potential situations that could damage Company performance. Furthermore, risk management could ideally prepare management with ways to handle risk, including internal risks, which means business risks, and external risks, covering the Indonesian situation and corporate investment risks. Company risk management aims to assure all that sufficient financial sources are available for operations and business development, as well as managing foreign currency risk, interest rate and liquidity risk.

The following risks are classified as material business risks, and may adversely affect the Company's business activity:

- *Natural gas supplies*
The Company depends on Pertamina EP supplies; if there is any interruption in supplies from Pertamina EP, this will affect Company performance, its financial condition and business sustainability.
- *Government Policy*
Shifting Government Policy on conversion of kerosene to LPG or another alternative source becomes a Company risk. Policy changes or denial of exploration permits could also affect Company business continuity.
- *Rivalry and the appearance of new competitors*
Although business rivalry within the LPG refinery industry is low, given the government's policy about kerosene conversion to LPG, this could attract new competitors into the LPG refinery industry.
- *Product Substitution*
Although there is in fact no substitute for LPG as a main energy source, we cannot rule out the possibility of another, which might threaten to replace LPG.
- *Marketing*
Marketing Risks are relatively low, because of support from Pertamina as the main buyer of refinery products which is LPG, as stated in the LPG trading agreement.

- **Kebakaran**
Proses pembuatan produk yang dihasilkan pada kilang LPG sangat mudah terbakar sehingga di lingkungan kilang LPG disyaratkan larangan tidak merokok dan membawa korek api. Meskipun Perseroan telah mengasuransikan pabriknya dengan jumlah asuransi yang sesuai untuk industri sejenis, Perseroan belum tentu dapat memulai kembali usahanya dalam waktu yang singkat, dan karenanya hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.
- **Sumber daya manusia**
Operasi kilang LPG membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman mengingat semua peralatan terintegrasi menjadi satu kesatuan. Ketiadaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengoperasian kilang LPG dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.
- **Bencana alam**
Bencana alam seperti gempa bumi, bahkan meluapnya lumpur akibat ledakan sumur gas dapat terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Risiko ini dapat mempengaruhi kegiatan Perseroan di sekitar daerah bencana tersebut, yang akan mempengaruhi proses produksi, penjualan, dan laba bersih Perseroan.

Risiko terkait Indonesia:

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat secara negatif mempengaruhi perekonomian yang bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Pertumbuhan otonomi daerah berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang tidak pasti bagi Perseroan dan dapat menambah beban Perseroan.
- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan perseroan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi Perseroan dan harga pasar dari saham yang ditawarkan.

Risiko terkait investasi pada saham Perseroan:

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa yang akan datang.
- Penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi, Perseroan telah membuat suatu penangan dalam sistem manajemen risiko dan telah melakukan langkah sebagai berikut:

- **Fire**
The process of refining the product at the LPG refinery involves a flammable environment, in which smoking and matches must be banned. Even though Company has insured the factory with proper industrial insurance coverage, the Company could not necessarily restart its business in a short period, and this would impact Company income.
- **Human resources**
LPG refinery operations demand qualified and experienced human resources, bearing in mind that all tools are integrated. The lack of qualified human resources could affect LPG refinery operations and thus harm Company performance.
- **Natural Disasters**
Natural disasters such as earthquakes or even mud eruption caused by a gas well explosion could take place at any location in Indonesia. This risk could affect Company activity around the disaster area, interrupting the production process, sales, and thus depressing net profit.

Indonesian situation risks:

- *Political or social instability in Indonesia could negatively affect our economic condition and could inflict a material negative effect on the business, financial condition, Company results and prospects.*
- *The growth of regional autonomy could create instability for the Company business environment and add more burdens.*
- *Any downgrading of Indonesia's credit standing, or of that of the Company, could negatively affect the Company and depress the market price of its shares.*

Risk related to investment in the Company's shares:

- *Company's share price could fluctuate in the future.*
- *Company's future shares sale could negatively affect Company's market share price.*

To anticipate any or all of the above risks, the Company has prepared a risk management strategy, and has taken the following steps:

Manajemen Risiko

Risk Management

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal.
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu.
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya.
- Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi.
- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual.
- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan.

Selain risiko terhadap kegiatan usaha Perseroan, Risiko terkait Indonesia, dan risiko terkait investasi pada saham Perseroan, Manajemen juga mempunyai Manajemen Risiko Keuangan Perseroan.

Manajemen Risiko Keuangan Perseroan:

- Manajemen risiko mata uang asing Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing adalah penjualan, pembelian dari persediaan dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu.
- Manajemen risiko kredit Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.
- Manajemen risiko likuiditas Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dengan terus menerus memonitor.

- *Anticipating events through an integrated strategic and business plan, and specifically performing a financial and capital risk management response.*
- *Managing foreign currency exposure by matching receipts and payments for each individual currency.*
- *Moving bank balance and time deposit to a highly-trusted financial institution.*
- *Handling trade receivables with a trustworthy and related party.*
- *Maintaining sufficient savings, bank facilities, and actual cash flow on hand.*
- *Saving sufficient funds to continuously accommodate capital needs.*

Above and beyond the risk of Company's business activities, risks related to Indonesia, and the risks related to Company's shares, management itself faces and prepares Financial Risk Management.

Financial Risk Management:

- *Foreign currency risk management*
The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign currency exchange rates; this refers particularly to those denominated in foreign currencies transactions, namely, sales, supplies and loan purchases. The Company seeks to anticipate these risks by managing foreign currency exposure through matching, as closely as possible, receipts and payments in each individual currency.
- *Credit risk management*
Credit risk refers to the risk that counter parts may fail to fulfill their contractual obligations, thus resulting in losses to the Company. The Company seeks to anticipate these risks by placing bank balances and deposits in trustworthy and reliable financial institutions. Accounts receivable would be carried out by a trusted third-party and related parties. Carrying value on financial assets in financial statements after deducting an allowance for losses reflects Company exposure to credit risk.
- *Liquidity risk management*
The primary responsibility for liquidity risk management lies with the Directors who have built a liquidity risk management framework suitable for liquidity management requirements and for short, medium and long-term funding. The Company seeks to anticipate these risks by managing liquidity risks, through maintaining adequate deposits and banking facilities with continuous monitoring.

Perkara Hukum

Legal Matters

Selama periode tahun 2012 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia, serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan.

During 2012, neither the Company nor the Board of Directors or the Board of Commissioner were involved in either civil or criminal legal matters in a court of law in Indonesia which would exert a significant influence on Company sustainability.

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Perseroan senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang ketersediaan informasi dalam rangka memberikan informasi secara terbuka mengenai hal yang berkaitan dengan Perseroan kepada pemangku kepentingan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, Perseroan senantiasa mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di surat kabar nasional terkemuka. Sedangkan siaran pers dan Kinerja Operasional Per Kuartal dilaporkan kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada Bapepam-LK maupun secara pelaporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap kegiatan yang dilakukan melalui website Perseroan yaitu www.sep.co.id. Permintaan informasi terkait dengan aktivitas Perseroan juga dapat dikirim melalui email ke corporate.secretary@sep.co.id.

The Company always maintains and updates its information disclosure facilities and infrastructure, in order to provide information about issues related to Company stakeholders. As a form of dedication to information disclosure, the Company always publishes audited annual financial statements in national leading newspapers, while the Quarterly press release and Operational Performance is reported to the capital market authority, either by mail to Otoritas Jasa Keuangan or through electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. The Company also actively publishes notices of all activities through the Company's website, www.sep.co.id. Information requests related to Company activities can also sent via email to corporate.secretary@sep.co.id.



Tanggung Jawab Sosial Perseroan

*Corporate Social
Responsibility*

“Program kegiatan yang dilakukan adalah bersifat pembinaan dan bantuan terhadap masyarakat demi menjalin hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat.”

“Company has implemented guidance and assistance for the public, in order to establish and nurture good relations between the Company and the community.”

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) selalu menjadi komitmen yang tidak terpisahkan dalam kegiatan usaha Perseroan. Pentingnya faktor eksternal terhadap keberlanjutan usaha melatarbelakangi komitmen Perseroan untuk berperan dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar Perseroan. Komitmen terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan ini telah lama dilakukan sejak Perseroan beroperasi. Berikut adalah hal-hal yang melandasi komitmen Perseroan:

- Tuntutan global terhadap penerapan CSR.
- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perseroan yang baik.
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Harapan bahwa Perseroan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara harmonis.

Hal tersebut menjadi landasan Perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar Perseroan dengan harapan dapat membawa manfaat bukan hanya kepada Perseroan tetapi kepada masyarakat sekitar.

Perseroan telah melaksanakan beberapa kegiatan CSR yang direalisasikan dari anggaran CSR yang telah ditetapkan. Program kegiatan yang dilakukan adalah bersifat pembinaan dan bantuan terhadap masyarakat demi menjalin hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat. Pada tahun 2012 total anggaran yang telah direalisasikan untuk kegiatan CSR Perseroan adalah sebesar Rp1.101.399.600.

Peran Serta Perseroan Untuk Petani

Pembinaan kemasyarakatan dan bantuan dilakukan terhadap petani sawah dan palawija di sekitar wilayah operasi Perseroan. Perseroan memberikan pengertian terhadap petani untuk tidak membuka lahan dengan cara penebasan dan pembakaran

Company realizes that Corporate Social Responsibility (CSR) has always been an integral commitment to its business activities. The importance of external factors to the sustainability of the business has become the foundation of the Company's commitment to contribute to the preservation of the environment, as a sense of responsibility to the community in the vicinity of the Company. The Commitment to social development has been carried out since the Company first began operating. Here is what underlies the Company's commitment:

- *Global demands for proper CSR implementation*
- *CSR as an aspect of Good Corporate Governance.*
- *The increase of public attention on issues of business ethics and accountability.*
- *The expectation that the Company and the surrounding environment can grow together in harmony.*

It became the foundation of the Company to fulfill its social responsibility to the surrounding community and environment with the hope it can bring benefits, not only to the Company, but to the surrounding community as well.

The Company has implemented several CSR activities, realized from the set budget, undertaken with the guidance of and assistance for the public, in order to establish and nurture good relations between the Company and the community. In 2012 the total budget disbursed for the Company's CSR activities amounted to Rp1,101,399,600.

Company Role for Farmers

Community development and aid is directed toward farmers working around the Company refinery. The Company disseminated information to the farmers pointing out that they should not clear new planting areas through slash-and-burn techniques, as this can



hutan belukar dan semak-semak karena cara ini sangat berbahaya terhadap kegiatan Perseroan yang ada disekitar mereka. Oleh sebab itu Perseroan mencari solusi dengan cara menyemprot lahan dengan herbisida rumput. Selain itu Perseroan juga memberikan bantuan berupa upah, peralatan, dan bahan, sehingga mereka tetap bisa bertani dan bercocok tanam tanpa harus membakar semak belukar.

Peran Serta Perseroan Untuk Masyarakat dan Lembaga Sosial

Berbagai bantuan telah diberikan terhadap masyarakat dan lembaga sosial masyarakat di sekitar Perseroan. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah pemberian bantuan secara rutin terhadap kegiatan desa di sekitar Kantor Kilang Perseroan. Bantuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk Masyarakat di sekitar sekaligus dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan usaha Perseroan.

Peran Serta Perseroan di Bidang Pendidikan

Perseroan juga senantiasa berperan dalam pengembangan pendidikan di lingkungan sekitar Perseroan. Saat ini realisasi program bantuan di bidang pendidikan baru dapat diberikan kepada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan bantuan berupa uang tunai dan peralatan sekolah. Kedepannya Perseroan berencana untuk memberikan bantuan dalam bidang Pendidikan ke SD, SMP dan SMA di sekitar Perseroan.

Peran Serta Perseroan di Bidang Keagamaan

Peran serta Perseroan dalam bidang keagamaan yang telah dilakukan adalah bentuk sumbangan untuk pembangunan Mesjid dan hewan qurban. Untuk pembangunan Mesjid, Perseroan selama ini telah memberikan bantuan berupa uang dan material bangunan berupa, semen, batu bata, behel, kayu

become very dangerous for Company activity. Therefore, the Company found an acceptable solution, by spraying the area to be cleared with herbicide. Moreover, the Company also presented aid in a form of compensation, tools, and materials allowing them to continue farming without burning any brush.

The Company's Role for People and Institutions

Much aid has disbursed to local inhabitants and social institutions around Company, one form of which has been in providing routine support for village activities in the vicinity of the Company refinery. Such aid can hopefully become beneficial for those living there, and can exert a positive impact on Company Business.

Role of the Company in Championing Education

The Company also plays a role in the development of education in neighboring areas, disbursing aid to Pre-School, as both cash donations and school equipment. In the future, the Company can hopefully give aid to Elementary, Junior High, and High Schools as well

The Company's Role in Religious Activities

The Company role organizes donation to build Mosques and to buy sacrificial animals. The Company has provided cement, bricks, stirrups, wood, etc for construction of a Mosque. Moreover, Company sponsors routine activity, such as purchasing sacrificial animals for Idul Adha and breakfasting on Ramadhan. At that time,



Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

dan lain-lain. Selain itu Perseroan juga menjalani beberapa kegiatan rutin yaitu memberikan bantuan berupa hewan qurban pada saat Idul Adha dan acara buka puasa bersama dengan mengundang masyarakat sekitarnya sekaligus pemberian cindramata bagi undangan berupa kain sarung, baju koko, serta alat peribadatan lainnya.

Bantuan Untuk Sarana/Prasarana Jalan

Demi kenyamanan akses transportasi, Perseroan memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana jalan yang ada disekitar. Realisasi bantuan ini berupa pembangunan akses jalan raya dan jalan utama menuju desa di belakang PT. Surya Esa Perkasa Tbk. Jalan akses ini dibuat sepanjang 4.350 m dan jalan pipa di belakang Perseroan sepanjang 247 m. Jalan ini merupakan akses jalan dari belakang PT. Surya Esa Perkasa Tbk menuju desa yang ada dibelakang Perseroan. Pemeliharaan kedua jalan raya ini merupakan tanggung jawab langsung Perseroan yang dilakukan dengan cara penimbunan dengan sirtu (pasir dan batu) serta pembersihan dengan cara penyemprotan dengan racun semprot (herbisida).

Kepedulian Perseroan Terhadap Lingkungan

Perseroan juga turut serta dalam pelestarian lingkungan, terutama di daerah sekitar Perseroan. Bantuan terhadap lingkungan diwujudkan dengan melakukan penghijauan dan mendukung program pemerintah untuk penghijauan lingkungan. Kegiatan yang telah dilakukan adalah berupa penanaman pohon kayu kelampayan (Jambon) dan pohon kelapa sepanjang jalan masuk ke desa / Dusun II Sei Rambutan sepanjang 4.350 m dengan jarak 7 m / batang.

Peran Serta Perseroan dalam Kegiatan Olah Raga

Perseroan juga senantiasa turut serta dalam berbagai kegiatan olah raga demi memberdayakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Selama 2012, Perseroan turut membantu dalam kegiatan Bapepam Fun Bike dan kegiatan Charity Fun Bike Rally Capital Market dengan tema "Sehat Bersama Masyarakat Pasar Modal" pada peringatan HUT pasar modal ke-35. Selain itu dalam olah raga sepak bola, Perseroan juga memberikan bantuan dalam bentuk *sponsorship* dalam kegiatan Persib Bandung musim 2012/2013.

Company invites neighborhood people for breakfast, and also distributes mementos such as sarongs, clothes, etc.

Road Facility/Infrastructure Aid

The Company supports road upgrading and infrastructure building in the vicinity around the Company by building road access and a main road for the village behind the Company refinery, along a 4,350 m with pipeline behind the Company along 247 m. It is the road access from behind the Company to the village behind. The road maintenance is also Company responsibility and it was built by hoarding sand and stone and also cleaning with herbicide spraying.

Company Environment Responsibility

The Company also accepts responsibility for protecting the environment, especially in surrounding areas. Aid takes the form of a greening program, coordinated with a government-supported environment program for planting kelampayan and coconut trees along the 4,350 m entrance road to Sei Rambutan District.

Company Role in Sports

The Company also sponsors sports activities, in order to empower local folk and build healthy people. Throughout 2012, the Company worked with Bapepam on the birthday of the Stock Market, with Fun Bikes and Charity, under the theme "Health with Stock Market People". The Company also gave a donation to Persib Bandung for the 2012/2013 season.

Data Perseroan

Company Data

NAMA PERSEROAN

PT Surya Esa Perkasa Tbk

PENDIRIAN

24 Maret 2006

Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006

BIDANG USAHA

Bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

KEPEMILIKAN SAHAM

PT Trinugraha Akraya Sejahtera	:	33,00%
PT Ramaduta Teltaka	:	22,00%
Accion Diversified Strategy Fund	:	20,00%
Masyarakat	:	25,00%

MODAL DASAR

Rp220.000.000.000,-

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp100.000.000.000,-

KODE SAHAM

ESSA

TANGGAL PENCATATAN

1 Februari 2012

KANTOR PUSAT

Menara Kadin Indonesia Lantai 16,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telepon : +62 21 5790 3701;
Faksimili : +62 21 5790 3702;
www.sep.co.id

KANTOR KILANG PALEMBANG

Jl. Raya Palembang Indralaya, Km 17 Palembang,
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir,
Propinsi Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel. +62 711 774 4597, Fax. +62 711 774 4596

ALAMAT ANAK PERSEROAN

PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama)
Menara Kadin Indonesia Lt. 16,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
Jakarta Selatan 12950, INDONESIA
Tel. +62 21 5790 3701, Fax. + 62 21 5790 3702

PT Panca Amara Utama

Menara Kadin Indonesia Lantai 16 Unit D,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Tel. +62 21 5274516, Fax. +62 21 57904051

COMPANY NAME

PT Surya Esa Perkasa Tbk

DATE OF LEGAL ESTABLISHMENT

24 March 2006

Basic Law Establishment

established Deed No.7, dated March 24, 2006,

FIELDS OF BUSINESS

The Company is engaged in the oil and natural gas refining and processing industry, operating in the petrochemical industry, running a large trade services business, acting as a main distributor and exporter for oil, gas and petrochemical products, conducting oil and gas exploration, upstream and downstream, conducting renewable energy activities and carrying on business in the downstream gas sector.

SHARE OWNERSHIP

PT Trinugraha Akraya Sejahtera	:	33.00%
PT Ramaduta Teltaka	:	22.00%
Accion Diversified Strategy Fund	:	20.00%
Public	:	25.00%

AUTHORIZED CAPITAL

Rp220,000,000,000.-

ISSUED AND PAID-UP CAPITAL

Rp100,000,000,000.-

SHARE CODE

ESSA

LISTING DATE

1 February 2012

HEAD OFFICE

Menara Kadin Indonesia, 16Fl.,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telephone: +62 21 5790 3701;
Facsimile: +62 21 5790 3702;
www.sep.co.id

PALEMBANG REFINERY OFFICE

Jl. Raya Palembang Indralaya, Km 17 Palembang,
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir,
South Sumatra Province, INDONESIA
Tel. +62 711 774 4597, Fax. +62 711 774 4596

SUBSIDIARY ADDRESSES

PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama)
Menara Kadin Indonesia, 16Fl.,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
South Jakarta 12950, INDONESIA
Tel. +62 21 5790 3701, Fax. + 62 21 5790 3702

PT Panca Amara Utama

Menara Kadin Indonesia 16Fl., Unit D,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
South Jakarta 12950, Indonesia
Tel. +62 21 5274516, Fax. +62 21 57904051

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012

Responsibility Statement Towards 2012 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby state that all information has been fully disclosed in Annual Report 2012 PT Surya Esa Perkasa Tbk and we are solely responsible for the accuracy of the content.

This statement is considered to be true and correct.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Hamid Awaludin
Komisaris Utama
President Commissioner

Theodore Permadi Rachmat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Rahul Puri
Komisaris
Commissioner

Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors

Garibaldi Thohir
Direktur Utama
President Director

Chander Vinod Laroya
Direktur
Executive Director

Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director

Isenta Hioe
Direktur Keuangan
Finance Director

Mukesh Agrawal
Direktur Teknik
Technical Director

Catatan: Surat pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi mengenai tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2012 yang dibubuhi tanda tangan lengkap dilampirkan dalam lembar tersendiri
Note: The statement letter of Board of Commissioners and Board of Directors regarding the responsibility for the 2012 Annual Report which fully signed is attached in a separate sheet

Laporan Keuangan

Financial Statement

“Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dan laporan auditor independen.”

“Consolidated financial statements and supplementary information for the years ended December 31, 2012 and 2011 and independent auditors’ report”.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page is intentionally left blank

***PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

*UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	70	Statement of Financial Position – Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	71	Statements of Comprehensive Income – Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	72	Statements of Changes in Equity – Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	73	Statements of Cash Flows – Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	74	List of Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | | | | |
|---------------|---|---|---|------------------|----|
| 1. Nama | : | Garibaldi Thohir | : | Name | 1. |
| Alamat kantor | : | Menara Kadin It. 16. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 2- 3,
Kuningan, Jakarta | : | Office address | |
| Nomor telepon | : | 021-57903701 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> | : | Position | |
| 2. Nama | : | Isenta Hioe | : | Name | 2. |
| Alamat kantor | : | Menara Kadin It. 16. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 2- 3,
Kuningan, Jakarta | : | Office address | |
| Nomor telepon | : | 021-57903701 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> | : | Position | |

Menyatakan bahwa:

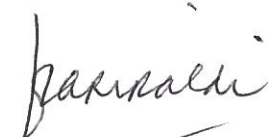
State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2012 / March 21, 2013


Garibaldi Thohir
Direktur Utama / *President Director*




Isenta Hioe
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

Menara Kadin, 16th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, INDONESIA
Tel: +62 21 5790 3701, Fax: +62 21 5790 3702
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17 Simpang Y
Palembang - Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel: +62 711 7744 597, +62 828 7133 700
Fax: +62 711 7744 596

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

No. GA113 0134 SEP HA

No. GA113 0134 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laporan posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and statements of financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk as of January 1, 2011/December 31, 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and statements of financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk as of January 1, 2011/December 31, 2010 and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 70 sampai halaman 74 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas Induk perusahaan sebagai entitas tersendiri, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012 Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, dan dampak perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2012 dan telah disesuaikan secara restrospektif atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tahun-tahun sebelumnya dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan membeli seluruh bahan baku gas dari satu pemasok yang mempunyai kontrak pasokan bahan baku gas dengan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, kondensat dan propana dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan.

Our audits were conducted for the purposes of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on pages 70 to 74 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the Parent as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. The supplementary information have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, based on our audits, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

As discussed in Note 5 to consolidated financial statements, in 2012 the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, and effected to change its functional currency from Indonesian Rupiah to US Dollar effective January 1, 2012 and has retrospectively adjusted to the accompanying prior years comparative consolidated financial statements for the change.

As described in Note 33 to the consolidated financial statements, the Company buys all of its raw material (raw feed gas) solely from a single supplier, who has raw feed gas supply contract with a certain State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Condensate and Propane and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract could result in cessation of the business of the Company.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0561

21 Maret 2013/March 21, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31/12/2012	31/12/2011 **)	1/1/2011 31/12/2010 *) **)	
		US\$	US\$	US\$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	21.098.670	20.761.396	12.471.010	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	7	4.512.207	2.133.469	7.171.453	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	8	293.142	166.277	298.165	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	9	895.427	1.308.995	951.705	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		655.147	80.951	-	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka		226.286	141.595	98.825	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		27.680.879	24.592.683	20.991.158	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	10	2.651.419	-	-	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 14.433.251 tahun 2012, US\$ 11.480.227 tahun 2011 dan US\$ 8.714.088 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	11	24.625.114	24.065.120	13.255.014	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 14,433,251 in 2012, US\$ 11,480,227 in 2011 and US\$ 8,714,088 in January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset pajak tangguhan	28	2.162.520	134.785	67.591	Deferred tax assets
Goodwill	12	23.687.119	23.687.119	-	Goodwill
Aset lain-lain		142.043	1.420.594	18.507	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar		53.268.215	49.307.618	13.341.112	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		80.949.094	73.900.301	34.332.270	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak berelasi	13	2.853.967	442.876	674.788	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	14	102.617	770.733	142.926	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	15	673.075	1.884.240	1.226.651	Taxes payable
Beban akrual	16	2.727.874	1.125.660	4.433.289	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	17	5.960.000	8.000.000	-	Bank loans
Obligasi wajib konversi - bersih	18	-	11.038.618	-	Mandatory convertible bonds - net
Utang kepada pihak berelasi	19	-	-	6.967.031	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.317.533	23.262.127	13.444.685	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITY
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liability - net of current maturity
Utang bank	17	16.110.000	29.330.997	-	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	29	762.557	460.827	269.498	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		16.872.557	29.791.824	269.498	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham tahun 2012 dan 2011 dan Rp 100.000 per saham pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010					Capital stock - Rp 100 par value per share in 2012 and 2011 and Rp 100,000 per value per share in January 1, 2011/December 31, 2010
Modal dasar - 2.200.000.000 saham tahun 2012 dan 2011 dan 396.000 saham pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010					Authorized - 2,200,000,000 shares in 2012 and 2011 and 396,000 shares in January 1, 2011/December 31, 2010
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000.000.000 saham tahun 2012 dan 550.000.000 saham tahun 2011 dan 99.000 saham pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	20	11.167.691	6.179.885	1.086.718	Subscribed and paid-up - 1,000,000,000 shares in 2012 and 550,000,000 shares in 2011 and 99,000 shares in January 1, 2011/ December 31, 2010
Tambahan modal disetor	21	21.460.807	-	-	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	5	(1.512.357)	(764.935)	-	Exchange difference from financial statements translation
Saldo laba		17.710.453	10.233.705	19.531.369	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		48.826.594	15.648.655	20.618.087	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	12	2.932.410	5.197.695	-	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas		51.759.004	20.846.350	20.618.087	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		80.949.094	73.900.301	34.332.270	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan karena Perusahaan belum memiliki entitas anak

*) Financial statements were not consolidated since the Company has not had subsidiaries

**) Diukur kembali (Catatan 5)

**) As remeasured (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011 *)	
	US\$		US\$	
PENDAPATAN	39.505.149	23	42.513.129	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>14.496.420</u>	24,33	<u>12.907.964</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>25.008.729</u>		<u>29.605.165</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(826.783)	25	(326.491)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(15.676.271)	26	(10.238.620)	General and administration expenses
Penghasilan bunga	486.715		46.979	Interest income
Beban keuangan	(1.194.268)	27	(1.262.512)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(609.712)</u>		<u>(133.612)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	7.188.410		17.690.909	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(1.976.573)</u>	28	<u>(3.943.505)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	5.211.837		13.747.404	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>(747.796)</u>		<u>(765.318)</u>	Exchange difference from financial statements translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>4.464.041</u>		<u>12.982.086</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	7.476.748		13.795.503	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(2.264.911)</u>		<u>(48.099)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Bersih	<u>5.211.837</u>		<u>13.747.404</u>	Total Net Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	6.729.326		13.030.568	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(2.265.285)</u>		<u>(48.482)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	<u>4.464.041</u>		<u>12.982.086</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Dollar Amerika Serikat penuh)		30		EARNINGS PER SHARE (in full U.S. Dollar)
Dasar	0,0077		0,0251	Basic
Dilusian	0,0077		0,0184	Diluted

*) Diukur kembali (Catatan 5)

*) As remeasured (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>retained earnings</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference from financial statements translation</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
		US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2011		1.086.718	-	19.531.369	-	20.618.087	-	20.618.087	Balance as of January 1, 2011
Akuisisi entitas anak	12	-	-	-	-	-	5.246.177	5.246.177	Acquisition of subsidiaries
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal		5.093.167	-	(5.093.167)	-	-	-	-	Capitalization of retained earning to paid-up capital
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	13.795.503	(764.935)	13.030.568	(48.482)	12.982.086	Comprehensive income for the year
Dividen tunai	22	-	-	(18.000.000)	-	(18.000.000)	-	(18.000.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2011		6.179.885	-	10.233.705	(764.935)	15.648.655	5.197.695	20.846.350	Balance as of December 31, 2011
Penambahan modal disetor melalui Penawaran Saham Perdana	20,21	2.771.003	12.638.992	-	-	15.409.995	-	15.409.995	Shared issued through Initial Public Offering
Penambahan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	18,21	2.216.803	8.821.815	-	-	11.038.618	-	11.038.618	Addition to paid-up capital through conversion of mandatory convertible bond
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	7.476.748	(747.422)	6.729.326	(2.265.285)	4.464.041	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		11.167.691	21.460.807	17.710.453	(1.512.357)	48.826.594	2.932.410	51.759.004	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	37.126.411	47.551.113	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok dan karyawan	<u>(24.208.848)</u>	<u>(25.589.457)</u>	Suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	12.917.563	21.961.656	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(1.194.268)	(1.262.512)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.705.459)</u>	<u>(3.874.821)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>7.017.836</u>	<u>16.824.323</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(2.651.419)	-	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	486.715	46.979	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	13.604	79	Proceed from disposal of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(31.575.665)	Acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap	<u>(4.310.796)</u>	<u>(1.188.299)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(6.461.896)</u>	<u>(32.716.906)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan saham perdana	15.081.334	-	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran utang bank	(15.300.000)	(2.350.000)	Payment of bank loans
Penerimaan utang bank	-	40.000.000	Proceed from bank loan
Penerimaan dari obligasi wajib konversi	-	11.500.000	Proceed from convertible bonds
Pembayaran dividen	-	(18.000.000)	Dividend paid
Pembayaran utang pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(6.967.031)</u>	Payment of due to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(218.666)</u>	<u>24.182.969</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	337.274	8.290.386	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>20.761.396</u>	<u>12.471.010</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>21.098.670</u></u>	<u><u>20.761.396</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 30 tanggal 21 November 2012 dari Ny. Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah dicatat oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0109850.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 18 Desember 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Kadin lantai 16, Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 123 dan 104 pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada periode pelaporan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang produksi dan distribusi Elpiji, Kondensat dan Propana.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.kn, public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of Establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 30 dated November 21, 2012 of Mrs. Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding changes in the Company's shareholder composition. The amendment of the deed was recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0109850.AH.01.09.Tahun 2012 dated December 18, 2012.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in Menara Kadin 16th Floor, Jl. HR Rasuna Said, Block X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises: manufacturing, trading, exportation, importation, distribution of LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), Condensate and Propane; and other related business. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the Group) had the average number of employees of 123 and 104 at December 31, 2012 and 2011, respectively.

In the reporting period, the Company's scope of activities is to manufacture and distributes the LPG, Condensate and Propane.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2012 and 2011 consists of the following:

	<u>31 Desember/December 31, 2012</u>	<u>31 Desember/December 31, 2011</u>	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Mr. Hamid Aw aludin	Mr. Diby Widodo	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Mr. Theodore Permadi Rachmat	Mr. Theodore Permadi Rachmat	Vice President Commissioner
Komisaris	: Mr. Rahul Puri	Mr. Rahul Puri	Commissioner
Komisaris Independen	: Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana	Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Mr. Garibaldi Thohir	Mr. Garibaldi Thohir	President Director
Direktur	: Mr. Chander Vinod Laroya Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana Mr. Isenta Hioe	Mr. Chander Vinod Laroya Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana Mr. Isenta Hioe	Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Mr. Mukesh Agrawal	Mr. Mukesh Agrawal	Unaffiliated Director

b. Entitas Anak Konsolidasian

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Jenis Usaha/ Nature of business</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations</u>	<u>Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination</u>	
					<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2011</u>
					US\$	US\$
PT SEPCHEM (dahulu/formerly PT Luwuk Investindo Utama) (SEPCHEM) dan entitas anak/ its subsidiary	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	99,95%	2002	27.997.730	12.329.650
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui PT SEPCHEM sebesar 50%/owned directly by 10% and indirectly through PT SEPCHEM by 50%	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	59,98%	Belum beroperasi/ Not yet operational	27.996.601	12.328.445

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan membeli 99,95% atau sebanyak 199.900.000 lembar saham SEPCHEM.

On August 3, 2011, the Company acquired 99.95% equity ownership or 199,900,000 shares of SEPCHEM.

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan membeli 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

On June 9, 2011, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Pada saat ini, PAU merencanakan untuk membangun dan mengoperasikan pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Currently, PAU is planning to build and operate an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1234/PM/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 250.000.000 lembar saham Perusahaan. Pada tanggal 1 Pebruari 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-1234/PM/1990 for its public offering of 250,000,000 shares. On February 1, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

	<u>US\$</u>	
Penerimaan dari penjualan saham baru	16.903.126	Proceeds from sale of new shares
Biaya transaksi	<u>(1.821.792)</u>	Transaction costs
Bersih	<u>15.081.334</u>	Net

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar-standar baru dan standar revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised Standards and Interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years.

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

Standar revisi ini memberikan indikator dalam menentukan mata uang fungsional entitas yang meliputi antara lain mata uang (a) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (b) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas dan (c) yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

This revised standard provides indicators in determining an entity's functional currency, which include, among others, the currency (a) that mainly influences sales prices for goods and services (b) of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and (c) that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services.

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

Terdapat panduan terbatas sesuai dengan standar sebelumnya dalam hal penentuan mata uang fungsional

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 38).

- ISAK 25, Hak Atas Tanah

Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya pengurusan legal hak atas tanah.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap atau standar lain yang relevan berdasarkan tujuan penggunaan lahan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak hukum atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

There was limited guidance under the previous standard in regards to the determination of functional currency.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 38).

- ISAK 25, Land Rights

This interpretation clarifies the treatment of legal cost of land rights.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land in accordance with PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment or other relevant standards based on the intended use of the land.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized in accordance with PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revised 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards in issue not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to Financial Accounting Standard (PSAK) 60: Financial Instrument Disclosure.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Pembukuan Perusahaan, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan PAU dan SEPCHEM dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

The individual books of accounts of the Company is maintained in U.S. Dollar, while PAU and SEPCHEM are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which each entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PAU dan SEPCHEM pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

For consolidation purposes, assets and liabilities of PAU and SEPCHEM at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

f. Transaction with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- vii. A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8
Peralatan transportasi	5
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4
Perbaikan bangunan yang disewa	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building	10
LPG plant, machinery and equipment	8
Transportation equipment	5
Office furniture, fixtures and equipment	4
Leasehold improvements	3

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3n.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized against earnings.

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3n.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijien diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Hak Atas Tanah

Pada 1 Januari 2012, biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dalam aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Sebelum tahun 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Landright

At January 1, 2012, the legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Prior to 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

t. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Service Revenue

Service revenue is recognized when the service is rendered.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets and fiscal losses are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

w. Earning per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances..

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. PERUBAHAN MATA UANG PENYAJIAN DAN PENGUKURAN KEMBALI SALDO TAHUN LALU

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang menggantikan PSAK No.10 "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK 11 "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK 52 "Mata Uang Pelaporan" dan ISAK 4 "Interpretasi atas Paragraf 20 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2011 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah Indonesia telah diukur kembali menjadi Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang penyajian Perusahaan. Pembukuan Perusahaan dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat berdasarkan:

1. Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.
2. Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi (kurs historis).
3. Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, kecuali untuk beban

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Notes 11.

Valuation of financial instruments

As described in Note 38, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provide detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. CHANGE IN PRESENTATION CURRENCY AND REMEASUREMENT OF PRIOR YEAR'S BALANCE

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No.10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which superseded PSAK No.10 "Transactions in Foreign Currencies", PSAK No.11 "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", PSAK No.52 "Reporting Currency" and ISAK No.4 "Interpretation of Paragraph 20 PSAK 10 Regarding "Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences".

Accordingly, the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year ended December 31, 2011, which were previously expressed in Indonesian Rupiah have been represented to U.S. Dollar which is the Company presentation currency. The Company's books of accounts are remeasured into U.S. Dollar accounts based on the following:

1. Monetary assets and liabilities were remeasured using the exchange rate at the reporting date.
2. Non-monetary assets and liabilities and capital stock were remeasured using the exchange rate on the date of transaction (historical exchange rate).
3. Income and expense were remeasured using the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made, except for depreciation of

penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan.

4. Perbedaan yang timbul dari pengukuran kembali di atas dicatat dalam saldo awal dari saldo laba.

Untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya selain Dolar Amerika Serikat, laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang penyajian Dollar Amerika Serikat dengan cara sebagai berikut:

1. aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
2. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan; dan
3. seluruh hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

fixed assets and amortization of non-monetary assets were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets.

4. The remeasurement differences from application of the above procedures are recorded in the opening retained earning.

For subsidiaries whose functional currency is other than U.S. Dollar, the financial statements were translated to the presentation currency – U.S. Dollar based on the following basis:

1. assets and liabilities are translated at the closing rate at the date of the statement of financial position;
2. income and expenses for each statement of comprehensive income are translated using the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made, except for depreciation of fixed assets and amortization of non-monetary assets were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets; and
3. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

Summary of the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 and the consolidated statements of comprehensive income for the years then ended before and after remeasurement are as follow:

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011/
31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND JANUARY 1, 2011/
DECEMBER 31, 2010 AND
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 - Continued

	31/12/2011		1/1/2011/ 31/12/2010		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement Rp	Sesudah pengukuran kembali/ After remeasurement *) US\$	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement Rp	Sesudah pengukuran kembali/ After remeasurement *) US\$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	188.264.347.906	20.761.396	112.126.849.924	12.471.010	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	19.346.296.527	2.133.469	64.478.530.589	7.171.453	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.507.801.433	166.277	2.680.800.987	298.165	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	11.491.661.962	1.308.995	8.646.236.369	951.705	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	734.062.487	80.951	-	-	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	1.252.771.923	141.595	897.829.071	98.825	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	222.596.942.238	24.592.683	188.830.246.940	20.991.158	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	218.864.028.093	24.065.120	121.419.071.400	13.255.014	Property, plant and equipment - net
Aset pajak tangguhan	1.183.275.246	134.785	614.060.110	67.591	Deferred tax assets
Goodwill	200.393.028.542	23.687.119	-	-	Goodwill
Aset lain-lain	12.927.625.847	1.420.594	166.360.000	18.507	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	433.367.957.728	49.307.618	122.199.491.510	13.341.112	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	655.964.899.966	73.900.301	311.029.738.450	34.332.270	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak berelasi	4.016.003.050	442.876	6.067.023.440	674.788	Trade accounts payable to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	6.989.006.679	770.733	1.285.044.062	142.926	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	16.801.019.225	1.884.240	11.116.153.060	1.226.651	Taxes payable
Beban akrual	10.207.484.150	1.125.660	39.859.702.182	4.433.289	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	72.544.000.000	8.000.000	-	-	Bank loans
Obligasi wajib konversi - bersih	100.098.187.500	11.038.618	-	-	Mandatory convertible bonds - net
Utang kepada pihak berelasi	-	-	62.640.576.130	6.967.031	Due to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	210.655.700.604	23.262.127	120.968.498.874	13.444.685	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITY
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liability - net of current maturity
Utang bank	265.973.480.000	29.330.997	-	-	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	4.178.774.706	460.827	2.423.053.166	269.498	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	270.152.254.706	29.791.824	2.423.053.166	269.498	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	55.000.000.000	6.179.885	9.900.000.000	1.086.718	Capital stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(764.935)	-	-	Exchange difference from financial statements translation
Saldo laba	76.255.617.657	10.233.705	177.738.186.410	19.531.369	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	131.255.617.657	15.648.655	187.638.186.410	20.618.087	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	43.901.326.999	5.197.695	-	-	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas	175.156.944.656	20.846.350	187.638.186.410	20.618.087	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	655.964.899.966	73.900.301	311.029.738.450	34.332.270	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali

*) As restated

	31/12/2011		
	Sebelum pengukuran kembali/ <i>Before reameasurement</i> Rp	Sesudah pengukuran kembali/ <i>After reameasurement *</i> US\$	
PENDAPATAN	371.904.850.005	42.513.129	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	114.248.450.888	12.907.964	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	257.656.399.117	29.605.165	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.873.754.901)	(326.491)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(89.686.716.676)	(10.238.620)	General and administration expenses
Penghasilan bunga	410.974.054	46.979	Interest income
Beban keuangan	(11.249.172.539)	(1.262.512)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(20.922.278.658)	(133.612)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	133.335.450.397	17.690.909	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(34.622.044.614)	(3.943.505)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	98.713.405.783	13.747.404	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain	-	(765.318)	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	98.713.405.783	12.982.086	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	98.713.405.783	13.795.503	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(637.025.464)	(48.099)	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Bersih	98.076.380.319	13.747.404	Total Net Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	99.350.431.247	13.030.568	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(637.025.464)	(48.482)	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	98.713.405.783	12.982.086	Total Comprehensive Income

*) Disajikan kembali

*) As restated

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
Kas				Cash on hand
Rupiah	4.736	1.008	3.355	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.124	11.865	1.411	U.S. Dollar
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	53.178	120.958	101.631	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	30.015	174	153	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	388	455	497	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	157	8	1.854	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	10.968.563	11.157.243	9.611.542	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	9.910.869	-	-	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	19.227	19.407	19.572	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	103.413	110.278	111.222	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	-	9.340.000	2.619.773	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Jumlah	<u>21.098.670</u>	<u>20.761.396</u>	<u>12.471.010</u>	Jumlah
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah	5,50%	6,75%	6,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	2,00%	1,00%	U.S. Dollar

Sampai dengan tahun 2010, beberapa rekening bank dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang ditempatkan di PT Bank UOB Indonesia, Jakarta ("Bank UOB") dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17). Tetapi tidak ada pembatasan untuk penggunaan dana dalam rekening tersebut.

Up to 2010, certain United States (U.S.) Dollar accounts at PT Bank UOB Indonesia ("Bank UOB") are used to secure the bank loan (Note 17). However, there is no restriction as to the utilization of such accounts.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
a. Berdasarkan Pelanggan				a. By Customers
PT Pertamina (Persero)				PT Pertamina (Persero)
["Pertamina"]	3.478.504	2.131.950	6.140.482	["Pertamina"]
PT Pertamina EP	1.033.703	-	-	PT Pertamina EP
PT Bumi Putra Maju	-	1.519	127.568	PT Bumi Putra Maju
PT Surya Mandala Sakti	-	-	903.403	PT Surya Mandala Sakti
Jumlah	<u>4.512.207</u>	<u>2.133.469</u>	<u>7.171.453</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang				b. By currency
Dollar Amerika Serikat	<u>4.512.207</u>	<u>2.133.469</u>	<u>7.171.453</u>	US Dollar

Piutang usaha dari Pertamina merupakan hasil penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 33b).

Trade accounts receivable from Pertamina represents proceeds from sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 33b).

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loan (Note 17).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivables, as management believes that all such receivables are fully collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Grup memiliki piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya masing-masing sebesar US\$ 623.922, nihil dan US\$ 2.781.460.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the Group has receivables that overdue but not impaired amounting to US\$ 623,922, nil and US\$ 2,781,460, respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
a. Berdasarkan jenis				a. By nature
Uang muka kepada pemasok	293.142	165.697	195.160	Advance payment to suppliers
Lain-lain	-	580	103.005	Others
Jumlah	<u>293.142</u>	<u>166.277</u>	<u>298.165</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang				b. By currencies
Dollar Amerika Serikat	64.460	165.697	125.791	U.S. Dolar
Rupiah	<u>228.682</u>	<u>580</u>	<u>172.374</u>	Rupiah
Jumlah	<u>293.142</u>	<u>166.277</u>	<u>298.165</u>	Jumlah

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang lain-lain akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
Barang jadi				Finished goods
Elpiji	71.565	117.662	96.549	LPG
Kondensat	18.430	530.380	140.566	Condensate
Propana	889	-	7.741	Propane
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	804.543	660.953	706.849	Factory spare parts and supplies
Jumlah	<u>895.427</u>	<u>1.308.995</u>	<u>951.705</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not deemed necessary.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar U.S. Dollar 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Pada tahun 2012 dan 2011, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah masing-masing sebesar US\$ 9.215.126 dan US\$ 7.976.340.

In 2012 and 2011, inventories recognized in expenses amounted to US\$ 9,215,126 and US\$ 7,976,340, respectively.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

10. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk pembelian gedung dan pembangunan pabrik amonia Grup.

This account mainly represents advance payment for purchase of the Group's building and construction of the ammonia plant.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Penjabaran/ Translation Adjustment	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya Perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	12.618.986	1.754.725	-	(767.264)	13.606.447	Land
Bangunan	131.492				131.492	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	14.909	5.063	-	-	19.972	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	22.189.248	513.336	-	-	22.702.584	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	481.863	86.100	5.356	(6.738)	555.869	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	108.849	142.329	18.420	-	232.758	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	-	1.809.243	-	-	1.809.243	Construction in progress
Jumlah	35.545.347	4.310.796	23.776	(774.002)	39.058.365	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	43.962	13.237	-	-	57.199	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	14.722	819	-	-	15.541	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	11.068.285	2.852.030	-	-	13.920.315	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	275.511	88.460	5.356	(546)	358.069	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	77.747	22.800	18.420	-	82.127	Transportation equipment
Jumlah	11.480.227	2.977.346	23.776	(546)	14.433.251	Total
Jumlah Tercatat	24.065.120				24.625.114	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ Additions from acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Penjabaran/ Translation Adjustment	31 Desember/ December 31, 2011	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Biaya Perolehan:							At cost :
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	294.328	13.210.402	-	-	(885.744)	12.618.986	Land
Bangunan	131.492	-	-	-	-	131.492	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	14.909	-	-	-	-	14.909	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	21.121.036	-	1.068.212	-	-	22.189.248	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	298.488	68.348	120.087	477	(4.583)	481.863	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	108.849	-	-	-	-	108.849	Transportation equipment
Jumlah	21.969.102	13.278.750	1.188.299	477	(890.327)	35.545.347	Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	30.725	-	13.237	-	-	43.962	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	11.305	-	3.417	-	-	14.722	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8.418.564	-	2.649.721	-	-	11.068.285	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	197.517	4.272	74.357	348	(287)	275.511	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	55.977	-	21.770	-	-	77.747	Transportation equipment
Jumlah	8.714.088	4.272	2.762.502	348	(287)	11.480.227	Total
Jumlah Tercatat	13.255.014					24.065.120	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follow:

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 24)	2.905.839	2.707.704	Manufacturing expenses (Note 24)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 26)	45.590	54.798	General and administrative expenses (Note 26)
Aset dalam penyelesaian	25.917	-	Construction in progress
Jumlah	<u>2.977.346</u>	<u>2.762.502</u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2024 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.613.826 m² selama 25 sampai 30 tahun yang berakhir pada tahun 2032 sampai dengan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan.

The Group owns several pieces of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGBs) for 13 to 20 years expiring in 2017 to 2024 and several pieces of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Middle Sulawesi with HGB of 1,613,826 m² for the period of 25 to 30 years expiring in 2032 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGBs since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

Certain items of property, plant and equipment are used as collateral for bank loan (Note 17).

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat sebesar US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7,52 miliar dan US\$ 27,3 juta pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant, and equipment except for land, with the carrying amount of US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of Rp 7.52 billion and US\$ 27.3 million as of December 31, 2012, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan pabrik amonia milik PAU dengan perkiraan nilai keseluruhan sebesar US\$ 750 juta. Pabrik tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress represents the construction of ammonia plant of PAU with estimated value of US\$ 750 million. The plant is estimated to be completed in 2015.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Jumlah tercatat	-	129	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>13.604</u>	<u>79</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap	<u>13.604</u>	<u>(50)</u>	Gain (loss) on sale of property, vessel and equipment

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amounts of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

12. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, Perusahaan mengakuisisi 99,95% atau sebanyak 199.900.000 saham SEPICHEM dan 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

Transaksi akuisisi SEPICHEM dan PAU dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dari pihak ketiga dengan perincian sebagai berikut:

Nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>US\$</u>	
Aset lancar	49.461	Current assets
Aset tetap	13.274.478	Property and equipment
Aset tidak lancar lainnya	12.396	Other non-current assets
Liabilitas jangka pendek	<u>(183.104)</u>	Current liabilities
Aset bersih	<u><u>13.153.231</u></u>	Net assets

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	<u>US\$</u>	
Pembayaran melalui utang bank	31.575.769	Consideration paid through bank loan:
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	<u>5.264.581</u>	Non-controlling interests on the fair value of net assets acquired
Jumlah	36.840.350	Total
Nilai wajar aset bersih yang duakuisisi	<u>(13.153.231)</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u><u>23.687.119</u></u>	Goodwill

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi entitas anak, terdiri dari:

	<u>US\$</u>	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisitions cost
Utang bank (Catatan 17)	29.458.647	Bank loans (Note 17)
Kas	<u>2.117.122</u>	Cash
Jumlah	<u><u>31.575.769</u></u>	Total
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran melalui utang bank dan kas	31.575.769	Consideration paid through bank loans and cash
Kas diperoleh	<u>(104)</u>	Cash on hand acquired
Arus kas keluar bersih	<u><u>31.575.665</u></u>	Net cash out flow

12. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

As described in Note 1b, the Company acquired 99.95% equity ownership or 199,900,000 shares of SEPICHEM and 10% or 12,500 shares of PAU.

Acquisition transaction of PAU and SEPICHEM is calculated using the fair value of net assets from third parties with details are as follows:

The fair value of the subsidiaries' net assets acquired is as follows:

Goodwill on the acquisition of the subsidiaries is determined as follows:

Net cash out flow on the acquisition of the subsidiaries, consisting of:

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

Kepentingan Nonpengendali

Non-controlling Interests

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPICHEM dan entitas anak.

This account represents the non-controlling interests on the net assets and net losses of SEPICHEM and its subsidiary.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak (Catatan 33a).

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity (Note 33a).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga - lokal	<u>102.617</u>	<u>770.733</u>	<u>142.926</u>	a. By Creditor Third parties - local
b. Berdasarkan Mata Uang Dollar Amerika Serikat	80.715	697.012	69.887	b. By Currency US Dollar
Rupiah	<u>21.902</u>	<u>73.721</u>	<u>73.039</u>	Rupiah
Jumlah	<u><u>102.617</u></u>	<u><u>770.733</u></u>	<u><u>142.926</u></u>	Total

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 28)				Current tax (Note 28)
2012	214.183	-	-	2012
2011	-	987.082	-	2011
2010	-	-	929.072	2010
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	7.091	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	43.496	43.843	458	Article 21
Pasal 23	70.085	5.824	5.878	Article 23
Pasal 25	334.957	263.209	186.047	Article 25
Pasal 26	3.263	584.282	49.562	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	-	55.634	Value Added Tax - net
Jumlah	<u><u>673.075</u></u>	<u><u>1.884.240</u></u>	<u><u>1.226.651</u></u>	Total

16. BEBAN AKRUAL

	31/12/2012	31/12/2011	1/1/2011/ 31/12/2010	
	US\$	US\$	US\$	
Jasa profesional	1.398.125	139.754	34.433	Professional fees
Jasa manajemen	850.465	321.984	196.067	Management fees
Bonus	181.127	154.001	124.688	Bonus
Bunga	179.402	292.710	277.116	Interest
Beban pemasaran	569	-	1.575.000	Marketing expenses
Riset dan pengembangan	-	23.723	2.000.000	Research and development
Lain-lain	118.186	193.488	225.985	Others
Jumlah	2.727.874	1.125.660	4.433.289	Total

16. ACCRUED EXPENSES

17. UTANG BANK

Pada tanggal 14 April 2011, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 43 juta, terdiri dari:

	Jumlah maksimum fasilitas/ <i>Total maximum of facilities</i> US\$	Saldo utang bank/ <i>Outstanding bank loans</i>		
		31/12/2012	31/12/2011	
		US\$	US\$	
Kredit modal kerja	3.000.000	-	-	Working capital loans
Fasilitas kredit investasi				Investment credit facility
<i>Term Loan</i> (TL) 1	31.500.000	22.350.000	29.925.000	Term Loan (TL) 1
<i>Term Loan</i> (TL) 2	7.000.000	-	6.300.000	Term Loan (TL) 2
<i>Term Loan</i> (TL) 3	1.500.000	-	1.425.000	Term Loan (TL) 3
Jumlah	43.000.000	22.350.000	37.650.000	Total
Bagian jangka pendek				Short term
Fasilitas TL 1		5.960.000	6.300.000	TL 1 Facility
Fasilitas TL 2		-	1.400.000	TL 2 Facility
Fasilitas TL 3		-	300.000	TL 3 Facility
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek		5.960.000	8.000.000	Current maturity portion
Biaya transaksi belum diamortisasi		(280.000)	(319.003)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih		16.110.000	29.330.997	Long-term portion loan - net

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan yang terdiri dari fasilitas wesel tagih (*promissory note*) sebesar US\$ 1.000.000 dan fasilitas garansi bank sebesar US\$ 2.000.000. Pada 31 Desember 2012, fasilitas garansi bank telah terpakai sebanyak US\$ 1.431.000 untuk menjamin kewajiban pembayaran kepada Pertamina EP sedangkan fasilitas wesel tagih belum digunakan oleh Perusahaan.

Working Capital Loans Facility

This facility is used to finance the working capital requirement of the Company which consisting of promissory note amounting to US\$ 1,000,000 and bank guarantee facility amounting to US\$ 2,000,000. As of December 31, 2012, bank guarantee facility had been used amounting to US\$ 1,431,000 to secure the payment to Pertamina EP while the promissory note facility has not been used by the Company.

Fasilitas Kredit Investasi

a. **Fasilitas TL1**

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai akuisisi saham PAU.

b. **Fasilitas TL2**

Fasilitas ini digunakan untuk membayar kembali utang kepada pemegang saham lama. Utang tersebut digunakan untuk membangun pabrik elpiji, mesin dan peralatan yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan.

Utang yang timbul dari fasilitas ini dibayar kembali pada bulan Januari 2012.

c. **Fasilitas TL3**

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja dan keperluan pembiayaan umum Perusahaan.

Utang yang timbul dari fasilitas ini dibayar kembali pada bulan Januari 2012.

Bunga kredit Fasilitas TL1, TL2 dan TL3 adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 3,75 persen per tahun ditambah 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal U.S. Dollar yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pembayaran pokok utang Fasilitas TL 1, TL2 dan T3 akan dilakukan dengan 20 (dua puluh) jumlah angsuran yang sama, dimulai pada hari terakhir bulan ketiga setelah tanggal penarikan pertama dari masing-masing Fasilitas TL1, TL2 dan TL3.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman dari Bank UOB dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia;

Investment Credit Facility

a. **TL1 Facility**

This facility was used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

b. **TL2 Facility**

This facility was used to refinance the loans to the Company's former stockholders. Such loans previously were used for the constructions of the Company's LPG plant, machinery and equipment located in Palembang, South Sumatera.

The liability arising from this facility was fully settled in January 2012.

c. **TL3 Facility**

This facility was used to finance the Company's working capital and general financing purposes.

The liability arising from this facility was fully settled in January 2012.

The interest rate of TL 1, TL2 and TL3 facilities is the higher of the sum of 3.75% per annum plus the 3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing US\$ cost of fund.

The loan principal repayments of TL1, TL2 and TL3 facilities will be made in 20 (twenty) equal quarterly installments, starting on the last day of the third month after each drawdown date of the TL1, TL2 and TL3 Facilities.

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

Bank UOB loans are secured by the Company's assets and related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim;

- saham Indonesia Infrastructure Group Pte. Ltd. ("IIPL") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Northbrooks Universal Ltd. ("NUL") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham PT Surya Kencana Prima ("SKP") dalam OBP dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali; dan
- jaminan korporat (*corporate guarantee*) dari SKP.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali;
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.

- the shares of Indonesia Infrastructure Group Pte. Ltd. ("IIPL") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the shares of Northbrooks Universal Ltd. ("NUL") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the shares of PT Surya Kencana Prima ("SKP") in OBP with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn; and
- Corporate guarantee of SKP.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, among other things, the Company shall maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation (*consolidation*), business separation (*spin off*);
- to investment in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business;
- to change the Company's Article of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders;
- To provide the corporate guarantee to other parties.

- Canopus Petroleum Inc. (CPI) dan asosiasinya akan menjaga kepemilikan saham dalam perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, melalui I IPL dan PT Akraya Internasional akan tetap mengelola manajemen Perusahaan
- Perusahaan boleh membayar dividen hanya sampai dengan 50% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan; dan
- kontrak gas antara Pertamina dan OBP akan dialihkan ke Perusahaan dalam jangka waktu enam (6) bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman ditandatangani.

Sehubungan dengan perubahan kepemilikan saham di Perusahaan, Bank UOB setuju untuk melepaskan jaminan gadai saham milik I IPL dan NUL menjadi jaminan gadai saham milik PT Trinugraha Akraya Sejahtera dan PT Ramaduta Teltaka, para pemegang saham baru Perusahaan (Catatan 20).

Bank UOB juga meminta agar Bapak Garibaldi Thohir dan asosiasinya menjaga kepemilikan saham dalam Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui calon pemegang saham baru Perusahaan dan PT Akraya Internasional akan tetap sebagai manajemen Perusahaan sesuai perjanjian manajemen yang berlaku saat ini. Setiap perubahan hal tersebut di atas harus mendapat persetujuan dari Bank UOB.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan mendapatkan surat persetujuan dari Bank UOB untuk melakukan pembayaran dividen sebesar US\$ 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

18. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Pada tanggal 28 Nopember 2011, Perusahaan dengan Accion Diversified Strategies Fund SPC (Accion) ("Pemegang Obligasi") menandatangani *Mandatory Convertible Agreement* (Perjanjian Obligasi Wajib Konversi) untuk dan atas nama Alpha Segregated Potfolio. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) kepada Pemegang Obligasi dengan nilai nominal sebesar US\$ 11.500.000 dengan nilai kurs yang disepakati Rp 8.938 per US\$ 1. Dana yang diterima dari OWK digunakan untuk membayar utang bank dari Bank UOB.

- Canopus Petroleum Inc. (CPI) and its associates will maintain their share ownership in the Company, directly or indirectly, through I IPL and PT Akraya International will continue to manage the Company management;
- the Company may pay dividends only up to 50% of the related year's net income; and
- The Gas contract between Pertamina and OBP will be transferred to the Company within six (6) months after the date of the loan agreement is signed.

In connection with the change in the shares ownership in the Company, Bank UOB agreed to release the guarantee of I IPL and NUL's shares and pledge the shares of PT Trinugraha Akraya Sejahtera and PT Ramaduta Teltaka, the new stockholders of the Company (Note 20).

Bank UOB also requested Mr. Garibaldi Thohir and his associates to maintain the shares ownership in the Company, either directly or indirectly, through the prospective new shareholders of the Company and PT Akraya International will continue as the Company's management based on the current management agreement. Any changes to the above should be approved by Bank UOB.

On June 23, 2011, the Company obtained a letter from Bank UOB to allow the Company to pay the dividend amounting to US\$ 5,000,000.

As of December 31, 2012, management is of the opinion that the Group has complied with all significant covenants required by the banks.

18. MANDATORY CONVERTIBLE BOND

On November 28, 2011, the Company and Accion Diversified Strategies Fund SPC (Accion) (the "Bondholder") signed the Mandatory Convertible Bond Agreement for and on behalf of Alpha Segregated Potfolio. Based on the agreement, the Company issued Mandatory Convertible Bond (MCB) to Bondholder in the nominal amount of US\$ 11,500,000 with the agreed exchange rate of Rp 8,938 per US\$ 1. The fund received from the MCB was used to settle the Company's bank loans from Bank UOB.

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
	US\$	US\$	
Nilai nominal dari OWK	-	11.500.000	Nominal value of MCB
Biaya transaksi belum diamortisasi	-	(461.382)	Unamortized transaction costs
Nilai tercatat - bersih	-	<u>11.038.618</u>	Carrying amount - net

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan OWK ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan OWK dikonversi menjadi saham.

Transactions costs in relation to the issuance of MCB are deferred and amortized up to the conversion of MCB to shares.

Syarat dan Ketentuan OWK:

Terms And Conditions Of MCB:

- OWK menjadi saham baru Perusahaan dalam periode 12 bulan sejak tanggal perjanjian atau pada tanggal efektif Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan;
- OWK tersebut tidak dikenakan bunga, kecuali jika Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan tidak terjadi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Obligasi sebesar nilai prinsipal dari OWK bersama dengan tingkat pengembalian (*internal rate of return*) sebesar 18% per tahun dari jumlah nominal OWK, tidak lewat 10 (sepuluh) hari sejak tanggal OWK tersebut telah jatuh tempo;
- OWK tersebut tidak akan dinilai;
- OWK tersebut tidak akan dipasarkan, diregistrasi atau dikuotasi (*quoted*) dalam pertukaran atau register atau dapat dipasarkan kepada publik.

- the MCB will be converted to the Company's new shares within 12 months from the date of the agreement or on the date of the effective Initial Public Offering (IPO) of the Company's shares;
- The MCB shall not bear any interest, except the listing of the shares of the Company in respect of the IPO does not occur until the maturity date. In this case, the Company shall pay to the Bondholder the total principal amount of the MCB, together with internal rate of return (IRR) at the rate of 18% per annum of the nominal amount of the MCB, not later than 10 (ten) business days from the maturity date of the MCB;
- The MCB will not be rated;
- The MCB will not be listed, registered or quoted on any exchange or register or otherwise publicly tradable.

Konversi OWK

Conversion of MCB

- OWK akan dikonversi menjadi saham Perusahaan dalam periode yang dimulai pada tanggal efektif rencana Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo OWK atau tanggal lain yang disepakati oleh Perusahaan dan Pemegang Obligasi;
- Sebelum konversi OWK, Perusahaan akan mengirim pemberitahuan tertulis mengenai tanggal konversi OWK kepada Pemegang Obligasi. OWK tersebut akan, dalam jangka waktu 5 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tersebut, dikonversi menjadi saham baru Perusahaan dengan harga konversi per lembar saham yaitu sama dengan harga saham perdana yang diumumkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan; atau Pemegang Obligasi akan menerima saham dengan jumlah minimum 20% dari jumlah saham beredar setelah Penawaran Umum Perdana saham dan konversi OWK.

- The MCB shall be automatically converted into the Company's shares within the period from the listing date in respect of the proposed IPO until the maturity date or any other date to be agreed between the Company and Bondholder;
- Prior to the conversion of MCB, the Company shall give a written notice to the Bondholder notifying the conversion date on which the MCB will be converted into the Company's Shares. The MCB shall be, within 5 (five) business days from the date of the Conversion Notice, converted into the Company's newly issued shares with the conversion price per share equal to the prevailing IPO price per share as announced in the IPO prospectus; or the Bondholder will receive the Company's shares at minimum 20% of the outstanding shares after the IPO and the conversion of MCB.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 250.000.000 lembar saham baru. Pada tanggal yang sama, OWK juga dikonversi dengan 200.000.000 lembar saham baru lain Perusahaan (Catatan 20).

On February 1, 2012, the Company made the IPO for the Company's new shares of 250,000,000. On the same date, the MCB was converted to the other 200,000,000 new shares of the Company (Note 20).

19. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

19. DUE TO RELATED PARTIES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>1/1/2011/ 31/12/2010</u>	
	US\$	US\$	US\$	
Indonesia Infrastructure Pte. Ltd. ("IIPL")	-	-	4.258.171	Indonesia Infrastructure Pte. Ltd. ("IIPL")
NUL	-	-	<u>2.708.860</u>	NUL
Jumlah	-	-	6.967.031	Total
Bagian jangka pendek	-	-	<u>(6.967.031)</u>	Current maturity
Pinjaman jangka panjang - bersih	-	-	-	Long-term loans from stockholders - net

Pinjaman dari IIPL

Loan from IIPL

- Pada tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan IIPL, dimana IIPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.327.991. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, maka pinjaman tidak dikenakan bunga, tetapi sebaliknya, tingkat bunga 15% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman tersebut sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan suku bunga akan dinaikkan dari 15% menjadi 18% per tahun apabila Perusahaan gagal membayar penuh pinjaman pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 16 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan IIPL, dimana IIPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar US\$ 259.034 untuk Tranche A dan US\$ 430.000 untuk Tranche B. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, maka pinjaman tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga dinaikkan dari 17% menjadi 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- On June 1, 2006, the Company entered into a loan agreement with IIPL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 3,327,991. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, but if otherwise, an interest rate of 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase in interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On October 16, 2006, the Company entered into a loan agreement with IIPL whereby, the latter agreed to grant loans to the Company for US\$ 259,034 for Tranche A and US\$ 430,000 for Tranche B. According to the loan agreement, if such loans are repaid on or before January 15, 2008, they will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.

- Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan I IPL, dimana I IPL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 241.145. Menurut perjanjian pinjaman, pinjaman akan dikenakan suku bunga 15% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%). Pinjaman akan jatuh tempo pada 31 Desember 2012 dan peningkatan suku bunga dari 15% sampai 18% per tahun akan dikenakan jika Perusahaan gagal membayar pinjaman secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.

Pinjaman dari NUL

- Pada tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 109.769. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga pinjaman dinaikkan dari 17% sampai 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar pinjaman secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.
- Pada tanggal 15 Januari 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 220.000. Menurut perjanjian pinjaman, jika pinjaman tersebut dilunasi pada atau sebelum tanggal 15 Januari 2008, tidak akan dikenakan bunga, tetapi jika sebaliknya, tingkat bunga 17% per tahun (setelah dipotong pajak dengan tarif maksimum 10%) akan dikenakan atas pinjaman sejak dari tanggal penarikan aktual. Pinjaman tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan suku bunga pinjaman dinaikkan dari 17% sampai 20% per tahun karena Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.

- On September 3, 2007, the Company entered into a loan agreement with I IPL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 241,145. According to the loan agreement, the loan shall bear interest at 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%). The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase in interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.

Loan from NUL

- On June 1, 2006, the Company entered into a loan agreement with NUL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 109,769. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.
- On January 15, 2007, the Company entered into a loan agreement with NUL, whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 220,000. According to the loan agreement, if such loan is repaid on or before January 15, 2008, it will not bear interest, otherwise, an interest rate of 17% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%) will be charged from the actual drawdown date. The loan has matured on March 31, 2010 and there was an increase in interest rate from 17% to 20% per annum since the Company failed to pay in full on such maturity date.

- Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan NUL, dimana NUL setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.379.091. Menurut perjanjian, pinjaman itu dikenakan bunga sebesar 15% per tahun (setelah dipotong pajak penghasilan dengan tarif paling tinggi 10%). Pinjaman tersebut akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2012, dan suku bunga pinjaman akan dinaikkan dari 15% menjadi 18% apabila Perusahaan gagal untuk membayar secara penuh pada tanggal jatuh tempo tersebut.

Pada tahun 2011, semua pinjaman tersebut di atas telah dilunasi.

- On December 31, 2007, the Company entered into a loan agreement with NUL whereby the latter agreed to grant the Company a loan with a maximum amount of US\$ 2,379,091. According to the loan agreement, the loan shall bear interest at 15% per annum (net of withholding tax at a maximum rate of 10%). The loan shall mature on December 31, 2012 and an increase of interest rate from 15% to 18% per annum shall be charged if the Company failed to pay in full on such maturity date.

In 2011, all payables above are fully repaid.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2012, 2011 and 2010, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2012		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	33,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	22,00%	2.471.954
Accion Diversified Strategies Fund	200.000.000	20,00%	2.216.803
UOB Kay Hian Pte Ltd	197.369.000	19,74%	2.187.640
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below 5%</i>)	52.631.000	5,26%	583.363
Jumlah/<i>Total</i>	1.000.000.000	100,00%	11.167.691
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2011		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	60,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	40,00%	2.471.954
Jumlah/<i>Total</i>	550.000.000	100,00%	6.179.885

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	1/1/2011/ 31/12/2010		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
Indonesia Infrastructure Pte. Ltd. (IIPL)	59.400	60,00%	652.031
Northbrooks Universal Ltd. (NUL)	39.600	40,00%	434.687
<i>Jumlah/Total</i>	<u>99.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.086.718</u>

a. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Oktober 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengalihkan 59.400 (lima puluh sembilan ribu empat ratus) saham Perusahaan atau sama dengan 60% (enam puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan dari IIPL kepada PT Trinugraha Akraya Sejahtera;
- mengalihkan 39.600 (tiga puluh sembilan ribu enam ratus) saham Perusahaan atau sama dengan 40% (empat puluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan dari NUL kepada PT Ramaduta Teltaka.

b. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengubah nilai nominal per lembar saham Perusahaan dari Rp 100.000 menjadi Rp 100;
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 39.600.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000;
- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar Rp 45.100.000.000 menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.

a. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting dated October 10, 2011, the Company's stockholders agreed to:

- transfer 59,400 (fifty nine thousand four hundred) shares or 60% of the Company's shares owned by IIPL to kepada PT Trinugraha Akraya Sejahtera;
- transfer 39,600 (thirty nine thousand six hundred) shares or 40% of the Company's shares owned by NUL to PT Ramaduta Teltaka.

b. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- change the Company's par value per share from Rp 100,000 to Rp 100;
- increase the Company's authorized capital from Rp 39,600,000,000 to Rp 220,000,000,000;
- capitalize the Company's retained earnings of Rp 45,100,000,000 to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.

- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan/ <i>Description</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> US\$
Saldo/ <i>Balance</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i>	99.000	1.086.718
Realisasi/ <i>realisation:</i>			
Pemecahan saham/ <i>stock split</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba ditahan/ <i>Capitalization of retained earnings</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/ <i>Initial public offering</i>	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ <i>Conversion of Mandatory Convertible Bonds</i>	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	<u>200.000.000</u>	<u>2.216.803</u>
Saldo per 31 Desember 2012/ <i>Balance at December 31, 2012</i>		<u>1.000.000.000</u>	<u>11.167.691</u>

Seluruh saham diatas dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham sebagaimana yang tercantum dalam akta Andalia Farida, S.H., M.H. No. 14 tanggal 20 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui:

- perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perusahaan yang awalnya akan digunakan untuk pengembangan kilang gas Perusahaan menjadi untuk pengembangan PAU;
- pemberian persetujuan prinsip kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PAU sampai dengan sejumlah USD 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat); dan
- pemberian persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam jumlah yang tidak melebihi 10% dari modal ditempatkan dan disetor saat ini dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah saham yang akan dikeluarkan dan harga saham yang akan dikeluarkan, serta melakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

- Perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares

Movement of the number of shares was as follows:

All the shares above pledged as collateral for bank loan (Note 17).

- c. Based on the extraordinary meeting of stockholders as stated in Notarial Deed No. 14 dated December 20, 2012, of Andalia Farida, S.H., M.H. public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed:

- the change of the use of proceeds from the initial public offering of the Company which initially will be used to enhance the Company's plant, into development of PAU;
- approval in principal to the Board of Directors of the Company to increase participation in and/or provide loan, either directly or indirectly, to PAU in the total amount of up to USD 150,000,000 (one hundred and fifty million United States Dollar); and
- approval for the capital increase without Pre-emptive Rights in a total of not more than 10% of the issued and paid-up capital of the Company and to delegate the authority to the Board of Commissioners of the Company to set out the number and the price of the issued shares, and to amend article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company in relation to the capital increase without Pre-emptive Rights.

Tambahan modal tersebut akan dialokasikan kepada pemegang saham Perusahaan berdasarkan persentase kepemilikan.

The increase in paid-up capital will be allocated to the Company's stockholders based on their ownership percentage.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, penambahan modal Perusahaan belum dilakukan.

At the issuance of the consolidated financial statements, the capital increase had not been executed.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> USD	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance costs</i> USD	Jumlah/ <i>Total</i> USD	
Saldo per 31 Desember 2011	-	-	-	Balance as of December 31, 2011
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	<u>8.821.815</u>	-	<u>8.821.815</u>	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Desember 2012	<u>23.282.599</u>	<u>(1.821.792)</u>	<u>21.460.807</u>	Balance as of December 31, 2012

22. DIVIDEN TUNAI

22. CASH DIVIDENDS

- Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 5 April 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar US\$ 13.000.000. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 12 April 2011.
- Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 24 Juni 2011, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2010 sebesar US\$ 5.000.000. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 27 Juni 2011. Dividen interim tersebut telah difinalkan melalui akta No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta.
- Based on the Circular Resolutions of the Company's stockholders as the substitution of the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) of the Company dated April 5, 2011, the Company's stockholders approved to distribute the cash dividend for 2010 amounting to US\$ 13,000,000. Dividend payment was made on April 12, 2011.
- Based on the Circular Resolutions of the Company's stockholders as the substitution of the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) of the Company dated June 24, 2011, the Company's stockholders approved to distribute the interim cash dividend for 2010 amounting to US\$ 5,000,000. Dividend payment was made on June 27, 2011. The interim cash dividend has been finalized through notarial deed No. 103 dated October 19, 2011 of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta.

23. PENDAPATAN

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Penjualan			Sales
Elpiji (Catatan 33b)	31.170.000	32.210.113	LPG (Note 33b)
Kondensat (Catatan 33c)	7.268.722	10.281.313	Condensate (Note 33c)
Propana	-	21.703	Propane
Jumlah penjualan	38.438.722	42.513.129	Total sales
Jasa pengolahan (Catatan 33a)	1.066.427	-	Processing fees (Note 33a)
Jumlah pendapatan	<u>39.505.149</u>	<u>42.513.129</u>	Total revenues

Seluruh penjualan dilakukan kepada pihak ketiga.

All sales are done to third parties.

Pada tahun 2012 dan 2011, transaksi penjualan kepada PT Pertamina (Persero) berjumlah lebih dari 10% dari jumlah penjualan.

In 2012 and 2011, sales transactions to PT Pertamina (Persero) constituted more than 10% of the total sales.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Bahan baku yang digunakan	8.033.581	6.118.820	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	602.471	544.380	Direct labor
Biaya pabrikasi	5.303.210	6.647.950	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	13.939.262	13.311.150	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	648.042	244.856	At beginning of year
Akhir tahun	(90.884)	(648.042)	At end of year
Beban Pokok Pendapatan	<u>14.496.420</u>	<u>12.907.964</u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Penyusutan (Catatan 11)	2.905.839	2.707.704	Depreciation (Note 11)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	1.058.596	1.315.873	Factory spareparts and supplies
Transportasi dan akomodasi	312.650	562.292	Transportation and accomodation
Tenaga kerja tidak langsung	300.902	329.214	Indirect labor
Sewa peralatan	234.757	245.139	Equipment rental
Perbaikan dan pemeliharaan	174.330	239.720	Repairs and maintenance
Biaya jasa hukum dan lisensi	74.086	40.826	Legal fees and licences
Asuransi	66.484	67.021	Insurance
Beban kantor	65.961	94.197	Office expenses
Penelitian dan pengembangan	21.826	940.789	Research and development
Lain-lain	87.779	105.175	Others
Jumlah	<u>5.303.210</u>	<u>6.647.950</u>	Total

Semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP (Catatan 33a).

All raw material used in production process is purchased from OBP (Note 33a).

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

25. SELLING EXPENSES

This account consists of promotion and distribution expenses.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
Biaya jasa profesional	11.563.347	6.786.282	Professional fees
Biaya jasa manajemen (Catatan 31)	2.031.100	1.911.237	Management fees (Note 31)
Gaji dan tunjangan	1.107.001	754.445	Salaries and employee benefits
Transportasi dan akomodasi	191.533	129.519	Transportation and accommodation
Donasi dan kontribusi	254.193	258.072	Donation and contributions
Sewa	107.608	135.659	Rental
Beban kantor	148.948	75.584	Office expenses
Biaya jasa hukum dan lisensi	116.679	53.347	Legal fees and licences
Penyusutan (Catatan 11)	45.590	54.798	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	110.272	79.677	Others
Jumlah	<u>15.676.271</u>	<u>10.238.620</u>	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COST

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
Bunga atas pinjaman:			Interest on loan:
Utang bank (Catatan 17)	1.078.175	781.424	Bank loans (Note 17)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 19)	-	391.167	Due to related parties (Note 19)
Amortisasi biaya fasilitas pinjaman bank	105.382	82.454	Amortisation of bank loan facility
Biaya administrasi bank	10.711	7.467	Bank administration expenses
Jumlah	<u>1.194.268</u>	<u>1.262.512</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
Pajak kini	(4.004.308)	(4.009.993)	Current tax
Pajak tangguhan	2.027.735	66.488	Deferred tax
Jumlah - bersih	<u>(1.976.573)</u>	<u>(3.943.505)</u>	Total -net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	7.188.410	17.690.909	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	7.793.514	150.975	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>14.981.924</u>	<u>17.841.884</u>	Income before tax of the Company

Current Tax

Reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Perhitungan beban pajak kini dalam mata uang Rupiah (mata uang pelaporan untuk tujuan perpajakan) adalah sebagai berikut:

Computation of current tax expense in Rupiah currency (reporting currency for tax purpose) is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak Perusahaan	146.582.741.487	134.658.149.131	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	3.195.147.767	1.755.721.540	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	120.785.517	345.795.750	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	<u>355.020.000</u>	<u>175.343.252</u>	Bonus
Jumlah	<u>3.670.953.284</u>	<u>2.276.860.542</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	2.259.128.930	1.213.452.653	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	2.209.264.496	2.257.612.619	Donations and contributions
Representasi	3.957.752.134	311.467.495	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.632.709.075)	(410.969.850)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>839.492.901</u>	<u>458.467.243</u>	Others
Jumlah	<u>4.632.929.386</u>	<u>3.830.030.160</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>154.886.624.157</u>	<u>140.765.039.833</u>	Taxable income - the Company

Beban pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	38.721.656.000	35.191.259.750	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah	<u>38.721.656.000</u>	<u>35.191.259.750</u>	Total

Beban dan utang pajak kini dalam mata uang penyajian adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable in presentation currency are as follows:

	2012	2011	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	4.004.308	4.009.993	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	5.560	3.008	Article 22
Pasal 23	29.478	-	Article 23
Pasal 25	3.755.087	3.019.903	Article 25
Jumlah	<u>3.790.125</u>	<u>3.022.911</u>	Total
Utang pajak kini - Perusahaan	<u>214.183</u>	<u>987.082</u>	Current tax payable - the Company

Laba kena pajak dan beban pajak kini Perusahaan tahun 2011 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and Company's current tax expense in 2011 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) is submitted to the Tax Office.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 tanggal 6 September 2012, efektif tahun buku 2013 Perusahaan mendapat persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat untuk keperluan pajak.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 dated September 6, 2012, effective on the 2013 fiscal year, the Company obtained the approval to maintain its books of accounts in the United States (U.S.) Dollar currency for tax purposes.

Sampai dengan tahun buku 2012, Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah untuk keperluan pajak. Perhitungan beban dan utang pajak kini diatas merupakan translasi dari mata uang Rupiah ke mata uang Dollar Amerika Serikat.

Up to 2012 fiscal year, the Company maintained its books of accounts in Rupiah currency for tax purposes. The computation of the current tax expense and payable above represents the translation of the Rupiah currency to U.S. Dollar currency.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1/1/2012	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to income for the year	31/12/2012	
	US\$	US\$	US\$	
Rugi fiskal	-	1.917.929	1.917.929	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	115.206	75.434	190.640	Employee benefit liability
Bonus	13.830	31.451	45.281	Bonus
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	5.749	2.921	8.670	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>134.785</u>	<u>2.027.735</u>	<u>2.162.520</u>	Deferred tax asset - net

	1/1/2011 US\$	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to income for the year US\$	31/12/2011 US\$	
Liabilitas imbalan kerja	67.374	47.832	115.206	Employee benefit liability
Bonus	-	13.830	13.830	Bonus
Aset tetap	923	4.826	5.749	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	68.297	66.488	134.785	Deferred tax asset

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012 US\$	2011 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	7.188.410	17.690.909	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	7.793.514	150.975	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	14.981.924	17.841.884	Income before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	3.745.481	4.460.471	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(31.177)	(550.313)	Tax effect of nontaxable income (nondeductable expenses)
Selisih nilai tukar atas translasi dari mata uang Rupiah ke US\$	179.996	33.347	Forex exchange differences due to translation of Rupiah into US\$ currency
Beban pajak Perusahaan	3.894.300	3.943.505	Tax expense of the Company
Manfaat pajak entitas anak	(1.917.727)	-	Tax benefit of a subsidiary
Jumlah Beban Pajak	1.976.573	3.943.505	Total Tax Expense

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 101 dan 94 karyawan masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	2012 US\$	2011 US\$	
Biaya jasa kini	235.862	152.638	Current service cost
Biaya bunga	49.269	34.012	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui	16.599	4.679	Actuarial loss recognized
Jumlah	301.730	191.329	Total

29. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the law No. 13/2003. Numbers of employees entitled to post-employment benefits are 101 dan 94 employees in 2012 and 2011, respectively.

Amounts recognized in income in respect of the benefits are as follows:

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefits are as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1.256.318	779.360	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	<u>(493.761)</u>	<u>(318.533)</u>	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	<u>762.557</u>	<u>460.827</u>	Total

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>31/12/2010</u>	<u>31/12/2009</u>	<u>31/12/2008</u>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.256.318	779.360	377.905	168.469	63.908	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	55.064	(22.593)	(7.226)	(4.129)	1.703	Experience adjustments on plan liability

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat diskonto per tahun	5,75%	6,5%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	15,00%	15,00%	15,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI2	5% TMI2	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	US\$	US\$	
Laba			Earnings
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>7.476.748</u>	<u>13.795.503</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah saham			Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (jumlah penuh)	976.666.667	550.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (full amount)
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif: OWK	<u>-</u>	<u>200.000.000</u>	Effect of dilutive potential ordinary shares: MCB
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>976.666.667</u>	<u>750.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2012.

The Group has no dilutive potential ordinary shares in 2012.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham dan kapitalisasi saldo laba ke modal saham (Catatan 20).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share had been adjusted to reflect the effect of the stock split and capitalization of retained earnings to capital stock (Note 20).

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Mulai tanggal 10 Oktober 2011, PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) dan PT Ramaduta Teltaka (RT) adalah pemegang saham Perusahaan; sebelum tanggal tersebut, I IPL dan NUL adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) mempunyai manajemen yang sama dengan Perusahaan.
- c. Sejak 8 Nopember 2010, satu direktur Perusahaan adalah pemegang saham OBP.
- d. PT Akraya International (Akraya) adalah pihak pengelola manajemen Perusahaan dan entitas anak.
- e. SKP adalah salah satu pemegang saham OBP.

- a. Starting October 1, 2011, PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) and PT Ramaduta Teltaka (RT) are the Company's stockholders; before that date, IPL and NUL are shareholders of The Company.
- b. Northstar Pacific Capital (NPC) has the same management with the Company.
- c. Since November 8, 2010, one of the Company's directors is the OBP's shareholder.
- d. PT Akraya International (Akraya) is the manager of the Company and subsidiaries.
- e. SKP is one of the OBP's stockholders.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan NPC. Perjanjian ini telah berubah beberapa kali, yang terakhir tanggal 10 Desember 2008 dimana perjanjian ini akan berlaku sampai dengan berakhirnya kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina (Catatan 33a) atau pada tanggal tertentu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada NPC selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 57.398 dan US\$ 229.659 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

- a. In 2007, the Company entered into a Management Services Agreement and the Additional Processing Services with the NPC. This agreement has been changed several times, the last one on December 10, 2008 in which this agreement will be valid until the expiry of the raw material gas supply contract from Pertamina (Note 33a) or on a particular date as stipulated in the agreement. Management fee paid to NPC in 2012 and 2011 amounted to US\$ 57,398 and US\$ 229,659, respectively, were recorded as general and administrative expense (Note 26).

Berdasarkan Perjanjian Novasi tanggal 1 Juni 2012, NPC mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya pada perjanjian tersebut diatas kepada PT Wicaksana Teknologi.

Based on Novation Agreement dated June 1, 2012, NPC assign all of its rights and obligations under the above-mentioned agreement to PT Wicaksana Teknologi.

b. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan layanan tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana Perjanjian ini akan berakhir pada:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha (*business transfer*) Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan kondisi proaktif antara tim Plant dengan vendor teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya selama tahun 2012 dan 2011, masing-masing sebesar US\$ 1.555.486 dan US\$ 1.443.154 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 26).

- c. TAS dan RT adalah penjamin Perusahaan untuk pinjaman yang diperoleh dari Bank UOB (Catatan 17).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Grup untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 145.175 dan US\$ 89.163.
- e. Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13 dan 17.

b. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- the date on which the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date on which there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date on which there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite a change of shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned Agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 5, 2008, in which Akraya will enhance and optimize SEP operation, create a proactive interface between Plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay a specified fee to the Akraya's management. Management fee paid to Akraya in 2012 and 2011 amounted to US\$ 1,555,486 and US\$ 1,443,154, respectively, were recorded as general and administrative expense (Note 26).

- c. TAS and RT are the guarantors of the Company for loans obtained from Bank UOB (Note 17).
- d. Total salaries and benefits granted to directors and commissioners of the Group for 2012 and 2011 are amounted to US\$ 145,175 and US\$ 89,163, respectively.
- e. Companies engaged in transactions with its related parties as described in Notes 13 and 17.

32. SEGMENT USAHA

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi. Efektif tanggal 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Grup hanya memiliki satu segmen usaha sehingga tidak menyajikan informasi segmen.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan rencana kilang elpiji untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari Pertamina dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

- a. Perusahaan bertanggung-jawab untuk:
- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
 - menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja dan belanja modal (*capital expenditure*);
 - secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan Kerjasama Operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat;

32. OPERATING SEGMENT

In prior years, the segment information reported was based on business. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Group only has one segmen operation therefore do not present segmented information.

33. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plan for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by Pertamina over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from Pertamina by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP.

On April 18, 2011, JOA was amended with a few changes to the following, among other:

- a. The Company is responsible for:
- Procurement of LPG processing machinery and equipment;
 - Provide fund to support the operation of LPG plant including providing working capital and capital expenditure;
 - Overall supervision, manages and directs the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.

b. OBP bertanggung-jawab untuk:

- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan Pertamina;
- apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan Pertamina kepada Perusahaan; dan
- mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Pertamina EP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada OBP atas penyerahan kondensat dari OBP ke PEP.

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas dimana OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 14 Agustus 2010, perjanjian ini telah diperpanjang selama 3 tahun.

b. OBP is responsible for:

- carry out all duties in connection with the contract with Pertamina;
- submit the contract with Pertamina to the Company if possible; and
- obtain the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

On October 16, 2012, OBP and Pertamina EP entered a mutual agreement that agreed a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to OBP on delivery of condensate.

On December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement whereas OBP will novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective after approved by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities Republic Of Indonesia (SKK Migas). Until the issuance of the report, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.

- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 14, 2010, this agreement has been extended for 3 years.

- c. Pada tanggal 12 Desember 2007, Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Penjualan Kondensat dengan PT Harindo Putra Jaya dimana pendahulunya akan memenuhi kondensat dari pabrik elpiji dalam U.S. Dollar per barel ICP SLC yang ditentukan per bulan. Harga per bulan yang dikenakan adalah harga pasokan kondensat selama bulan sebelumnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memasok setiap hari sejumlah 150 barrel ("bbls") atau jumlah kontrak setahun 49.500 bbls, jumlah kuantitas kontrak adalah 148.500 bbls. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kontrak telah terpenuhi. Pada tanggal 13 Desember 2010, perjanjian ini telah diperpanjang selama 3 tahun berdasarkan perjanjian No 124/SEP-CT-HO/XII/10.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan dan PT Harindo Putra Jaya telah sepakat untuk mengakhiri Perjanjian Jual Beli Kondensat tertanggal 13 Desember 2010.

- d. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian untuk Jasa Pendukung Pemasaran dengan Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, dimana yang terakhir akan menyediakan layanan dukungan pemasaran tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut sampai 14 Agustus 2010. Sebagai kompensasi, yang terakhir berhak mendapat biaya tetap dalam dukungan pemasaran seperti yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- e. Pada tanggal 21 Juli 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Kondensat dengan PT Bumi Putra Maju dimana pendahulu akan memenuhi kondensat dari pabrik elpiji untuk dalam U.S. Dollar per barel ICP SLC ditentukan bulanan. Harga per bulan yang dikenakan adalah harga pasokan kondensat selama bulan sebelumnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memasok setiap hari sejumlah maksimum 100 barrel ("bbls") atau jumlah kontrak tahunan 33.000 bbls. Jumlah 148.500 kontrak bbls. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai jumlah semua kontrak telah terpenuhi. Pada tanggal 21 Juli 2011, perjanjian ini diperpanjang selama 3 tahun sampai dengan 20 Juli 2014.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan dan PT Bumi Putra Maju telah sepakat untuk mengakhiri Perjanjian Jual Beli Kondensat tertanggal 21 Juli 2011.

- c. On December 12, 2007, the Company also entered into Condensate Sales Agreement with PT Harindo Putra Jaya whereby the former shall supply condensate from its LPG plant to the latter at a price in US Dollar per barrel of ICP SLC determined monthly. The price charged per month shall be the price during the month prior to the supply of condensate. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 150 barrels ("bbls") or an annual contract quantity of 49,500 bbls, the total contract quantity is 148,500 bbls. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. On December 13, 2010, this agreement has been extended for 3 years based on agreement No. 124/SEP-CT-HO/XII/10.

On November 22, 2012, the Company and PT Harindo Putra Jaya had agreed to terminate the Condensate Sales Purchase Agreement dated December 13, 2010.

- d. On October 1, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Marketing Support Services with Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, whereby the latter shall provide certain marketing support services as stated in such agreement until August 14, 2010. As compensation, the latter shall be entitled to a fixed marketing support service fee as stated in the agreement. As of the issuance date of these financial statements, the agreement has been extended until December 31, 2011.
- e. On July 21, 2008, the Company entered into Condensate Sales Agreement with PT Bumi Putra Maju whereby the former shall supply condensate from its LPG plant to the latter at a price in U.S. Dollar per barrel of ICP SLC determined monthly. The price charged per month shall be the price during the month prior to the supply of condensate. Based on this agreement, the Company is required to supply a maximum daily contract quantity of 100 barrels ("bbls") or an annual contract quantity of 33,000 bbls. The total contract quantity is 148,500 bbls. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. At July 21, 2011, this agreement has been extended for 3 years until July 20, 2014.

On December 19, 2012, the Company and PT Bumi Putra Maju had agreed to terminate the Condensate Sales Purchase Agreement dated July 21, 2011.

- f. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor untuk masa tiga tahun dengan PT Kalindo Deka Griya. Perjanjian ini terakhir diperpanjang untuk masa tiga (3) tahun sampai 31 Maret 2013.

- f. The Company signed a lease agreement for office space with a three years period with PT Kalindo Deka Griya. This agreement was last extended for period three (3) years until March 31, 2013.

34. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

34. CONCENTRATED RISK

As described in Note 33a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

35. MONETARY ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCY

At December 31, 2012 and 2011, the Group had monetary asset and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	31/12/2012		31/12/2011		
	Rp '000	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Rp '000	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset					Asset
Kas dan setara kas	1.855.547	191.887	2.111.765	232.881	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	2.211.355	228.682	5.259	580	Other receivable
Jumlah aset		420.569		233.461	Total aset
Liabilitas					Liabilities
Utang pajak	6.508.635	673.075	17.086.288	1.884.240	Taxes payable
Beban akrual	1.751.498	181.127	1.396.481	154.001	Accrued expenses
Utang lain-lain	211.792	21.902	668.502	73.721	Other liabilities
Jumlah liabilitas		876.104		2.111.962	Total liabilities
Liabilitas moneter - bersih		(455.535)		(1.878.501)	Net monetary liabilities

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 21 Maret 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah Rp 9.723, Rp 9.588 dan Rp 9.068 untuk US\$ 1.

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of March 21, 2013, December 31, 2012 and 2011 are Rp 9,723, Rp 9,588 and Rp 9,068 per US\$ 1, respectively.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 001/SK/BOC-SEP/II/2013 pada tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Mr. Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Mrs. Suhartati	:	

- b. Pada tanggal 21 Januari 2013, PAU dan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) menandatangani Pokok-Pokok Perjanjian Jual Beli Gas dimana JOBPMTS akan memasok gas kepada PAU pada saat PAU mulai beroperasi. Jumlah penyerahan harian gas yang akan disalurkan oleh JOBPMTS adalah sebesar 55 MMSCFD.

36. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on the Board of Commissioner Decision Letter Number 001/SK/BOC-SEP/II/2013 dated March 11, 2013, the Company formed the Audit Committee with composition as follows:

	:	Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
	:	Mr. Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Mrs. Suhartati	:	

- b. On January 21, 2013, PAU and Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) entered into a Gas Sales and Purchase Head of Agreement whereas JOBPMTS will supply gas to PAU on the operation commencement date of PAU. The daily contract quantity to be supplied by the JOBPMTS is 55 MMSCFD.

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>		Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$		US\$	
31 Desember 2012				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	21.098.670	-		
Piutang usaha kepada pihak ketiga	4.512.207	-		
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	2.853.967		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	102.617		
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.727.874		
Utang bank	-	5.960.000		
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	-	16.110.000		
Jumlah	<u>25.610.877</u>	<u>27.754.458</u>		
31 Desember 2011				
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	20.761.396	-		
Piutang usaha kepada pihak ketiga	2.133.469	-		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	166.277	-		
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	442.876		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	770.733		
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.125.660		
Utang bank	-	8.000.000		
Obligasi wajib konversi - bersih	-	11.038.618		
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	-	29.330.997		
Jumlah	<u>23.061.142</u>	<u>50.708.884</u>		

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>		Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$		US\$	
December 31, 2012				
Current Financial Assets				
Cash and cash equivalents	21.098.670	-		
Trade accounts receivable from third parties	4.512.207	-		
Current Financial Liabilities				
Trade accounts payable to related party	-	2.853.967		
Other accounts payable to third parties	-	102.617		
Accrued expenses	-	2.727.874		
Bank loans	-	5.960.000		
Non-current Financial Liability				
Long-term bank loans	-	16.110.000		
Total	<u>25.610.877</u>	<u>27.754.458</u>		
December 31, 2011				
Current Financial Assets				
Cash and cash equivalents	20.761.396	-		
Trade accounts receivable from third parties	2.133.469	-		
Other accounts receivable from third parties	166.277	-		
Current Financial Liabilities				
Trade accounts payable to related party	-	442.876		
Other accounts payable to third parties	-	770.733		
Accrued expenses	-	1.125.660		
Bank loans	-	8.000.000		
Mandatory convertible bonds	-	11.038.618		
Non-current Financial Liability				
Long-term bank loans	-	29.330.997		
Total	<u>23.061.142</u>	<u>50.708.884</u>		

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

a. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital as disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	31/12/2012	31/12/2011	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	22.070.000	48.369.615	Bank loans
Kas dan setara kas	21.098.670	20.761.396	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	971.330	27.608.219	Net debt
Ekuitas	51.759.004	20.846.350	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	2%	132%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung resiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

i. Manajemen resiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat resiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola resiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimize the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 25 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 25 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar US\$ 55.875. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, lima pelanggan memiliki kontribusi sebesar 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 25 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 25 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by US\$ 55,875. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the year ended December 31, 2012, five customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>		1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>		3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>		1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
		%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$		
<u>31 Desember 2012</u>										<u>December 31, 2012</u>
Tanpa bunga	-	5.064.255	620.203	-	-	-	-	-	5.684.458	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	4,21	-	1.490.000	4.470.000	16.110.000	22.070.000				Variable interest rate instruments
Jumlah		<u>5.064.255</u>	<u>2.110.203</u>	<u>4.470.000</u>	<u>16.110.000</u>	<u>22.070.000</u>				Total

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>		3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>			
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2012							December 31, 2012
Tanpa bunga	-	4.512.207	-	-	-	4.512.207	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	3,46	20.995.257	-	-	-	20.995.257	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	5,5	103.413	-	-	-	103.413	Fixed interest rate instruments
Jumlah		<u>25.610.877</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>25.610.877</u>	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

39. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2012 US\$
Peningkatan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	11.038.618

39. NON CASH TRANSACTIONS

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	2011 US\$
Increase in paid-up capital through conversion of mandatory convertible bonds	-

40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dicatat dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 70 sampai dengan 74.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 69 dan laporan keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 70 sampai dengan 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2013.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and list of investment in subsidiaries which accounted using cost method. The financial information for the parent entity only is additional information on the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 70 to 74.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 69 and financial information of the parent entity only on pages 70 to 74 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 21, 2013.

	31/12/2012 US\$	31/12/2011 *) US\$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	11.175.970	20.759.039	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	4.512.207	2.133.468	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	23.037.556	305.723	Related parties
Pihak ketiga	274.402	166.277	Third parties
Persediaan	895.427	1.308.995	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	511.420	80.951	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	150.786	107.986	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	40.557.768	24.862.439	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	1.475.147	-	Advance for purchase of property, plant and equipment
Investasi pada entitas anak	31.470.000	31.470.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 14.392.643 tahun 2012 dan US\$ 11.471.471 tahun 2011	9.357.549	11.639.523	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 14,392,643 in 2012 and US\$ 11,471,471 in 2011
Aset pajak tangguhan	244.793	134.785	Deferred tax assets
Aset lain-lain	25.565	1.407.177	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	42.573.054	44.651.485	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	83.130.822	69.513.924	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak berelasi	2.853.967	442.876	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	102.617	770.733	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	604.883	1.883.525	Taxes payable
Biaya akrual	2.696.874	1.082.661	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	5.960.000	8.000.000	Bank loans
Obligasi wajib konversi - bersih	-	11.038.618	Mandatory convertible bonds - net
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12.218.341	23.218.413	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liability - net of current maturity
Utang bank	16.110.000	29.330.997	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	762.557	460.827	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	16.872.557	29.791.824	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham tahun 2012 dan 2011			Capital stock - Rp 100 par value per share in 2012 and 2011
Modal dasar - 2.200.000.000 saham tahun 2012 dan 2011			Authorized - 2,200,000,000 shares in 2012 and 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000.000.000 saham tahun 2012 dan 550.000.000 saham tahun 2011	11.167.691	6.179.885	Subscribed and paid-up - 1,000,000,000 shares in 2012 and 550,000,000 shares in 2011
Tambahan modal disetor	21.460.807	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	21.411.426	10.323.802	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	54.039.924	16.503.687	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	83.130.822	69.513.924	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Diukur kembali

*) As remeasured

**) Disajikan menggunakan metode biaya

**) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja **)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only **)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	<u>2012</u>	<u>2011 *)</u>	
	US\$	US\$	
PENDAPATAN	39.505.149	42.513.129	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>14.496.420</u>	<u>12.907.964</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>25.008.729</u>	<u>29.605.165</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(817.975)	(304.939)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(8.200.503)	(10.121.983)	General and administration expenses
Penghasilan bunga	484.317	46.979	Interest income
Beban keuangan	(1.193.350)	(1.262.512)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(299.294)</u>	<u>(133.605)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	14.981.924	17.829.105	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(3.894.300)</u>	<u>(3.943.505)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	11.087.624	13.885.600	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>11.087.624</u></u>	<u><u>13.885.600</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Diukur kembali

**) Disajikan menggunakan metode biaya

*) As remeasured

**) Presented using cost method

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock *)</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital *)</i>	Saldo laba/ <i>retained earnings *)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity *)</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2011	1.086.718	-	19.531.369	20.618.087	Balance as of January 1, 2011
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal	5.093.167	-	(5.093.167)	-	Capitalization of retained earning to paid-up capital
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	13.885.600	13.885.600	Comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	(18.000.000)	(18.000.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2011	6.179.885	-	10.323.802	16.503.687	Balance as of December 31, 2011
Penambahan modal disetor melalui penawaran saham perdana	2.771.003	12.638.992	-	15.409.995	Shared issued through initial public offering
Penambahan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	2.216.803	8.821.815	-	11.038.618	Addition to paid-up capital through conversion of mandatory convertible bond
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	11.087.624	11.087.624	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	<u>11.167.691</u>	<u>21.460.807</u>	<u>21.411.426</u>	<u>54.039.924</u>	Balance as of December 31, 2012

*) Diukur kembali

**) Disajikan menggunakan metode biaya

*) As remeasured

**) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only)
STATEMENTS OF CONSOLIDATED CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	<u>2012</u> US\$	<u>2011 *)</u> US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	37.126.410	47.551.114	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok dan karyawan	<u>(16.221.425)</u>	<u>(25.636.857)</u>	Suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	20.904.985	21.914.257	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(1.193.350)	(1.262.512)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.705.459)</u>	<u>(3.874.821)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>15.006.176</u>	<u>16.776.924</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Piutang lain-lain kepada entitas anak	(22.731.833)	-	Other receivable from subsidiaries
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.475.147)	-	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	484.317	46.979	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	13.604	79	Proceed from disposal of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	-	(31.575.665)	Acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap	<u>(661.520)</u>	<u>(1.143.258)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(24.370.579)</u>	<u>(32.671.865)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan saham perdana	15.081.334	-	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran utang bank	(15.300.000)	(2.350.000)	Payment of bank loans
Penerimaan utang bank	-	40.000.000	Proceed from bank loan
Pembayaran dividen	-	(18.000.000)	Dividend paid
Penerimaan dari OWK	-	11.500.000	Proceeds from convertible bonds
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(6.967.030)</u>	Payment of due to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(218.666)</u>	<u>24.182.970</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(9.583.069)	8.288.029	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>20.759.039</u>	<u>12.471.010</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11.175.970</u>	<u>20.759.039</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

*) Diukur kembali

*) As remeasured

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					31 Desember/ <i>December 31,</i> 2012 US\$	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011 US\$
PT SEPCHEM (dahulu/ <i>formerly</i> PT Luwuk Investindo Utama) (SEPCHEM) dan entitas anak/ <i>its subsidiarv</i>	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Management and business consulting services</i>	99,95%	2002	33.253.365	12.329.650
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui PT SEPCHEM sebesar 50% / <i>owned directly by 10% and indirectly through PT SEPCHEM by 50%</i>	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ <i>Operates ammonia plant</i>	59,98%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	33.252.236	12.328.445

* * * * *

Laporan Tahunan

2012

Annual Report

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LPG Refinery

HEAD OFFICE

Menara Kadin, 16th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3
Jakarta 12950, INDONESIA
Tel : +62 21 5790 3701
Fax: +62 21 5790 3702
www.sep.co.id

PLANT

Jl.Raya Palembang - Indralaya Km.17 Simpang Y
Palembang
Sumatera Selatan ,INDONESIA
Tel. +62 711 7744 597
Fax. +62 711 7744 596